

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2022
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
TIDAK AUDIT**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2022
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED
UNAUDITED***

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.*

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2022
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
TIDAK AUDIT**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED
UNAUDITED**

DAFTAR ISI	Halaman/ Pages	TABLE OF CONTENTS
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6 – 7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 124	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT. KAPUAS PRIMA COAL Tbk.

Mining & Trading Co.

Head Office :

Ruko Elang Laut Boulevard Blok A No. 32 – 33
Jln. Pantai Indah Selatan 1 RT. 002 RW. 003
Kamal Muara Penjaringan Jakarta Utara 14460
Phone : (021) 29676236 - Fax : (021) 29676234

Branch Office :

Jl. CPO Kalap,
Desa Bumiharjo
Kumai Hulu - Pangkalan Bun
Kota Waringin Barat

Site Office :

Job Site Lamandau
Desa Bintang Mengalih
Kec. Belantikan
Kab. Lamandau, Kalimantan

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT KAPUAS PRIMA COAL
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 MARET 2022 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT KAPUAS PRIMA COAL
AND SUBSIDIARY
AS FOR MARCH 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

: Harjanto Widjaja
: Ruko Elang Laut Boulevard Blok A 32 & 33
: Jl. Pantai Indah Selatan 1 RT/RW 002/003

Alamat domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential Assess/in accordance with Personal
Identity Card
Nomor Telepon/Phone number
Jabatan/Title

: TM Semanan Indah Blok E. 1/69
: (021) 29676236
: Direktur Utama/President Director

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

: Hendra Susanto William
: Ruko Elang Laut Boulevard Blok A 32 & 33
: Jl. Pantai Indah Selatan 1 RT/RW 002/003
: Pluit Samudra V No. 37 RT/RW 007/006
: Jakarta Utara

Alamat domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential Assess/in accordance with Personal
Identity Card
Nomor Telepon/Phone number
Jabatan/Title

: (021) 29676236
: Direktur/Director

Menyatakan bahwa/State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kapuas Prima Coal Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan Konsolidasian PT Kapuas Prima Coal Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Konsolidasian PT Kapuas Prima Coal Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Konsolidasian PT Kapuas Prima Coal Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Kapuas Prima Coal Tbk dan entitas anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Kapuas Prima Coal Tbk and subsidiary;
2. The consolidated financial statements of PT Kapuas Prima Coal Tbk and subsidiary have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Kapuas Prima Coal Tbk and subsidiary has been presented completely and accurately;
c. The consolidated financial statements of PT Kapuas Prima Coal Tbk and subsidiary do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of PT Kapuas Prima Coal Tbk and subsidiary.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Mei 2022/Jakarta, May 31, 2022

Direktur Utama/President Director Direktur/Director

Harjanto Widjaja Hendra Susanto William

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	168,696,513,088	2e,2f,2v,4,36	177,187,926,627	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	52,773,261,201	2f,2v,5,36	34,162,441,899	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - jangka pendek				Other receivables - short-term
Pihak ketiga	34,815,923,769	2f,7,36	39,792,701,120	Third parties
Persediaan	187,523,687,881	2g,8	168,667,074,470	Inventories
Pajak dibayar di muka	34,963,451,222	2h,20a	19,535,555,207	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan				Prepaid expenses and
uang muka - jangka pendek	7,927,297,814	2j,9	4,042,752,366	advances - short-term
Piutang pihak berelasi -				Due from related party -
jangka pendek	270,609,157,494	2f,2n,6a,36	270,609,157,494	short-term
Jumlah Aset Lancar	757,309,292,469		713,997,609,183	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Biaya dibayar di muka dan				Prepaid expenses and
uang muka - jangka panjang	547,469,965	2j,9	-	advances- long-term
Uang muka pembelian				Advances for purchase of
aset tetap	42,200,349,641	2n,2j,6b,10 2k,2m,2p, 11,14,21,22,	12,248,897,819	property, plant and equipment
Aset tetap - neto	351,532,332,468	23,29,31	359,336,251,351	Property, plant and equipment- net
Aset pertambangan - neto	900,631,087,808	2l,2m,12,29	835,018,286,036	Mining properties - net
Aset hak-guna - neto	51,612,040,133	2p,22	53,846,247,540	Right of use assets - net
Taksiran tagihan pajak	-	2h	42,043,405,265	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan - neto	17,062,757,721	2h,20e	17,062,757,721	Deferred tax assets - net
Goodwill	12,013,624,227	1c,2m,2y,2z	12,013,624,227	Goodwill
Kas dan setara kas yang		2e,2f,2v,13,		Restricted cash and
dibatasi penggunaannya	12,851,174,025	18,36,38	12,263,816,274	cash equivalents
Aset lainnya - jaminan	562,500,000	2f,36,38	562,500,000	Other assets - refundable deposit
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,389,013,335,988		1,344,395,786,233	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	2,146,322,628,457		2,058,393,395,416	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2f,2v,15,36		Trade payables
Pihak ketiga	51,335,758,679		55,063,923,760	Third parties
Pihak berelasi	5,600,082,659	2n,6c	9,648,452,795	Related parties
Utang lain-lain - jangka pendek		2f,2v,16,		Other payables - short-term
Pihak ketiga	70,999,443	32,36	43,541,402	Related parties
Uang muka pelanggan	-	2s,19	15,824,259,080	Customer advances
Utang pajak	8,878,587,240	2h,20b	2,123,986,973	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	975,000,000	2s	1,050,000,000	Unearned revenue
Pendapatan ditangguhkan		2i,2s,2p		Deferred gain on
dari jual dan sewa balik	638,407,031	11,22,38	638,407,031	sale and leaseback
Beban akrual	6,854,117,231	2f,17,36	3,743,500,934	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja		2f,2o,24		Short-term employee
jangka pendek	1,387,526,781	31,36	501,111,975	benefits liabilities
Efek utang yang diterbitkan -		2f,2q,18,		Debt securities issued -
jangka pendek - neto	12,676,839,761	36,38	-	short-term - net
Bagian liabilitas jangka panjang				Current maturities of
yang jatuh tempo				long-term liabilities:
dalam waktu satu tahun:		2f,11,32,36		Lease liabilities
Liabilitas sewa	8,995,833,778	2n,6f,21	10,360,500,243	Financing payables
Utang pembiayaan	8,420,171,626	2p,22,23	8,684,358,698	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	105,833,324,229		107,682,042,891	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Efek utang yang diterbitkan -		2p,2t,18,		Debt securities issued -
jangka panjang - neto	9,859,763,369	36,38	22,536,603,130	long-term - net
Liabilitas jangka panjang -				Long-term liabilities
setelah dikurangi bagian yang				net of current
jatuh tempo dalam waktu satu				maturities:
tahun:		2t,11,32,36		Bank loans
Utang bank	1,072,298,291,656	2n,6f,21	986,941,626,901	Lease liabilities
Liabilitas sewa	4,318,752,121	2p,22	6,334,546,104	Financing payables
Utang pembiayaan	6,276,072,208	23	8,284,108,642	Deferred gain on
Pendapatan ditangguhkan dari				sale and leaseback -
jual dan sewa balik -		2i,2p,2s,		long-term
jangka panjang	-	11,22,37	-	Provision for mine reclamation
Provisi untuk beban reklamasi	30,019,718,718	2r,12	28,834,440,393	Due to related parties
Utang pihak berelasi	3,418,800,000	2f,2n,6d,36	3,418,800,000	Employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	7,131,477,741	2o,24,31	7,090,452,303	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1,133,322,875,813		1,063,440,577,473	
JUMLAH LIABILITAS	1,239,156,200,042		1,171,122,620,364	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021	
EKUITAS - NETO				EQUITY - NET
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp 20 per saham				Rp 20 per share
Modal dasar -				Authorized capital -
80.000.000.000 saham				80,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid capital -
penuh - 25.250.000.000 lembar saham	505,000,000,000	25	505,000,000,000	25,250,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	32,199,999,339	1b,26	32,199,999,339	Additional paid-in capital - net
Saldo laba	353,433,666,725	2s,27	330,763,589,730	Retained earnings
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	890,633,666,064		867,963,589,069	EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY
Kepentingan non-pengendali	16,532,762,351	2d,2aa,32	19,307,185,983	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS	907,166,428,415		887,270,775,052	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2,146,322,628,457		2,058,393,395,416	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of
these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Period Then Ended March 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2022	Catatan/ Notes	31 Maret 2021	
PENJUALAN	204,531,713,918	2s,28	228,404,893,500	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	132,671,174,138	2n,2r,2s,8, 11,12,29,38	115,121,591,046	COST OF SALES
LABA BRUTO	71,860,539,780		113,283,302,454	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2s		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	14,855,837,039	30	12,881,856,493	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	17,317,474,569	2n,6e,11,24,31	18,187,300,594	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	32,173,311,608		31,069,157,087	Total Operating Expenses
LABA USAHA	39,687,228,172		82,214,145,367	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2s		OTHER INCOME (EXPENSE)
Beban bunga	(20,341,549,056)	32	(8,683,770,651)	Interest expenses
Administrasi bank	(662,544,882)		(113,435,230)	Bank administration
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(2,218,615,583)	2v	1,256,705,106	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan sewa	75,000,000	2n,2p,6e,22	75,000,000	Rent income
Pendapatan bunga dari bank	75,131,947		57,424,212	Interest income from bank
Keuntungan atas jual aset tetap	11,309,290,908	11	-	Gain on sale of property, plant and equipment
Lain-lain - neto	1,259,507,256		10,107,952,714	Others - net
Beban lain-lain - neto	(10,503,779,410)		2,699,876,151	Other expenses - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	29,183,448,762		84,914,021,518	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(9,287,795,440)		(20,224,592,740)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	19,895,653,322		64,689,428,778	INCOME FOR THE YEAR
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Income for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	22,670,506,105		64,958,118,799	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(2,774,852,783)	2d,33	(268,690,021)	Non-controlling interest
LABA TAHUN BERJALAN	19,895,653,322		64,689,428,778	INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	0.90	2x,34	2.57	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Period Then Ended March 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company				Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
		Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor- neto/ Additional Paid-in Capital - net	Saldo Laba/ Retained Earnings	Total/ Total			
Saldo, 1 Januari 2021		505.000.000.000	32.199.999.339	250.536.946.432	787.736.945.771	22.025.445.316	809.762.401.046	Balance, January 1, 2021
Laba tahun berjalan		-	-	80.154.158.387	80.154.158.387	(2.958.501.917)	77.195.656.470	Income for the year
Penghasilan (rugi)								Other comprehensive
komprehensif lain:								income (loss):
Pengukuran kembali								Remeasurement of
liabilitas imbalan kerja								long-term employee
jangka panjang	24	-	-	73.794.995	73.794.995	306.764.645	380.559.640	benefits liabilities
Beban pajak penghasilan								Related income tax
terkait	20e	-	-	(1.739.194)	(1.739.194)	(66.102.910)	(67.842.104)	expense
Saldo, 31 Desember 2021		505.000.000.000	32.199.999.339	330.763.160.620	867.963.159.959	19.307.615.134	887.270.775.093	Balance, December 31, 2021
Laba tahun berjalan		-	-	22.670.506.105	22.670.506.105	(2.774.852.783)	19.895.653.322	Income for the year
Saldo, 31 Maret 2022		505.000.000.000	32.199.999.339	353.433.666.725	890.633.666.064	16.532.762.351	907.166.428.415	Balance, March 31, 2022

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of
these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Period Then Ended March 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Maret 2021</u>	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	163,769,653,336	207,323,087,764	Cash receipts from customers
Pendapatan bunga	75,131,947	57,424,212	Interest income
Pembayaran kepada pemasok	(140,975,594,841)	(118,343,271,541)	Payments to suppliers
Penerimaan dari pajak	24,082,314,078	-	Cash receipts from taxes
Pembayaran untuk pajak penghasilan	-	(15,333,682,844)	Payment for income taxes
Pembayaran beban bunga	(20,341,549,056)	(8,683,770,651)	Payment of interest
Pembayaran kepada karyawan	(7,687,462,255)	(3,965,931,221)	Payments to employees
Pembayaran operasional perusahaan	(28,877,278,669)	(36,538,427,675)	Payment for operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk)			Receipts from (payment for)
beban usaha dan kegiatan			operating expenses and other
operasional lain - neto	25,606,355,024	48,641,466,111	operating activities - net
Kas Neto Diperoleh dari			Net Cash from (Used in)
(Digunakan untuk)			Operating Activities
Aktivitas Operasi	<u>15,651,569,564</u>	<u>73,156,894,155</u>	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan			Proceed from sale of
aset tetap	6,251,982,200		property, plant and equipment
Peningkatan aset pertambangan	(69,247,292,498)	(20,989,188,000)	Additions to mining properties
Perolehan aset tetap	(3,574,370,858)	(9,090,350,318)	and equipment
Peningkatan uang muka			Increase in advance for purchase of
pembelian aset tetap	(29,932,268,857)	-	
Penempatan kas dan setara kas			Placement in restricted cash and
yang dibatasi penggunaannya	(587,357,750)	(164,125)	cash equivalents
Kas Neto Digunakan untuk			Net Cash Flows Used for
Aktivitas Investasi	<u>(97,089,307,763)</u>	<u>(30,079,702,443)</u>	Investing Activities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of
these consolidated financial statements.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Period Then Ended March 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Maret 2021</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	114,466,550,574	-	<i>Proceeds from long-term bank loans</i>
Pembayaran untuk utang lain-lain jangka panjang	-	(14,124,640,296)	<i>Payments of other payables - long-term</i>
Peningkatan untuk utang lain-lain jangka pendek	27,458,041	-	<i>Increase of other payables - short-term</i>
Pembayaran atas utang bank jangka panjang	(35,895,000,000)	(6,000,000,000)	<i>Payment of long-term bank loans</i>
Pembayaran untuk liabilitas sewa	(3,380,460,449)	(4,400,846,163)	<i>Payments of principal portion of lease liabilities</i>
Pembayaran atas utang pihak berelasi		(74,766,474,997)	<i>Payment of due to related party</i>
Pembayaran untuk utang pembiayaan	-	(2,152,981,997)	<i>Payments of financing lease payable</i>
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	-	2,422,800,050	<i>Proceeds from short-term bank loans</i>
Penerimaan dari penjualan sewa kembali aset tetap	-	8,091,250,000	<i>Proceeds from sale and lease back</i>
Penerimaan dari utang pembiayaan	(2,272,223,506)	2,829,120,000	<i>Receipt from financing lease payable</i>
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) dari Aktivitas Pendanaan	<u>72,946,324,660</u>	<u>(88,101,773,403)</u>	<i>Net Cash Flows from (Used in) Financing Activities</i>
Dampak perubahan nilai tukar mata uang asing atas kas dan setara kas	-	1,256,705,106	<i>Effect of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents</i>
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(8,491,413,539)	(43,767,876,585)	<i>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>177,187,926,627</u>	<u>74,705,135,623</u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>168,696,513,088</u>	<u>30,937,259,038</u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</i>

Pengungkapan tambahan laporan arus kas disajikan pada Catatan 39.

Supplementary information for cash flows is presented in Note 39.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kapuas Prima Coal Tbk ("Entitas Induk") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 3 oleh Ir. Fredy Goysal, S.H., M.Kn., pada tanggal 12 Juli 2005. Akta pendirian Entitas Induk telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-23059HT.01.01.Tahun.2005 tanggal 19 Agustus 2005 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11645, Tambahan No. 87 pada tanggal 1 November 2005.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 71 oleh Satria Amiputra A., S.H., M.Kn., pada tanggal 21 Oktober 2021 mengenai perubahan Pasal 11, 12 dan 13 terkait implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-0205483.AH.01.11.TAHUN 2021 pada tanggal 23 November 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah di bidang pertambangan dan perdagangan. Saat ini Entitas Induk melakukan kegiatan usaha di bidang pertambangan bijih besi (Fe), galena - timbal (Pb) dan seng (Zn).

Sesuai dengan Undang-Undang No. 4 tahun 2009 pada tanggal 12 Januari 2009, Entitas Induk telah mendapat Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi Menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi yang dapat diperpanjang 2 (dua) kali masing-masing 10 (sepuluh) tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan Desember 2021, Entitas Induk memiliki izin usaha pertambangan (IUP) sebagai berikut:

IUP/ IUP	Daerah/ Area	Luas Area (Hektar)/ Total Area (Hectares)
IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operation	Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah	2.100
IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operation	Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah	3.469

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Kapuas Prima Coal Tbk (the "Company"), was established based on Notarial Deed No. 3 of Ir. Fredy Goysal, S.H., M.Kn., dated July 12, 2005. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-23059HT.01.01.Year 2005 dated August 19, 2005 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 11645, Supplement No. 87 dated November 1, 2005.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 71 of Satria Amiputra A., S.H., M.Kn., dated October 21, 2021 concerning changes in Articles 11, 12 and 13 regarding implementation of Financial Services Authority Regulations. These changes have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0205483.AH.01.11.TAHUN 2021 dated November 23, 2021.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is mining and trading. Currently, the Company conducts business activities in the fields of iron ore (Fe), galena - lead (Pb) and zinc (Zn).

In accordance with Law No. 4 of 2009 dated January 12, 2009 the Company has obtained an Approval of the Conversion of Exploration Mining Business Licenses into Operation Production Mining Business License which can be extended 2 (two) times, each for 10 (ten) years.

As of March 31, 2022 dan December 31, 2021, the Company has the following mining business licenses (IUP):

No. Surat Keputusan/ Decision Letter Number	Masa Berlaku/ Validity Period
Keputusan Bupati Lamandau Nomor Ek.540/02/II/2010/ Decision of Bupati Lamandau Number Ek.540/02/II/2010	27 Januari 2010 sampai dengan 6 September 2037/ January 27, 2010 until September 6, 2037
Keputusan Bupati Lamandau Nomor Ek.540/06/VIII/2012/ Decision of Bupati Lamandau Number Ek.540/06/VIII/ 2012	31 Juli 2012 sampai dengan 30 Juli 2032/ July 31, 2012 until July 30, 2032

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Entitas Induk berkedudukan di Indonesia, dengan kantor pusat berlokasi di Ruko Elang Laut Boulevard Blok A 32 & 33, Jl. Pantai Indah Selatan I RT/RW 002/003, Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Kota Administrasi Jakarta Utara.

Entitas Induk mulai memproduksi secara komersial pada tahun 2008. Hasil produksi Entitas Induk dipasarkan di dalam dan diluar negeri di Asia.

Berdasarkan Akta Notaris No. 61 oleh Satria Amiputra Amimakmur S.H., M.Kn., pada tanggal 29 Juni 2021 susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Sim Antony
Kioe Nata
Bambang Ghiri Arianto

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi/Board of Directors

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Harjanto Widjaja
Hendra Susanto William
Evelyne Kioe
Padli Noor

President Director
Director
Director
Independent Director

Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0111111.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 23 Juni 2021.

These amendments have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0111111.AH.01.11.TAHUN 2021 dated June 23, 2021.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Manajemen kunci Entitas Induk adalah dewan komisaris dan direksi Entitas Induk.

Berdasarkan surat Keputusan Direksi No. SK.001/KPC-TBK/II/2017 pada tanggal 28 Februari 2017, Entitas Induk menetapkan Lucky Tajo sebagai sekretaris Entitas Induk.

Anggota komite audit Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Bambang Ghiri Arianto
Leny Herawati Tanu Utomo
Sandra Susilo

Chairman
Member
Member

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Entitas Induk dan Entitas Anaknya (secara kolektif disebut sebagai Grup) masing-masing memiliki total gabungan 229 dan 230 orang karyawan (tidak diaudit). KP Citra 30 orang

Entitas induk langsung dari Entitas Induk adalah PT Sarana Inti Selaras, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Entitas Induk adalah Tan Ali Susanto dan Jo Muryani.

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Mei 2022. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

b. Penawaran Saham Umum Entitas Induk dan Aksi Korporasi Lainnya

i. Penawaran Umum Perdana

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-428/D.04/2017 pada tanggal 10 Oktober 2017 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 550.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 140 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2017.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

Key management of the Company are boards of commissioners and directors.

Based on Directors' Decision Letter No. SK.001/ KPC-TBK/II/2017 dated February 28, 2017, the Company appointed Lucky Tajo as the Company's secretary.

The members of the Company's audit committee as of March 31, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

As of March 31, 2022 dan December 31, 2021, the Company and its Subsidiary (collectively referred to as the Group) have a combined total of 229 and 230 employees, respectively (unaudited), KP Citra Have 30 Employees.

The Company's immediate parent company is PT Sarana Inti Selaras, established and domiciled in Indonesia, while the Company's ultimate shareholders are Tan Ali Susanto and Jo Muryani.

The consolidated financial statements as of March 31, 2022 and December 31, 2021 for the year ended are completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on May 31, 2022. The Company's Directors who signed the Directors' Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

b. Public Offering of the Company's shares and Other Corporate Actions

i. Initial Public Offering

The Company has received an Effective Declaration from the Chief Executive Officer of the Capital Market Supervisor on behalf of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) with letter No. S-428/D.04/2017 October 10, 2017 to make a public offering of shares of 550,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 140 per share. All of the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on October 16, 2017.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Saham Umum Entitas Induk dan Aksi Korporasi Lainnya (lanjutan)

i. Penawaran Umum Perdana (lanjutan)

Dana yang diperoleh Entitas Induk dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham sebesar Rp 77.000.000.000 dan obligasi wajib konversi sebesar Rp 70.000.000.000 dan, dikurangi dengan beban-beban emisi sebesar Rp 9.800.000.661, dipergunakan untuk belanja modal, antara lain eksplorasi dan pembangunan infrastruktur dan memperkuat modal kerja Entitas Induk.

ii. Stock Split

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 28 Februari 2019, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 169 oleh Satria Amiputra A, S.E., Ak., S.H., M.M., M.Ak., M.Ec.Dev., M.H., M.Kn., pada tanggal 28 Februari 2019, Entitas Induk menyetujui atas Rencana Pemecahan nilai nominal saham Perseroan (*Stock Split*) dengan perbandingan 1 (satu) : 5 (lima) sehingga nilai nominal berubah dari Rp100 menjadi Rp 20. Pada tanggal 6 Februari 2019, Entitas induk telah mengajukan permohonan rencana pelaksanaan stock split dalam perjanjian BCA. Pada tanggal 19 Maret 2019, Entitas Induk telah menerima surat *waiver* dari BCA No. 1822/W10/2019 untuk melakukan *corporate action* berupa *stock split* atas saham Entitas Induk.

Pada tanggal 12 Maret 2019, Entitas Induk memperoleh pernyataan dari OJK berdasarkan surat No. S-01260/BELPP3/03-2019 untuk melakukan Pemecahan Nilai Nominal Saham (*Stock Split*).

Terhitung sejak tanggal 8 April 2019, saham Entitas Induk yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia setelah pelaksanaan *stock split* menjadi sebagai berikut:

Nilai Nominal/ Nominal Value	
Sebelum Stock Split/ Before Stock Split	Setelah Stock Split/ After Stock Split
Rp 100	Rp 20

iii. Efek Utang Yang Diterbitkan

Pada tanggal 17 Desember 2018, Entitas Induk memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-188/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 73.000.000.000. Pada tanggal 26 Desember 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi sebesar Rp 3.113.553.810.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's shares and Other Corporate Actions (continued)

i. Initial Public Offering (continued)

Funds obtained by the Company from the results of the Initial Public Offering amounting to Rp 77,000,000,000 and mandatory convertible bonds amounting to Rp 70,000,000,000 and, net of issuance costs of Rp 9,800,000,661, were used for capital expenditure, including exploration and development of infrastructure and strengthening the Company's working capital.

ii. Stock Split

Based on the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 28, 2019, which was notarized through Notarial Deed No. 169 of Satria Amiputra A, S.E., Ak., S.H., M.M., M.Ak., M.Ec.Dev., M.H., M.Kn., dated February 28, 2019, the Company agreed on stock split plan with ratio of 1:5 (one-for-five) with change in par value from Rp 100 to Rp 20. On February 6, 2019, the Company has submitted an application for planning of stock split in compliance with the BCA agreement. On March 19, 2019, the Company received a waiver letter from BCA No. 1822/W10/2019 to conduct a corporate action in the form of a stock split of the Company's shares.

On March 12, 2019, the Company obtained a statement from OJK based on letter No. S-01260/BELPP3/03-2019 to conduct the Stock Split.

As of April 8, 2019, the Company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange after the stock split are as follows:

Total Saham/ Total of Shares	
Sebelum Stock Split/ Before Stock Split	Setelah Stock Split/ After Stock Split
5.050.000.000	25.250.000.000

iii. Debt Securities Issued

On December 17, 2018, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-188/D.04/2018 to conduct a Public Offering of Obligasi I Kapuas Prima Coal with fixed interest rate and a principal amount of Rp 73,000,000,000. As of December 26, 2018, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange with issuance costs of Rp 3,113,553,810.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Saham Umum Entitas Induk dan Aksi Korporasi Lainnya (lanjutan)

iii. Efek Utang Yang Diterbitkan (lanjutan)

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 21 Maret 2019. Obligasi ini terbagi menjadi lima seri, yang terdiri dari:

- (i) Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 4.600.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019;
- (ii) Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 26.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,35% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Januari 2020;
- (iii) Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2020;
- (iv) Seri D dengan nilai nominal sebesar Rp 18.400.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 16,30% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021; dan
- (v) Seri E dengan nilai nominal sebesar Rp 23.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 16,80% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2023.

c. Struktur Grup

Entitas Anak pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, yang dikendalikan dan dimiliki langsung oleh Entitas Induk dengan kepemilikan lebih dari 50% saham adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicilie	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
					2022	2021
PT Kapuas Prima Citra (KP Citra)	Indonesia	Pertambangan dan Perdagangan/ Mining and Trading	70,00%	2018	203.096.488.323	243.987.099.212

PT Kapuas Prima Citra (KP Citra)

KP Citra didirikan berdasarkan Akta Notaris No.3 oleh Irnova Yahya, SH., pada tanggal 17 Juli 2013. Akta pendirian entitas anak telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-44222.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 23 Agustus 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar KP Citra, ruang lingkup kegiatannya adalah pertambangan mineral logam yang meliputi litium, berilium, magnesium, potasium, kalsium, emas, tembaga, perak, timbal, seng, timah, nikel, mangan, platina, dll. Kegiatan saat ini adalah mengolah hasil tambang menjadi barang siap dijual berupa ingot.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's shares and Other Corporate Actions (continued)

iii. Debt Securities Issued (continued)

Interest on such bond was paid on a quarterly basis starting from March 21, 2019. The bonds are divided into five series, consisting of:

- (i) Series A with a nominal value of Rp 4,600,000,000 bearing fixed interest rate of 13.25% per year and matures on December 31, 2019;
- (ii) Series B with a nominal value of Rp 26,000,000,000 bearing fixed interest rate of 13.35% per year and matures on January 21, 2020;
- (iii) Series C with a nominal value of Rp 1,000,000,000 bearing fixed interest rate of 14.25% per year and matures on December 21, 2020;
- (iv) Series D with a nominal value of Rp 18,400,000,000 bearing fixed interest rate of 16.30% per year and matures on December 21, 2021; and
- (v) Series E with a nominal value of Rp 23,000,000,000 bearing fixed interest rate of 16.80% per year and matures on December 21, 2023.

c. The Group Structure

The Subsidiary, as of March 31, 2022 dan December 31, 2021, in which the Company has control and directly owns more than 50% of voting shares is as follows:

PT Kapuas Prima Citra (KP Citra)

KP Citra was established based on Notarial Deed No. 3 of Irnova Yahya, SH., dated July 17, 2013. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-44222.AH.01.01. Tahun 2013 dated August 23, 2013.

According to Article 3 of KP Citra's Articles of Association, the scope of its activities is metal mining which includes lithium, beryllium, magnesium, potassium, calcium, gold, copper, silver, lead, zinc, tin, nickel, manganese, platinum, etc. Its current activity is processing mining products into goods ready for sale in the form of ingots.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Kapuas Prima Citra (KP Citra) (lanjutan)

Sebelum tanggal pengendalian diperoleh, Entitas Induk memiliki 30% kepemilikan di KP Citra sebesar Rp 32.700.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Notaris No. 112 oleh Satria Amiputra Amimakmur S.H., M.Kn., pada tanggal 27 November 2019, Entitas Induk mengakuisisi 87.200 saham KP Citra dari PT Indonesia Royal Resources, pihak ketiga, menghasilkan 40% saham tambahan dan memperoleh pengendalian atas KP Citra. Jumlah imbalan yang dialihkan adalah Rp 43.600.000.000.

Goodwill merupakan selisih antara nilai investasi dan nilai wajar yang diperoleh dari aset teridentifikasi bersih selama akuisisi KP Citra oleh Entitas Induk sebesar Rp 12.013.624.227.

d. Wilayah Izin Usaha Pertambangan

Grup melalui Entitas Induk memiliki wilayah izin usaha pertambangan dengan perkiraan cadangan untuk area seluas 390,88 hektar, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. The Group Structure (continued)

PT Kapuas Prima Citra (KP Citra) (continued)

Prior to the date control was obtained, the Company has 30% ownership in KP Citra amounting to Rp 32,700,000,000.

Based on Notarial Deed No. 112 of Satria Amiputra Amimakmur S.H., M.Kn., dated November 27, 2019, the Company acquired additional 87,200 shares of KP Citra from PT Indonesia Royal Resources, third party, resulting to a further 40% of the share capital and obtained control of KP Citra. The total consideration was Rp 43,600,000,000.

Goodwill represents the difference between the value of investment and the acquired fair value of net identifiable assets during the acquisition of KP Citra by the Company amounting to Rp 12,013,624,227.

d. Mining Business License Area

The Group, through the Company, has mining business license area with estimated reserves for an area of 390.88 hectares as follows:

31 Maret 2022/March 31, 2022

Jenis Cadangan/ Type of Reserves	Total Cadangan Timbal dan Seng Terbukti dan Terduga pada Tanggal 31 Desember 2021/ Total Proven and Probable Lead and Zinc Reserves on December 31, 2021	Penyesuaian Cadangan Terbukti dan Terduga/ Adjustment in Proven and Probable Reserves	Total Produksi untuk Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022*/ Total Production for the Period Ended March 31, 2022*	Total Cadangan Timbal dan Seng Terbukti dan Terduga pada Tanggal 31 Maret 2022/ Total Proven and Probable Lead and Zinc Reserves on March 31, 2022
	Jutaan ton/ Million tons		Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons
Terbukti/Proven	0,34	-	0,10	0,24
Terduga/Probable	6,35	-	-	6,35
Total/Total	6,69	-	0,10	6,59

31 Desember 2021/December 31, 2021

Jenis Cadangan/ Type of Reserves	Total Cadangan Timbal dan Seng Terbukti dan Terduga pada Tanggal 31 Desember 2020/ Total Proven and Probable Lead and Zinc Reserves on December 31, 2020	Penyesuaian Cadangan Terbukti dan Terduga/ Adjustment in Proven and Probable Reserves	Total Produksi untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021*/ Total Production for the Year Ended December 31, 2021*	Total Cadangan Timbal dan Seng Terbukti dan Terduga pada Tanggal 31 Desember 2021/ Total Proven and Probable Lead and Zinc Reserves on December 31, 2021
	Jutaan ton/ Million tons		Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons
Terbukti/Proven	0,811	-	0,47	0,34
Terduga/Probable	6,350	-	-	6,35
Total/Total	7,161	-	0,47	6,69

Catatan:

* Berdasarkan data internal Entitas Induk (tidak diaudit).

Note:

* Based on the Company's internal data (unaudited).

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Cadangan Timbal dan Seng

Grup melalui Entitas Induk, memiliki timah dan seng dengan perkiraan cadangan untuk area seluas 390,88 hektar sebagai berikut:

Lokasi/ Location
Blok milik Entitas Induk seluas 2100 Ha/ The Company's block covers an area of 2100 Ha

Catatan:
Berdasarkan laporan JORC: Pernyataan Cadangan November 2020 dari PT Geomine, pihak independen, dan setelah memperhitungkan produksi mineral sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Lokasi/ Location
Blok milik Entitas Induk seluas 2100 Ha/ The Company's block covers an area of 2100 Ha

Catatan:
Berdasarkan laporan JORC: Pernyataan Cadangan November 2020 dari PT Geomine, pihak independen, dan setelah memperhitungkan produksi mineral sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

1. GENERAL (continued)

e. Lead and Zinc Reserves

The Group, through the Company, has lead and zinc ore with estimated reserves for an area of 390.88 hectares as follows:

31 Maret 2022/March 31, 2022

Cadangan bijih timbal dan seng/ Reserve of lead and zinc ore		
Terbukti/ Proven	Terduga/ Probable	Total/ Total
Jutaan Ton/ Million Tons	Jutaan Ton/ Million Tons	Jutaan Ton/ Million Tons
0,24	6,35	6,59

Note:
Based on the JORC report: November 2020 Reserve Statement from PT Geomine, an independent party, and after considering mineral production up to December 31, 2021.

31 Desember 2021/December 31, 2021

Cadangan bijih timbal dan seng/ Reserve of lead and zinc ore		
Terbukti/ Proven	Terduga/ Probable	Total/ Total
Jutaan Ton/ Million Tons	Jutaan Ton/ Million Tons	Jutaan Ton/ Million Tons
0,34	6,350	6,69

Note:
Based on the JORC report: November 2020 Reserve Statement from PT Geomine, an independent party, and after considering mineral production up to December 31, 2021.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Cadangan Biji Besi

Grup, melalui Entitas Induk, memiliki bijih besi dengan perkiraan cadangan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 sebagai berikut:

Lokasi/ Location
Blok milik Entitas Induk seluas 2100 Ha/ <i>The Company's block covers an area of 2100 Ha</i>

Catatan:
Berdasarkan data internal Entitas Induk (tidak diaudit).

Berdasarkan perhitungan internal, Entitas Induk memiliki cadangan sumber daya bijih besi (Fe) sebesar 23 juta ton. Data kadar Fe seperti yang dilaporkan oleh Entitas Induk mempunyai kadar rata-rata 60%, dengan interval antara 57,88% - 64,85%.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Kapuas Prima Coal Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif pada tanggal 1 Januari 2021.

1. GENERAL (continued)

f. Iron Ore Reserves

The Group, through the Company, has iron ore with estimated reserves as of March 31, 2022 and December 31, 2021 as follows:

Cadangan bijih besi/ Reserve of iron ore		
Terbukti/ Proven	Terduga/ Probable	Total/ Total
Jutaan Ton/ Million Tons	Jutaan Ton/ Million Tons	Jutaan Ton/ Million Tons
-	23	23

Note:
Based on the Company's internal data (unaudited).

Based on internal calculations, the Company has 23 million tons of iron ore (Fe) reserves. Fe grade data as reported by the Company has an average grade of 60%, with an interval of 57.88% - 64.85%.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Kapuas Prima Coal Tbk and its Subsidiary have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2021.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa pos pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

Mulai efektif pada atau setelah 1 April 2021

- Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Konsesi Sewa terkait COVID-19 setelah 30 Juni 2021

Amendemen tersebut memperpanjang kebijakan praktis konsesi sewa terkait Covid-19 dimana segala bentuk pengurangan pembayaran sewa hanya memengaruhi pembayaran sewa pada atau sebelum tanggal 30 Juni 2022.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2021 and have not been early adopted by the Group. The Group has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

Effective beginning on or after April 1, 2021

- Amendments to PSAK 73, "Leases" about Rental Concessions related to COVID-19 beyond June 30, 2021

The amendment extends the availability of the practical expedient for Covid-19 related lease concessions for which any reduction in lease payments affects only payments originally due on or before June 30, 2022.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum
Diterapkan (lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Biaya untuk memenuhi kontrak sendiri terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang lebih lanjut terdiri dari biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

- Penyesuaian Tahunan 2020
 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
 - PSAK 73, "Sewa"

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan *waiver* atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal penyelesaian liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretations to Standards Issued not yet
Adopted (continued)**

Effective beginning on or after January 1, 2022

- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" on Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract to determine whether a contract is an onerous contract. The cost of fulfilling contracts itself consists of costs directly related to the contract, which further consists of the incremental costs to fulfill the contract and the allocation of other costs directly related to fulfilling the contract.

- 2020 Annual Improvements
 - PSAK 71, "Financial Instruments"
 - PSAK 73, "Leases"

Effective beginning on or after January 1, 2023

- Amendment of PSAK 1, "Presentation of Financial Statement" Classification of a Liability as Current or Non-Current

The narrow-scope amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the settlement of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum
Diterapkan (lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023
(lanjutan)

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang Hasil
sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amendemen tersebut melarang entitas untuk
mengurangi biaya perolehan aset tetap dari
penerimaan dari penjualan yang dihasilkan oleh
aset tetap sebelum penggunaan yang
diintensikan. Penerimaan atas penjualan
memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena
itu harus diakui dalam laba rugi.

- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi,
Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amendemen tersebut memperkenalkan definisi
'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi
perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi
dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi
kesalahan. Amendemen tersebut juga
mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan
teknik pengukuran dan input untuk
mengembangkan estimasi akuntansi.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian laporan
keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan
Akuntansi

Amendemen ini memberikan panduan dan contoh
untuk membantu entitas menerapkan
pertimbangan materialitas dalam pengungkapan
kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut
bertujuan untuk membantu entitas menyediakan
pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih
berguna dengan mengganti persyaratan untuk
mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan'
entitas dengan persyaratan untuk
mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material'
entitas dan menambahkan panduan tentang
bagaimana entitas menerapkan konsep
materialitas dalam membuat keputusan tentang
pengungkapan kebijakan akuntansi.

Dampak dari penerapan standar, amendemen dan
interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan
konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi
oleh manajemen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretations to Standards Issued not yet
Adopted (continued)**

Effective beginning on or after January 1, 2023
(continued)

- Amendment of PSAK 16, "Property, Plant and
Equipment" Regarding Proceeds before
Intended Use

The amendments prohibit an entity from
deducting from the cost of a property, plant and
equipment the proceeds received from selling
items produced by the property, plant and
equipment before it is ready for its intended use.
The sales proceeds would have met the revenue
definition and therefore should be recognized in
profit or loss.

- Amendment of PSAK 25, "Accounting Policies,
Changes in Accounting Estimates and Errors"
Definition of Accounting Estimates

The amendment introduces a definition of
'accounting estimates' and clarify the distinction
between changes in accounting estimates and
changes in accounting policies and the
correction of errors. Also, they clarify how entities
use measurement techniques and inputs to
develop accounting estimates.

- Amendment of PSAK 1, "Presentation of financial
statement" - Disclosure of accounting policies

This amendment provides guidance and
examples to help entities apply materiality
judgments to accounting policy disclosures. The
amendment aims to help entities provide
accounting policy disclosures that are more
useful by replacing the requirement for entities to
disclose their 'significant' accounting policies
with a requirement to disclose their 'material'
accounting policies and adding guidance on how
entities apply the concept of materiality in making
decisions about accounting policy disclosures..

The effects of adopting these standards,
amendments and interpretations on the consolidated
financial statements are not known nor reasonably
estimable by management.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii) untuk diperdagangkan;
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

d. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading;
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly exercise control.

The financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns directly, more than half of the voting power of an entity.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Prinsip-Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan kepentingan non-pengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Principles of Consolidation (continued)

Specifically, the Group controls an *investee* if and only if the Group has:

- Power over the *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*.
- Rights arising from other contractual arrangements.
- The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a Subsidiary begins when the Group obtains control over the Subsidiary and ceases when the Group loses control of the Subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the Subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the Subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Prinsip-Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan kepemilikan pada Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas, kas di bank, dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan yang dapat dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya serta memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya, dicatat sebagai "kas dan Setara Kas Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Kas dan setara kas yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo setelah satu tahun sejak akhir periode pelaporan disajikan pada bagian aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Principles of Consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a Subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position comprise of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use, and are subject to an insignificant risk of changes in value.

Restricted cash and cash equivalents and time deposits with maturities of more than 3 (three) months from the date of placement, used as collateral and restricted in use, are recorded as "Restricted Cash and Cash Equivalents" in the consolidated statement of financial position. Cash and cash equivalents which will be used to pay obligations maturing after one year from the end of the reporting period are presented under the non-current asset section of the consolidated statement of financial position.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income (FVOCI), or (iii) fair value through profit or loss (FVTPL).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The Group classifies debt instruments at FVOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga, piutang pihak berelasi, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan aset lainnya - jaminan diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja - jangka pendek, efek utang yang diterbitkan - neto, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa, utang pembiayaan dan utang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables - third parties, due from related parties, restricted cash and cash equivalents and other asset - refundable deposit classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, employee benefits liabilities - short-term, debt securities issued, long-term bank loan, lease liabilities, financing payables and due to related party classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, the measurement of financial assets depends on their classification as follows:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Seluruh liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial liabilities

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

All the Group's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has not designated any financial liabilities at FVTPL. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.

Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (ECL sepanjang umur).

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate.

The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

g. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih

Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat sebagai berikut:

Biaya bahan baku terdiri dari biaya pembelian dengan metode rata-rata tertimbang.

Biaya persediaan tambang terdiri dari tenaga kerja, penyusutan, dan alokasi biaya *overhead* terkait dengan aktivitas tambang.

Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari bahan langsung, tenaga kerja dan proporsi *overhead* produksi berdasarkan kapasitas operasi normal, tidak termasuk biaya pinjaman.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

The cost of raw materials consists of purchase cost using weighted average method.

The cost of mine inventories consists of labor, depreciation, and allocation of overhead costs related to mine activities.

The cost of finished goods and work in process consists of direct material, labor and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity, excluding borrowing costs.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Cadangan penurunan nilai persediaan, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih.

h. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Inventories (continued)

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. Reserves for impairment in inventory value, if any, are determined based on a review of the condition of the inventories at the end of the year to adjust the carrying value of inventories to the net realizable value.

h. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan, berdasarkan Undang-Undang Pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode pelaporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan ke periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau secara langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

i. Pendapatan dan Beban Ditangguhkan

Pendapatan ditangguhkan merupakan pendapatan yang terjadi atas nilai penjualan lebih besar dari jumlah tercatat atas aset sewa yang akan diamortisasi selama masa sewa.

Beban ditangguhkan merupakan beban yang terjadi sehubungan biaya penyambungan tenaga listrik oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), Manajemen memperkirakan masa manfaatnya adalah 4 tahun sesuai dengan UU PPh 36 tahun 2008 pasal 11A ayat 6.

j. Biaya Dibayar di Muka, Uang Muka, dan Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan dalam kegiatan operasi selama umur manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya dibayar di muka dan uang muka jangka panjang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena diharapkan akan direalisasi lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized, based on Tax Laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

i. Deferred Income and Charges

Deferred income represent the excess of the sales proceeds over the carrying amounts of the leased assets which is amortized over the lease term.

Deferred charges represent expenses incurred in relation to the electricity connection conducted by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). Management estimates the useful life to be 4 years, in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No.36/2008, Article 11A, paragraph 6.

j. Prepaid Expenses, Advances and Advances for Purchase of Property, Plant and Equipment

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method. Long-term prepaid expenses and advances are presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position as these are expected to be realized more than 12 months after the reporting period.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Biaya Dibayar di Muka, Uang Muka, dan Uang
Muka Pembelian Aset Tetap (lanjutan)**

Uang muka pembelian aset tetap disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena diharapkan direalisasi dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

k. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, kecuali untuk aset tetap dari KP Citra menggunakan metode saldo menurun. Perbedaan atas metode penyusutan ini tidak menghasilkan penyesuaian yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian. Metode penyusutan dan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap Grup adalah sebagai berikut:

	Metode penyusutan/ Depreciation method	
Bangunan dan dermaga	Garis lurus/Straight line	Building and docks
Power plant	Garis lurus/Straight line	Power plant
Alat berat	Garis lurus/Straight line	Heavy equipment
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	Garis lurus dan saldo menurun/ Straight line and double declining	Flotation machineries and equipment
Sarana dan prasarana	Saldo menurun / Double declining	Facilities and infrastructure
Kendaraan	Garis lurus dan saldo menurun/ Straight line and double declining	Vehicle
Inventaris kantor	Garis lurus dan saldo menurun/ Straight line and double declining	Office equipment
	Estimasi masa manfaat (tahun)/ Estimated useful lives (years)	
Bangunan dan dermaga	20	Building and docks
Power plant	20	Power plant
Alat berat	3 - 8	Heavy equipment
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	3 - 20	Flotation machineries and equipment
Sarana dan prasarana	4 - 8	Facilities and infrastructure
Kendaraan	3 - 8	Vehicle
Inventaris kantor	3 - 8	Office equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Prepaid Expenses, Advances and Advances for
Purchase of Property, Plant and Equipment
(continued)**

Advances for purchase of property, plant and equipment" is presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period.

k. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, except for the property, plant and equipment of KP Citra which uses double declining balance method. Difference in depreciation method did not result in significant adjustment on the consolidated financial statements. The Group's depreciation method and estimated useful lives of the property, plant and equipment are as follows:

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired is recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

Setelah penerapan PSAK 73, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

l. Aset Pertambangan

Pengeluaran Sebelum Perolehan Izin

Pengeluaran sebelum perolehan izin untuk penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "aset eksplorasi dan evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan (*area of interest*) apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan (*area of interest*) terkait masih berlangsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Property, Plant and Equipment (continued)

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

Construction costs of property, plant and equipment are capitalized as construction in progress. Depreciation of assets starts when the asset is ready to be used, that is when the asset is in the desired location and condition so that the asset is ready to be used in accordance with the wishes and intentions of management.

Assets under construction and installation are stated at cost.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

l. Mining Properties

Pre-license Costs

Pre-license costs for mine are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "exploration and evaluation assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest, or (ii) where activities in the area of interest have not reached the stage that allow a reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are continuing.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Aset Pertambangan (lanjutan)

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor.

Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan (*area of interest*) tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya.

Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset" (Catatan 2m).

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam pengembangan" pada akun "Aset pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Pengeluaran untuk Tambang dalam Pengembangan

Pengeluaran untuk tambang dalam pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* setelah transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi pada area yang bersangkutan, dikapitalisasi ke "Tambang dalam pengembangan" sepanjang memenuhi kriteria kapitalisasi.

Tambang pada Tahap Produksi

Pada saat tambang dalam pengembangan diselesaikan dan tahap produksi dimulai, "Tambang dalam pengembangan" ditransfer ke "Tambang pada Tahap Produktif" pada akun "Aset Pertambangan", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi akumulasi deplesi dan akumulasi penurunan nilai.

Deplesi tambang pada tahap produksi adalah berdasarkan metode unit produksi sejak daerah pengembangan (*area of interest*) tersebut telah memproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya IUP.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Mining Properties (continued)

Exploration and Evaluation Expenditures (continued)

These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors.

Exploration and evaluation assets are subsequently measured using cost model and classified as tangible assets, unless they are qualified to be recognized as intangibles.

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related area of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount.

In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment loss in accordance with PSAK 48, "Impairment of Assets" (Note 2m).

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under construction" under "Mining properties" account after the mines are determined to be economically viable to be developed.

Expenditures for Mine under Construction

Expenditures for mines under construction and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of production stage in the respective area, are capitalized to "Mines under construction" as long as they meet the capitalization criteria.

Producing Mines

Upon completion of mine construction and the production stage is commenced, "Mines under construction" are transferred into "Producing mines" under "Mining properties" account, which are stated at cost, less accumulated depletion and accumulated impairment losses.

Depletion of producing mines is based on unit-of-production method from the date of commercial production of the respective area of interest, over the shorter of the life of the mine and the remaining terms of IUP.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok-kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss from continuing operations is recognized in profit or loss as an impairment loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan setiap tahun (per tanggal 31 Desember) dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

n. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

n. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);
 - (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang sama atau tidak seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

o. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13, 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU Ketenagakerjaan") pada tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit-credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pension neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Transactions with Related Parties (continued)

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

o. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") in 2020 and Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja) in 2021. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Imbalan Kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

p. Sewa

Sebagai lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepisi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa dimana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Employee Benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

p. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liabilities comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran sewa berdasarkan nilai residual jaminan dimana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, dimana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	20	Flotation machineries and equipment
Alat berat	3 - 8	Heavy equipment
Kendaraan	3 - 8	Vehicle
Bangunan	1-2	Building

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases (continued)

As lessee (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah dlaporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup menggunakan cara praktis ini untuk pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa

Sebagai lessor

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases (continued)

As lessee (continued)

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has used this practical expedient to elect by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components.

As lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessor (lanjutan)

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual dengan transaksi jual dan sewa-balik dicatat sebagai berikut:

Grup menerapkan persyaratan untuk menentukan waktu pemenuhan kewajiban kinerja dipenuhi PSAK 72 untuk menentukan apakah pengalihan suatu aset dicatat sebagai penjualan aset tersebut.

Jika pengalihan aset oleh penjual-penyewa memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan aset, Grup, sebagai penjual-penyewa, mengukur aset hak pakai yang timbul dari sewa kembali di proporsi nilai tercatat sebelumnya dari aset yang terkait dengan hak pakai yang dimiliki Grup. Oleh karena itu, Grup hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan kepada pembeli-lessor.

q. Efek Utang Yang Diterbitkan

Efek utang yang diterbitkan merupakan utang obligasi. Efek utang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi.

Beban emisi efek utang yang diterbitkan sehubungan dengan penerbitan efek utang yang diterbitkan diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi efek utang yang diterbitkan untuk menentukan hasil emisi neto efek utang yang diterbitkan tersebut.

Efek utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2f).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases (continued)

As lessor (continued)

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

The Group applies the requirements for determining when a performance obligation is satisfied in PSAK 72 to determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale of that asset.

If the transfer of an asset by the seller-lessee satisfies the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale of the asset, the Group, as the seller-lessee, measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right of use retained by the Group. Accordingly, the Group recognizes only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer-lessor.

q. Debt Securities Issued

Debt securities issued represents bonds payable. Debt securities issued are presented at nominal value net of unamortized discounts.

Debt securities issuance costs are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of debt securities issuance to determine the net proceeds of the debt securities issued.

Debt securities are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortized over the period of the debt securities using the effective interest method (Note 2f).

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharap sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantinya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Pengeluaran Biaya Lingkungan untuk Reklamasi

Operasional dari Grup saat ini dan di masa depan terpengaruh dari waktu ke waktu oleh perubahan regulasi tentang lingkungan. Kebijakan Grup ialah untuk memenuhi dan bila memungkinkan melebihi persyaratan yang ditentukan oleh regulasi yang dikeluarkan pemerintah dengan menggunakan aplikasi yang terbukti secara teknis dan ekonomis dapat dilakukan.

Biaya reklamasi dan penutupan tambang akan ditanggung oleh Grup baik pada saat beroperasi, ataupun pada saat akhir masa operasi dari fasilitas Grup dan aset pertambangan. Grup menilai provisi untuk reklamasi pada setiap akhir tanggal pelaporan. Sifat kegiatan restorasi ini meliputi: pembongkaran dan pemindahan struktur; merehabilitasi tambang dan bendungan pertambangan; membongkar fasilitas operasi; menutup lokasi pabrik dan limbah; dan memulihkan, mereklamasi, dan revegetasi area yang terkena dampak.

Kewajiban umumnya timbul ketika aset yang terpasang atau tanah/lingkungan yang terganggu di lokasi operasi penambangan. Ketika liabilitas awalnya diakui, nilai kini atas estimasi biaya dikapitalisasi dengan meningkatkan jumlah tercatat dari aset pertambangan terkait sepanjang hal itu terjadi sebagai akibat dari pengembangan/konstruksi tambang. Setiap kewajiban reklamasi yang timbul melalui produksi persediaan diakui sebagai bagian dari persediaan yang terkait. Gangguan tambahan yang timbul karena pengembangan/konstruksi lebih lanjut di tambang diakui sebagai penambahan atau beban terhadap aset terkait dan kewajiban reklamasi ketika terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Environmental Expenditures for Reclamation

The current and future operations of the Group are affected from time to time by changes in regulations regarding the environment. The Group's policy is to meet and if possible exceed the requirements set by government regulations by using technically and economically proven applications.

Reclamation and mine closure costs will be incurred by the Group either while operating, or at the end of the operating life of, the Group's facilities and mining properties. The Group assesses its provision for mine reclamation at each reporting date. The nature of these restoration activities includes: dismantling and removing structures; rehabilitating mines and tailings dams; dismantling operating facilities; closing plant and waste sites; and restoring, reclaiming and revegetating affected areas.

The obligation generally arises when the asset is installed or the ground/environment is disturbed at the mining operation's location. When the liability is initially recognized, the present value of the estimated costs is capitalized by increasing the carrying amount of the related mining assets to the extent that it was incurred as a result of the development/construction of the mine. Any reclamation obligations that arise through the production of inventory are recognized as part of the related inventory item. Additional disturbances that arise due to further development/construction at the mine are recognized as additions or charges to the corresponding assets and reclamation liability when they occur.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Provisi (lanjutan)

Pengeluaran Biaya Lingkungan untuk Reklamasi
(lanjutan)

Biaya yang berkaitan dengan pemulihan kerusakan situs (setelah dimulainya produksi komersial) yang dibuat secara berkelanjutan selama proses produksi disajikan pada nilai sekarang neto dan diakui dalam laba rugi ketika ekstraksi berlangsung.

Biaya-biaya yang terkait dengan program reklamasi dan lingkungan yang berjalan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain saat terjadi atau dikapitalisasi dan disusutkan berdasarkan manfaat ekonomis di masa depan. Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang terjadi saat tahap operasi produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi. Cadangan jaminan reklamasi telah disusun sesuai dengan persyaratan Pemerintah Indonesia.

Perubahan estimasi waktu reklamasi atau perubahan estimasi biaya masa depan ditangani secara prospektif dengan mengakui penyesuaian liabilitas reklamasi dan penyesuaian terkait dengan aset yang terkait, jika estimasi awalnya diakui sebagai bagian dari aset diukur sesuai dengan PSAK 16 "Aset Tetap".

Setiap pengurangan dalam kewajiban reklamasi dan, oleh karena itu, setiap pengurangan dari aset yang terkait, tidak boleh melebihi jumlah tercatat dari aset tersebut. Jika terjadi, kelebihan apa pun atas nilai tercatat akan dicatat ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika perubahan dalam estimasi menghasilkan peningkatan dalam kewajiban reklamasi dan karenanya merupakan tambahan terhadap nilai tercatat aset, Grup mempertimbangkan apakah ini merupakan indikasi penurunan nilai aset secara keseluruhan, dan jika demikian, akan di uji atas penurunan nilai.

Jika untuk tambang yang sudah matang, estimasi untuk aset pertambangan yang direvisi dikurangi dengan ketentuan reklamasi melebihi nilai yang dapat dipulihkan, bagian kenaikan tersebut akan langsung dibebankan.

Seiring dengan waktu, kewajiban yang didiskontokan meningkat untuk perubahan nilai sekarang berdasarkan tingkat diskonto yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dan risiko khusus untuk kewajiban tersebut. Pelepasan diskon secara berkala diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai bagian dari beban bunga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Provisions (continued)

Environmental Expenditures for Reclamation
(continued)

Costs related to the restoration of site damage (subsequent to the start of commercial production) that is created on an ongoing basis during production are provided for at their net present values and recognized in profit or loss as extraction progresses.

Costs associated with the current reclamation and environmental program are charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income when they occur or are capitalized and depreciated based on future economic benefits. Restoration, rehabilitation and environmental costs that occur during the production operation phase are charged as part of the production costs. Reclamation guarantee reserves have been prepared in accordance with the requirements of the Government of Indonesia.

Changes in the estimated timing of reclamation or changes to the estimated future costs are dealt with prospectively by recognizing an adjustment to the reclamation liability and a corresponding adjustment to the asset to which it relates, if the initial estimate was originally recognized as part of an asset measured in accordance with PSAK 16, "Property, Plant and Equipment".

Any reduction in the reclamation liability and, therefore, any deduction from the asset to which it relates, may not exceed the carrying amount of that asset. If it does, any excess over the carrying value is taken immediately to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. If the change in estimate results in an increase in the reclamation liability and, therefore, an addition to the carrying value of the asset, the Group considers whether this is an indication of impairment of the asset as a whole, and if so, tests for impairment.

If, for mature mines, the estimate for the revised mining assets net of reclamation provisions exceeds the recoverable value, that portion of the increase is charged directly to expense.

Over time, the discounted liability is increased for the change in present value based on the discount rates that reflect current market assessments and the risks specific to the liability. The periodic unwinding of the discount is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as part of interest expense.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Provisi (lanjutan)

Pengeluaran Biaya Lingkungan untuk Reklamasi
(lanjutan)

Untuk masalah lingkungan yang mungkin tidak memerlukan penghentian suatu aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab dan ditentukan bahwa ada liabilitas dan jumlahnya dapat ditentukan, maka Grup mencatat akrual untuk liabilitas estimasi. Dalam menentukan apakah terdapat liabilitas sehubungan dengan masalah lingkungan, maka Grup menerapkan kriteria pengakuan liabilitas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Untuk tambang yang ditutup, perubahan estimasi biaya akan segera diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Saldo kontrak

Kontrak aset

Kontrak aset pada awalnya diakui sebagai pendapatan yang diperoleh dari jasa yang diberikan karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian jasa tersebut. Setelah penyelesaian jasa dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai kontrak aset direklasifikasi ke piutang usaha.

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas (juga disebut sebagai "Uang muka pelanggan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Provisions (continued)

Environmental Expenditures for Reclamation
(continued)

For environmental problems that may not require the termination of an asset, where the Group is a responsible party and determined that there are liabilities and the amount can be determined, the Group records accruals for estimated liabilities. In determining whether there are liabilities related to environmental problems, the Group applies the criteria for recognizing liabilities based on applicable accounting standards.

For closed sites, changes to estimated costs are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Contract balances

Contract assets

A contract asset is initially recognized for revenue earned from service rendered because the receipt of consideration is conditional on successful completion of the service. Upon completion of the service and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables.

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities (also referred as "Advance from customers" in the consolidated statement of financial position) are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

t. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur diantara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan. Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Revenue and Expense Recognition (continued)

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability; or
2. if in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group. The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

- Level 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2: Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Level 3: Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

u. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Entitas Induk diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Entitas Induk.

v. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari Bank Indonesia pada tanggal tersebut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
1 (satu) Franc Swiss	15.502	15.544
1 (satu) Dolar Amerika Serikat	14.349	14.269
1 (satu) Yuan China	2.260	2.238

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1: Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Input other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset either directly (as prices) or indirectly (derived from prices); and
- Level 3: Inputs for the assets and liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

u. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

v. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations. As of March 31, 2022 dan December 31, 2021, the exchange rates used are as follows, which are calculated based on the average buying and selling rates of Bank Indonesia on that date:

1 (one) Swiss Franc
1 (one) United States Dollar
1 (one) Chinese Yuan

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

x. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

y. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis adalah nilai wajar aset pada tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing income for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

x. Operating Segments

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra group balances and intra group transactions are eliminated in the consolidation process.

y. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is its fair value as of the date of acquisition.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

y. Aset Takberwujud (lanjutan)

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Grup terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari Entitas Anak. Kepentingan nonpengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Goodwill atas akuisisi Entitas Anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. Goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan Entitas Anak termasuk nilai tercatat dari goodwill yang terkait dengan entitas yang dijual.

z. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali dientitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayai dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Dalam kondisi sebaliknya, Entitas Induk mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi Entitas Anak, bisnis, dan nilai wajar bagian Grup atas aset neto Entitas Anak atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi. Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi Entitas Anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Grup atas aset neto Entitas Anak atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Intangible Assets (continued)

Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired Subsidiary. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in profit or loss account.

Goodwill on acquisition of Subsidiary is tested for impairment annually. Goodwill is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of Subsidiary includes the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

z. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net identified assets and liabilities assumed is recorded as goodwill. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a Subsidiary, business over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets of the acquired Subsidiary or business at the acquisition date. Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a Subsidiary, associate or business over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets of the acquired Subsidiary or business at the acquisition date.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

bb. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amendemen-amendemen atas PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi", dan PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

Amendemen tersebut memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti *interbank offered rates* (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan Konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

bb. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning January 1, 2021, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts", and PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2

The amendments enable entities to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as *interbank offered rates* (IBORs) to alternative benchmark interest rates without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following decisions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 41.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban dari produk yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 41.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determination of Functional Currency

The Group's functional currency is the currency from primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of given product. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Tanggal Mulai Produksi

Grup menilai tahap dari setiap tambang yang sedang dibangun untuk menentukan kapan sebuah tambang pindah ke fase produksi, ini adalah ketika tambang tersebut secara substansial selesai dan siap untuk penggunaan yang dimaksudkan. Kriteria yang digunakan untuk menilai tanggal mulai ditentukan berdasarkan sifat unik dari setiap proyek konstruksi tambang, seperti kompleksitas proyek dan lokasinya. Grup mempertimbangkan berbagai kriteria relevan untuk menilai kapan fase produksi dianggap telah dimulai. Pada titik ini, semua jumlah terkait direklasifikasi dari "Tambang yang sedang dibangun" ke "Penghasil tambang" di bawah akun "Aset Pertambangan". Beberapa kriteria dalam mengidentifikasi tanggal mulai produksi meliputi, tetapi tidak terbatas pada:

- Tingkat pengeluaran modal yang terjadi dibandingkan dengan perkiraan biaya konstruksi awal.
- Penyelesaian periode pengujian yang wajar atas properti penambangan.
- Kemampuan untuk menghasilkan bijih besi, galena - timbal, dan seng dalam bentuk yang dapat dijual.
- Kemampuan untuk mempertahankan produksi bijih besi, galena - timbal, dan seng yang berkelanjutan.

Ketika proyek konstruksi tambang pindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya konstruksi tambang tertentu berhenti dan biaya dianggap sebagai bagian dari biaya persediaan atau dibebankan, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan atau perbaikan aset pertambangan, pengembangan tambang bawah tanah atau pengembangan cadangan ditambang. Pada titik inilah penipisan dimulai.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa pendapatan atas jasa yang diberikan harus diakui sepanjang waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan oleh Grup. Fakta bahwa entitas lain tidak perlu melakukan kembali jasa yang diberikan Grup saat ini menunjukkan bahwa pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat dari pelaksanaan Grup saat melaksanakannya. Grup menentukan bahwa metode masukan adalah metode terbaik dalam mengukur kemajuan jasa karena terdapat hubungan langsung antara upaya Grup (yaitu, jam tenaga kerja yang terjadi) dan pengalihan jasa tersebut kepada pelanggan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Production Start Date

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production phase, this being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of the project and its location. The Group considers various relevant criteria to assess when the production phase is considered to have commenced. At this point, all related amounts are reclassified from "Mines under construction" to "Producing mines" under "Mining Properties" account. Some of the criteria used to identify the production start date include, but are not limited to:

- Level of capital expenditure incurred compared with the original construction cost estimate.
- Completion of a reasonable period of testing of the mining properties.
- Ability to produce iron ore, galena - lead, and zinc in saleable form.
- Ability to sustain ongoing production of iron ore, galena - lead, and zinc.

When a mine construction project moves into the production phase, the capitalization of certain mine construction costs ceases and costs are either regarded as forming part of the cost of inventory or expensed, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development. It is also at this point that depletion commences.

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Group concluded that revenue for services rendered is to be recognized over time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group. The fact that another entity would not need to re-perform the service that the Group has provided to date demonstrates that the customer simultaneously receives and consumes the benefits of the Group's performance as it performs. The Group determined that the input method is the best method in measuring progress of the services because there is a direct relationship between the Group's effort (i.e., labor hours incurred) and the transfer of service to the customer.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut.

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian di atas akan ditelaah kembali.

Komitmen Sewa Operasi - sebagai Lessor

Grup telah mengadakan perjanjian sewa dermaga. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan dermaga ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options.

Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Operating Lease Commitments - as lessor

The Group has entered into docks leases. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these docks and accounts for the contracts as operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dari pengukuran nilai wajar ditentukan dengan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar akan berbeda jika Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Setiap perubahan dalam nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ini akan berdampak langsung pada laba rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 36.

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha dan Kontrak Aset

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *defaults*, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan. Nilai tercatat piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan diungkapkan pada Catatan 8.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 36.

Allowance for ECL on Trade Receivables and Contract Assets

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The carrying amounts of trade receivables are disclosed in Note 5.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance for decline are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 8.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Biaya
Ditanggunghkan

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan beban ditanggunghkan antara 3 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap dan beban ditanggunghkan Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Penurunan Nilai Aset NonKeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memengaruhi kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, kecuali untuk bangunan dan dermaga, mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, kendaraan dan inventaris kantor yang diungkapkan pada Catatan 11.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment
and Deferred Charges

The costs of property, plant and equipment and deferred charges are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment and deferred charges to be within 3 to 20 years. The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and deferred charges is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets. The carrying values of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of March 31, 2022 dan December 31, 2021, except for buildings and docks, flotation machineries and equipment, heavy equipment, vehicles and office equipment as disclosed in Note 11.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Mineral

Cadangan mineral diestimasi berdasarkan nilai mineral yang secara ekonomis dan legal dapat dihasilkan dari pertambangan Grup. Grup melakukan estimasi atas cadangan dan sumber daya mineral berdasarkan informasi tentang data geologis, kedalaman dan bentuk mineral, dan pertimbangan geologis yang kompleks yang dikumpulkan oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi yang layak. Perubahan pada estimasi cadangan dan sumber daya akan mempengaruhi nilai tercatat dari aset pertambangan, beban deplesi dalam laporan laba rugi, provisi untuk reklamasi, dan aset pajak tangguhan terkait. Karena asumsi ekonomi yang digunakan dapat berubah dan karena informasi geologis tambahan dihasilkan selama operasi tambang, perkiraan cadangan mineral dan sumber daya dapat berubah.

Deplesi Aset Pertambangan

Taksiran cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomi digunakan dalam menentukan deplesi aset pertambangan. Hal ini menghasilkan beban deplesi yang sebanding dengan penipisan sisa produksi tambang yang diantisipasi. Umur dari setiap item, yang dinilai setidaknya setiap tahun, berkaitan dengan batasan usia fisiknya dan penilaian saat ini atas cadangan yang dapat diperoleh kembali secara ekonomis dari aset tambang dimana aset tersebut berada. Perhitungan ini membutuhkan penggunaan estimasi dan asumsi, termasuk jumlah cadangan yang dapat dipulihkan dan estimasi pengeluaran modal masa depan. Perhitungan tingkat deplesi dari umur IUP dapat dipengaruhi sejauh produksi aktual di masa depan berbeda dari produksi perkiraan saat ini berdasarkan cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomi, atau jika perkiraan pengeluaran modal di masa depan berubah. Perubahan pada cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomi dapat timbul karena perubahan faktor atau asumsi yang digunakan dalam mengestimasi cadangan, termasuk:

- Efek perbedaan pada cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomi antara harga komoditas aktual dan asumsi harga komoditas
- Masalah operasional yang tidak terduga

Nilai tercatat aset pertambangan diungkapkan pada Catatan 12.

Penyisihan untuk Reklamasi

Biaya reklamasi secara keseluruhan tidak pasti, dan perkiraan biaya dapat bervariasi dalam menanggapi banyak faktor, termasuk perkiraan tingkat dan biaya kegiatan reklamasi, perubahan teknologi, perubahan peraturan, kenaikan biaya dibandingkan dengan tingkat inflasi, dan perubahan dalam tingkat diskonto. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan pengeluaran aktual di masa depan yang berbeda dari provisi yang saat ini disediakan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Mineral Reserve and Resource Estimates

Mineral reserves are estimated based on mineral values that can be economically and legally generated from the Group's mine. The Group estimates mineral reserves and resources based on information about geological data, depth and form of minerals, and complex geological considerations collected by people who have appropriate qualifications. Changes to the estimated reserves and resources will affect the carrying value of mining properties, depletion charges in profit or loss, provision for mine reclamation, and the related deferred tax assets. As the economic assumptions used may change and as additional geological information is produced during the operation of the mine, estimates of mineral reserves and resources may change.

Depletion of Mining Properties

Estimated economically recoverable reserves are used in determining the depletion of mine-specific assets. This results in a depletion charge proportional to the depletion of the anticipated remaining life-of-mine production. The life of each item, which is assessed at least annually, has regard to both its physical life limitations and present assessments of economically recoverable reserves of the mine property at which the asset is located. These calculations require the use of estimates and assumptions, including the amount of recoverable reserves and estimates of future capital expenditure. The calculation of the term of IUP rate of depletion could be impacted to the extent that actual production in the future is different from current forecast production based on economically recoverable reserves, or if future capital expenditure estimates change. Changes to economically recoverable reserves could arise due to changes in the factors or assumptions used in estimating reserves, including:

- The effect on economically recoverable reserves of differences between actual commodity prices and commodity price assumptions
- Unforeseen operational issues

The carrying amounts of mining properties are disclosed in Note 12.

Provision for Mine Reclamation

The ultimate reclamation costs are uncertain, and cost estimates can vary in response to many factors, including estimates of the extent and costs of reclamation activities, technological changes, regulatory changes, cost increases as compared to the inflation rates, and changes in discount rates. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the provisions currently provided.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan untuk Reklamasi (lanjutan)

Akibatnya, mungkin ada penyesuaian signifikan terhadap ketentuan yang ditetapkan yang akan mempengaruhi hasil keuangan masa depan. Penyisihan pada tanggal pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya rehabilitasi di masa depan yang diperlukan. Nilai tercatat provisi untuk reklamasi diungkapkan dalam Catatan 12.

Imbalan Kerja - Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Jumlah tercatat atas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 21.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20e.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for Mine Reclamation (continued)

As a result, there could be significant adjustments to the provisions established which would affect future financial result. The provision as of reporting date represents management's best estimate of the present value of the future rehabilitation costs required. The carrying amounts of provision for mine reclamation are disclosed in Note 12.

Long-term Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others discount rate, salary increase rate, normal retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits reserve. The carrying amounts of employee benefits liabilities are disclosed in Note 24.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 20.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 20e.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri atas:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Kas		
<u>Rupiah</u>	7,032,666,200	967,911,500
Kas di Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	54,051,392	63,621,122
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,186,457,683	20,476,711,962
PT Bank Mega	387,638,052	370,197,150
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	127,580,644	36,386,023
Bank of China Limited	128,665,784	84,761,326
PT Bank Resona Perdania	185,238	325,238
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (USD 9.876.320,06 pada tanggal 31 Maret 2022 dan (USD 10.861.145,69 pada tanggal 31 Desember 2021)	141,715,415,304	154,977,796,462
PT Bank Resona Perdania (USD 798,29 pada tanggal 31 Maret 2022 dan (USD 800,39 pada tanggal 31 Desember 2021)	11,454,671	11,420,773
PT Bank DBS Indonesia (USD 432,02 pada tanggal 31 Maret 2022 dan USD 237 pada tanggal 31 Desember 2021)	602,945	3,382,041

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	<u>Cash</u>
	<u>Rupiah</u>
	Cash in Banks
	<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Mega	
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	
Bank of China Limited	
PT Bank Resona Perdania	
<u>United States Dollar</u>	
PT Bank Mandiri (USD 10,861,145.69 as of March 31, 2022 and USD 10,861,145.69 as of December 31, 2021)	
PT Bank Resona Perdania (USD 802.50 as of March 31, 2022 and USD 800.39 as of December 31, 2021)	
PT Bank DBS Indonesia (USD 432.02 as of March 31, 2022 and USD 237 as of December 31, 2021)	

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
<u>Yuan China</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (CNY 9.970,42 pada tanggal 31 Maret 2022 dan CNY 77.341.80 pada tanggal 31 Desember 2021)	29,254,233	173,094,042
Bank of China Limited (CNY 9.970,42 pada tanggal 31 Maret 2022 dan CNY 9.972,56 pada tanggal 31 Desember 2021)	22,540,942	22,318,988
Subjumlah kas di bank	161,663,846,888	176,220,015,127
Jumlah kas dan setara kas	168,696,513,088	177,187,926,627

Tingkat suku bunga deposito berjangka adalah sebesar 0,28% per tahun pada tahun 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak ada kas dan setara kas Grup yang ditempatkan pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Seluruh piutang usaha merupakan piutang kepada pihak ketiga, dengan rincian berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
<u>Rupiah</u>		
PT Dexin Steel Indonesia	29,058,464,725	10,808,176,980
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
C&D Logistics Group Ltd (USD 198.903,82 pada tanggal 31 Maret 2022 dan USD 1.568.404,27 pada tanggal 31 Desember 2021)	2,610,835,357	22,379,576,212
Cheng Tun Metal International Trade Pte. Limited, Hongkong (USD 119.014,08 pada tanggal 31 Maret 2022) (USD 68.308,08 pada tanggal 31 Desember 2021)	1,703,963,613	974,688,707
Merlion Resources Holdings Limited, Hongkong (USD 1.364.366,44 pada tanggal 31 Maret 2022) (USD 68.308,08 pada tanggal 31 Desember 2021)	19,399,997,506	-
Jumlah piutang usaha	52,773,261,201	34,162,441,899

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

<u>Chinese Yuan</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (CNY 9,967.40 as of March 31, 2022 and CNY 77,341.80 as of December 31, 2021)	
Bank of China Limited (CHF 9,967.40 as of March 31, 2022 and (CNY 9,972.56 as of December 31, 2021)	
Subtotal cash in banks	
Total cash and cash equivalents	

Time deposits earned interest rate of 0.28% per annum in 2020.

As of March 31, 2022 dan December 31, 2021, there is no cash and cash equivalents of the Group which is placed on related parties.

5. TRADE RECEIVABLES

All trade receivables are receivables from third parties, with details based on customers' name as follows:

<u>Rupiah</u>	
PT Dexin Steel Indonesia	
<u>United States Dollar</u>	
C&D Logistic Group (USD 198.903,82 as of December 31, 2021 and USD 1,568,404.27 as of December 31, 2021)	
Cheng Tun Metal International Trade Pte. Limited, Hongkong (USD 119.014,08 as of March 31, 2022) (USD 68,308.08 as of December 31, 2021)	
Merlion Resources Holdings Limited, Hongkong (USD 1.364.366,44 as of March 31, 2022) (USD 68,308.08 as of December 31, 2021)	
Total trade receivables	

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021	
Belum jatuh tempo	34,143,341,268	10,808,176,980	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Past due:
31 - 90 hari	16,925,956,320	19,866,931,432	31 - 90 days
91 - 180 hari	1,703,963,613	3,487,333,487	91 - 180 days
Jumlah	52,773,261,201	34,162,441,899	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan ECL piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of aging schedule of trade receivables based on the date of invoice are as follows:

Based on the review of the trade receivables at the end of the year, the Group management believes that no allowance for ECL is necessary.

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi, berdasarkan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions. The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Pihak-Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/Relationship	Sifat Saldo Akun Transaksi/ Nature of Transactions
PT Kobar Lamandau Mineral	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang pihak berelasi dan pendapatan sewa/ Due from related party and rent income
PT Maxima Arta	Entitas sepengendali/ Under common control	Uang muka pembelian aset tetap, utang usaha dan jaminan/ Advance for purchase of property, plant and equipment, trade payables and guarantee
PT Energi Powerindo Jaya	Entitas sepengendali/ Under common control	Uang muka pembelian aset tetap, utang usaha dan jaminan/ Advance for purchase of property, plant and equipment, trade payables and guarantee
PT Indra Eramulti Logam Industri	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang usaha/ Trade payable
PT Indonesia Royal Resources	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang pihak berelasi/Due to related party
PT Sarana Inti Selaras	Entitas induk langsung/ Immediate parent Company	Uang muka pembelian aset tetap, utang usaha, beban pokok penjualan, beban umum dan administrasi, dan pembelian aset tetap/ Advance for purchase of property, plant and equipment, trade payables, cost of sales, general
Sim Antony	Pemegang saham dan anggota manajemen kunci Entitas Induk/ The Company's shareholders and member of key management	Jaminan pribadi/Personal Guarantee
Kioe Nata	Pemegang saham dan anggota manajemen kunci Entitas Induk/ The Company's shareholders and member of key management	Jaminan pribadi/Personal guarantee

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak-Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/Relationship
Edy Budiman	Pemegang saham dari Entitas Induk langsung dari Entitas Induk/ <i>The Company's shareholder from immediate parent company</i>
Evelyne Kioe	Anggota manajemen kunci Entitas Induk/ <i>Member of key management</i>
Budimulio Utomo	Pemegang saham/ <i>The Company's shareholder</i>
Haroen Soedjatmiko	Pemegang saham/ <i>The Company's shareholder</i>
William	Pemegang saham/ <i>The Company's Shareholder</i>
Sujanto Utomo	Keluarga dekat dari pemegang saham/ <i>Close family member of the Company's shareholder</i>

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang pihak berelasi

PT Kobar Lamandau Mineral (KLM)

Berdasarkan perjanjian No. KPC-JKT-CSI/II/2017, pada tanggal 15 Februari 2017, Entitas Induk memberikan piutang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 270.609.157.494 dan Rp 270.609.157.494 atau setara dengan 13,15% dan 13,15% dari total aset. Masing-masing saldo piutang ini terdiri dari saldo pokok sebesar Rp 250.000.000.000 dan Rp 250.000.000.000, piutang ini mendapatkan bunga sebesar 10% per tahun. Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pendapatan bunga yang masih harus diterima sebesar Rp 20.609.157.494 dan Rp 20.609.157.494. Berdasarkan addendum pada tanggal 9 April 2022, piutang ini diperpanjang sampai dengan 9 April 2023 dan akan dilunasi dalam jangka waktu 1 tahun.

b. Uang muka pembelian aset tetap

6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

**Sifat Saldo Akun Transaksi/
Nature of Transactions**

Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Due from related party

PT Kobar Lamandau Mineral (KLM)

Based on agreement No. KPC-JKT-CSI/II/2017, on February 15, 2017, the Company has receivable from KLM as of March 31, 2022 and December 31, 2021 amounting to Rp 270,609,157,494 and Rp 270,609,157,494 or equivalent to 13.15% and 13.15% of total assets, respectively. Each of these accounts receivable balances consists the principal amounting to Rp 250,000,000,000 and Rp 250,000,000,000. This receivable earned interest at 10% per annum. For the period ended March 31, 2022 and December 31, 2021, accrued interest income amounted to Rp 20,609,157,494 and Rp 20,609,157,494, respectively. Based on an addendum dated April 9, 2022 this loan is extended until April 9, 2023 and will be repaid within 1 year.

b. Advance for purchase of property, plant and equipment

	31 Maret 2022/ March 31, 2022		31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
PT Maxima Arta	13.129.065.450	0,61%	9.129.065.450	0,44%
PT Energi Powerindo Jaya	15.597.110.100	0,73%	1.297.499.000	0,06%
Total/Total	28.726.175.550	1,34%	10.426.564.450	0,18%

*) Persentase terhadap total aset/*Percentage to total assets.*

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Utang usaha

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

PT Energi Powerindo Jaya
PT Indra Eramulti Logam Industri

Total/Total

*) Persentase terhadap total liabilitas/Percentage to total liabilities.

d. Utang pihak berelasi

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, utang pihak berelasi merupakan utang kepada PT Indonesia Royal Resources sebesar Rp 3.418.800.000 atau masing-masing setara 0,27% dan 0,29% dari total liabilitas, untuk keperluan operasional tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa jangka waktu pengembalian pasti yang diperoleh Grup.

e. Transaksi lainnya

PT Kobar Lamandau Mineral

Pendapatan sewa

Untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Entitas Induk memperoleh pendapatan sewa dari PT Kobar Lamandau Mineral masing-masing sebesar Rp 75.000.000 dan Rp 300.000.000 atau setara dengan 100% dari total pendapatan sewa. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 38.

PT Energi Powerindo Jaya

Rincian transaksi lainnya dengan PT Energi Powerindo Jaya adalah sebagai berikut:

6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Trade payables

The details of trade payables are as follows:

31 Maret 2022/ March 31, 2022		31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
1.427.300.122	0,12%	5.475.670.257	0,47%
4.172.782.538	0,34%	4.172.782.538	0,36%
5.600.082.660	0,46%	9.648.452.795	0,83%

d. Due to related party

As of March 31, 2022 dan December 31, 2021, due to related party represents payables to PT Indonesia Royal Resources amounting to Rp 3,418,800,000 or equivalent to 0.27% and 0.29% of total liabilities, respectively, for operational purposes, unsecured and with no definite repayment period obtained by the Group.

e. Other transactions

PT Kobar Lamandau Mineral

Rent income

For the years ended March 31, 2022 dan December 31, 2021, the Company received rent income from PT Kobar Lamandau Mineral amounting to Rp 75,000,000 and Rp 300,000,000 or equivalent to 100% of total rent income, respectively. Further details are disclosed in Note 38.

PT Energi Powerindo Jaya

Details of other transactions with PT Energi Powerindo Jaya are as follows:

31 Maret 2022/ March 31, 2022		31 Desember/ December 31, 2021	
Total	%	Total	%
Beban pokok penjualan/Cost of sales	-	1.571.038.727	0,28% ¹
Beban umum dan administrasi/General and administrative expenses	-	134.674.821	0,17% ²
Pembelian aset tetap/Property, plant and equipment purchases	-	20.026.000.000	28,39% ³

1) Persentase terhadap total beban pokok penjualan/Percentage to total cost of sales.

2) Persentase terhadap total beban umum dan administrasi/Percentage to total general and administrative expenses.

3) Persentase terhadap total pembelian aset tetap/Percentage to total property, plant and equipment purchases.

f. Jaminan utang bank

Pada tanggal 31 Desember 2021, jaminan yang diberikan oleh pihak-pihak berelasi atas fasilitas-fasilitas kredit (Catatan 14 dan 21) yang diperoleh Grup dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terdiri atas:

f. Guarantee for bank loan

As of December 31, 2021, guarantees provided by related parties for credit facilities (Notes 14 and 21) obtained by the Group from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are as follows:

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

f. Jaminan utang bank (lanjutan)

- Jaminan perusahaan oleh PT Sarana Inti Selaras dengan 2.792.147.269 lembar saham bernilai sebesar Rp 55.842.945.380.
- Jaminan pribadi oleh Sim Antony dengan 3.639.992.000 lembar saham bernilai sebesar Rp 72.799.840.000.
- Jaminan pribadi oleh Kioe Nata dengan 3.113.992.000 lembar saham bernilai sebesar Rp 62.279.840.000.
- Jaminan pribadi oleh Budimulio Utomo dengan 2.562.000.000 lembar saham bernilai sebesar Rp 51.240.000.000.
- Jaminan pribadi oleh Haroen Soedjarmiko dengan 2.416.000.000 lembar saham bernilai sebesar Rp 48.320.000.000.
- Jaminan pribadi oleh William dengan 2.314.000.000 lembar saham bernilai sebesar Rp 46.280.000.000.
- Jaminan pribadi oleh Evelyne Kioe.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jaminan yang diberikan oleh pihak-pihak berelasi atas fasilitas-fasilitas kredit (Catatan 14 dan 21) yang diperoleh Grup dari PT Bank Central Asia Tbk terdiri atas:

- Jaminan pribadi oleh Edy Budiman sebesar Rp 66.160.000.000.
- Jaminan pribadi oleh Sim Antony sebesar Rp 44.000.000.000.
- Jaminan pribadi oleh Kioe Nata sebesar Rp 37.800.000.000.
- Jaminan pribadi oleh Budimulio Utomo sebesar Rp 30.370.000.000.
- Jaminan pribadi oleh Haroen Soedjarmiko sebesar Rp 28.450.000.000.
- Jaminan pribadi oleh William sebesar Rp 28.440.000.000.
- Jaminan tanah beserta bangunan milik PT Maxima Arta.
- Jaminan pribadi oleh Kioe Nata sebesar 164.000.000 lembar saham dengan nilai sebesar Rp 235.220.000.000.
- Jaminan tanah milik Sujanto Utomo.

g. Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi

6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Guarantee for bank loan (continued)

- Corporate guarantee by PT Sarana Inti Selaras amounting to 2,792,147,269 shares with value amounting to Rp 55,842,945,380.
- Personal guarantee by Sim Antony amounting to 3,639,992,000 shares with value amounting to Rp 72,799,840,000.
- Personal guarantee by Kioe Nata amounting to 3,113,992,000 shares with value amounting to Rp 62,279,840,000.
- Personal guarantee by Budimulio Utomo amounting to 2,562,000,000 shares with value amounting to Rp 51,240,000,000.
- Personal guarantee by Haroen Soedjarmiko amounting to 2,416,000 shares with value amounting to Rp 48,320,000,000.
- Personal guarantee by William amounting to 2,314,000,000 shares with value amounting to Rp 46,280,000,000.
- Personal guarantee by Evelyne Kioe.

As of December 31, 2020, guarantees provided by related parties for credit facilities (Notes 14 and 21) obtained by the Group from PT Bank Central Asia Tbk are as follows:

- Personal guarantee by Edy Budiman amounting to Rp 66,160,000,000.
- Personal guarantee by Sim Antony amounting to Rp 44,000,000,000.
- Personal guarantee by Kioe Nata amounting to Rp 37,800,000,000.
- Personal guarantee by Budimulio Utomo amounting to Rp 30,370,000,000.
- Personal guarantee by Haroen Soedjarmiko amounting to Rp 28,450,000,000.
- Personal guarantee by William amounting to Rp 28,440,000,000.
- The collateral of land and buildings owned by PT Maxima Arta.
- Personal guarantee by Kioe Nata amounting to 164,000,000 shares with value amounting to Rp 235,220,000,000.
- The collateral of land owned by Sujanto Utomo.

g. Compensation to the Board of Commissioners and Directors

31 Maret 2022/March 31, 2022				
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya/Salaries and other short-term employee benefits	Direksi/Directors		Komisaris/Commissioners	
	Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
	990.000.000	25,97%	950.000.000	24,92%
31 Desember 2021/December 31, 2021				
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya/Salaries and other short-term employee benefits	Direksi/Directors		Komisaris/Commissioners	
	Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
	2.760.000.000	23,04%	2.040.000.000	17,03%

*) Persentase dari total beban gaji dan tunjangan dari beban umum dan administrasi/Percentage to total salaries and allowances from general and administrative expenses.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Jangka pendek:		
PT Cipta Standar Indonesia	34,509,121,120	39,609,121,120
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 300 juta)	<u>306,802,649</u>	<u>183,580,000</u>
Subjumlah jangka pendek	34,815,923,769	39,792,701,120
Jangka panjang:		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 300 juta)	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>34,815,923,769</u>	<u>39,792,701,120</u>

Tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai piutang lain-lain karena manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang dapat tertagih.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri atas:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Bahan baku	69,820,496,949	61,296,103,334
Sparepart	34,958,485,154	30,169,133,118
Iron ore	27,044,844,990	27,706,148,982
Bahan pembantu	17,079,692,525	13,550,843,567
Bahan peledak	13,948,698,493	13,449,990,979
Barang jadi	11,073,459,001	9,646,406,839
Bahan bakar	10,034,024,871	9,975,338,753
Bahan kimia	3,188,215,636	2,497,338,636
Barang dalam proses	<u>375,770,262</u>	<u>375,770,262</u>
Total	<u>187,523,687,881</u>	<u>168,667,074,470</u>

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan oleh Grup.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

7. OTHER RECEIVABLES

	<i>Short-term:</i>
	<i>PT Cipta Standar Indonesia</i>
	<i>Others (each below</i>
	<i>Rp 300 million)</i>
	<i>Subtotal short-term</i>
	<i>Long-term:</i>
	<i>Others (each below</i>
	<i>Rp 300 million)</i>
	<i>Total</i>

No allowance for impairment losses was provided on other receivables as management believes that all such receivables are collectible.

8. INVENTORIES

This account consists of:

	<i>Raw materials</i>
	<i>Sparepart</i>
	<i>Iron ore</i>
	<i>Indirect materials</i>
	<i>Dynamite</i>
	<i>Finished goods</i>
	<i>Fuel</i>
	<i>Chemical material</i>
	<i>Work in process</i>
	<i>Total</i>

As of March 31, 2022 dan December 31, 2021, there were no inventories pledged by the Group.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the Group management believes that no allowance for decline in value of inventories is necessary.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri atas:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Biaya dibayar di muka- jangka pendek		
Asuransi	1,806,821,214	2,813,888,501
Commitment fee		
fasilitas kredit	299,928,750	599,857,500
Sewa	3,703,702	9,259,258
Subjumlah biaya dibayar dimuka - jangka pendek	2,110,453,666	3,423,005,259
Uang muka - jangka pendek:		
Sparepart dan bahan peledak	2,062,747,137	-
Bahan baku	1,434,350,000	-
Jasa profesional	687,106,000	-
Bahan kimia	578,072,595	-
Jasa ekspedisi	411,044,356	-
Alat berat	224,667,000	-
Jasa eksplorasi	-	481,596,647
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 150 juta)	418,857,060	138,150,460
Subjumlah uang muka - jangka pendek	5,816,844,148	619,747,107
Subjumlah biaya dibayar dimuka dan uang muka- jangka pendek	7,927,297,814	4,042,752,366
Biaya dibayar di muka - jangka panjang:		
Asuransi	547,469,965	-
Sewa	-	-
Subjumlah biaya dibayar dimuka - jangka panjang	547,469,965	-
Subjumlah biaya dibayar dimuka dan uang muka - jangka panjang	547,469,965	-
Jumlah biaya dibayar dimuka dan uang muka	8,474,767,779	4,042,752,366

Uang muka jasa eksplorasi merupakan uang muka yang sebagian besar untuk keperluan analisis dampak lingkungan (AMDAL) dan pematokan area tambang.

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

This account consists of:

Prepaid expenses- short-term	
Insurance	
Credit facilities	
commitment fee	
Rent	
Subtotal prepaid expenses - short term	
Advances - short term:	
Sparepart and explosives	
Raw material	
Professional services	
Chemical material	
Expedition services	
Heavy equipment	
Exploration services	
Others (each below Rp 150 million)	
Subtotal advances - short-term	
Subtotal prepaid expenses and advances - short-term	
Prepaid expenses - long-term:	
Insurance	
Rent	
Subtotal prepaid expenses - long-term	
Subtotal prepaid expenses and advances - long-term	
Total prepaid expenses and advances	

Advances for exploration services represent advances, mostly for the purposes of environmental impact analysis (AMDAL) and fixing mining areas.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

**10. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT
AND EQUIPMENT**

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	
Bangunan dan dermaga	28,726,175,550	10,426,564,449	<i>Buildings and docks</i>
Tanah	11,879,000,000	-	<i>Land</i>
Mesin flotasi	1,172,624,091	1,822,333,370	<i>Flotation machineries</i>
Kendaraan	422,550,000	-	<i>Vehicles</i>
Jumlah	<u>42,200,349,641</u>	<u>12,248,897,819</u>	<i>Total</i>

Uang muka bangunan dan dermaga pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 merupakan uang muka untuk pembangunan dermaga dan bangunan kantor.

Advance for buildings and docks as of March 31, 2022 and December 31, 2021 represents advance for construction of jetty and office building.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP - NETO

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET

Details and mutation of property, plant and equipment are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022					
	Saldo Awal / Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balances	
Harga perolehan						Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	16,050,937,500	-	678,800,000	-	15,372,137,500	Land
Bangunan dan dermaga	45,255,728,835	-	-	23,105,037,745	68,360,766,580	Buildings and docks
Power plant	8,448,094,124	-	-	-	8,448,094,124	Power plant
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	248,125,062,501	373,281,537	-	53,223,913,577	301,722,257,615	Flotation machineries and equipment
Sarana dan prasarana	368,271,800	-	-	-	368,271,800	Facilities and infrastructure
Alat berat	182,257,395,252	1,482,000,000	4,283,182,200	775,204,082	180,231,417,134	Heavy equipments
Kendaraan	87,344,890,554	76,750,000	1,290,000,000	(775,204,082)	85,356,436,472	Vehicles
Inventaris kantor	11,505,542,136	468,617,635	-	-	11,974,159,771	Office equipments
<u>Aset dalam pembangunan</u>						<u>Assets under construction</u>
Bangunan	22,916,488,318	869,914,154	-	(23,105,037,745)	681,364,727	Buildings
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	53,223,913,577	303,807,532	-	(53,223,913,577)	303,807,532	Flotation machineries and equipment
Sarana dan prasarana	188,549,427	-	-	-	188,549,427	Facilities and infrastructure
Jumlah harga perolehan	675,684,874,024	3,574,370,858	6,251,982,200	-	673,007,262,682	Total acquisition costs

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31 Maret 2022/ March 31, 2022					
	Saldo Awal / <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balances</i>
Akumulasi penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan dan dermaga	11,501,554,904	716,288,865	-	-	12,217,843,769
Power plant	1,445,987,175	105,601,177	-	-	1,551,588,352
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	92,727,236,174	5,074,417,923	-	-	97,801,654,097
Sarana dan prasarana	151,244,541	539,756,746	-	-	691,001,287
Alat berat	125,714,371,542	2,556,515,956	4,283,182,200	535,034,665	124,522,739,963
Kendaraan	54,124,801,018	1,360,301,401	1,290,000,000	(535,034,665)	53,660,067,754
Inventaris kantor	8,732,262,285	346,607,673	-	-	9,078,869,958
Crusher Gojo	-	-	-	-	-
Jumlah akumulasi penyusutan	294,397,457,639	10,699,489,741	5,573,182,200	-	299,523,765,180
Akumulasi penurunan nilai					
Bangunan dan dermaga	10,892,485,075	-	-	-	10,892,485,075
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	-	-	-	-	-
Alat berat	5,895,545,130	-	-	-	5,895,545,130
Kendaraan	1,435,343,797	-	-	-	1,435,343,797
Inventaris kantor	3,530,716,155	-	-	-	3,530,716,155
Inventaris kantor	197,074,877	-	-	-	197,074,877
Jumlah akumulasi penurunan nilai	21,951,165,034	-	-	-	21,951,165,034
Nilai buku neto	359,336,251,351				351,532,332,468

Accumulated depreciation
Direct ownership
Buildings and docks
Power plant
Flotation machineries and equipments
Facilities and infrastructure
Heavy equipments
Vehicles
Office equipments
Crusher Gojo

Total accumulated depreciation

Buildings and docks
Flotation machineries and
Equipment
Heavy equipment
Vehicles
Office equipment
Total accumulated impairment losses

Net book value

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	16.020.937.500	30.000.000	-	-	16.050.937.500	Land
Bangunan dan dermaga	41.793.873.165	1.961.855.670	-	1.500.000.000	45.255.728.835	Buildings and docks
Power plant	8.448.094.124	-	-	-	8.448.094.124	Power plant
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	225.826.753.207	22.588.249.560	289.940.266	-	248.125.062.501	Flotation machineries and equipment
Sarana dan prasarana	167.201.700	201.070.100	-	-	368.271.800	Facilities and infrastructure
Alat berat	154.875.964.842	35.999.215.160	8.617.784.750	-	182.257.395.252	Heavy equipment
Kendaraan	87.175.867.190	6.631.954.273	6.462.930.909	-	87.344.890.554	Vehicles
Inventaris kantor	10.273.078.927	1.232.463.209	-	-	11.505.542.136	Office equipment
<u>Aset dalam pembangunan dan pemasangan</u>						<u>Assets under construction and installation</u>
Bangunan	23.719.996.637	696.491.681	-	(1.500.000.000)	22.916.488.318	Buildings
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	52.048.930.995	1.174.982.582	-	-	53.223.913.577	Flotation machineries and equipment
Sarana dan prasarana	178.322.927	10.226.500	-	-	188.549.427	Facilities and infrastructure
Total harga perolehan	620.529.021.214	70.526.508.735	15.370.655.925	-	675.684.874.024	Total acquisition costs

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan dermaga	9.857.046.520	1.644.508.384	-	-	11.501.554.904	Buildings and docks
Power plant	1.023.582.469	422.404.706	-	-	1.445.987.175	Power plant
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	79.019.207.956	13.780.513.286	72.485.068	-	92.727.236.174	Flotation machineries and equipment
Sarana dan prasarana	133.493.155	17.751.386	-	-	151.244.541	Facilities and infrastructure
Alat berat	122.695.230.850	8.261.874.794	5.242.734.102	-	125.714.371.542	Heavy equipment
Kendaraan	50.828.293.175	5.722.562.763	2.426.054.920	-	54.124.801.018	Vehicles
Inventaris kantor	7.180.686.714	1.551.575.571	-	-	8.732.262.285	Office equipment
Total akumulasi penyusutan	270.737.540.839	31.401.190.890	7.741.274.090	-	294.397.457.639	Total accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai						Accumulated impairment losses
Bangunan dan dermaga	10.892.485.075	-	-	-	10.892.485.075	Buildings and docks
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	5.895.545.130	-	-	-	5.895.545.130	Flotation machineries and equipment
Alat berat	1.638.923.028	-	203.579.231	-	1.435.343.797	Heavy equipment
Kendaraan	3.536.303.655	-	5.587.500	-	3.530.716.155	Vehicles
Inventaris kantor	197.074.877	-	-	-	197.074.877	Office equipment
Total akumulasi penurunan nilai	22.160.331.765	-	209.166.731	-	21.951.165.034	Total accumulated impairment losses
Nilai buku neto	327.631.148.610				359.336.251.351	Net book value

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 March 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	
Beban pokok penjualan (Catatan 29)	10,818,976,782	22,578,397,828	Cost of goods sold (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	2,036,810,654	8,822,793,062	General and administrative expenses (Note 31)
Jumlah	12,855,787,436	31,401,190,890	Total

Rincian laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	
Harga perolehan	6,251,982,200	5,259,975,680	Acquisition Cost
Akumulasi penyusutan	(5,573,182,200)	(3,495,487,196)	Accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai	-	(209,166,731)	Accumulated impairment losses
Nilai buku aset tetap yang dijual	678,800,000	1,555,321,753	Book value of property, plant and equipment sold
Penerimaan dari penjualan aset tetap	11,988,090,908	2,481,177,816	Book value property, plant and equipment sold
Laba atas penjualan aset tetap	11,309,290,908	925,856,063	Gain on sale of property, plant and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2021, kendaraan Entitas Induk sebesar Rp 11.490.225.379 digunakan sebagai jaminan utang pembiayaan yang diperoleh dari PT Mandiri Tunas Finance (Catatan 23).

As of December 31, 2021, the Company's vehicles amounting to Rp 11,490,225,379 were used as collateral for financing payables obtained from PT Mandiri Tunas Finance (Note 23).

Pada tanggal 31 Desember 2021, kendaraan Entitas Induk sebesar Rp 5.331.372.272 digunakan sebagai jaminan utang pembiayaan yang diperoleh dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (Catatan 23).

As of December 31, 2021, the Company's vehicles amounting to Rp 5,331,372,272, respectively, were used as collateral for financing payables obtained from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (Note 23).

Pada tanggal 31 Desember 2021, kendaraan Entitas Induk sebesar Rp 3.268.943. digunakan sebagai jaminan utang pembiayaan yang diperoleh dari PT BCA Finance (Catatan 23).

As of December 31, 2021, the Company's vehicles amounting to Rp 3,268,943, , respectively, were used as collateral for financing payables obtained from PT BCA Finance (Note 23).

Pada tanggal 31 Desember 2021, kendaraan Entitas Induk sebesar Rp 272.708.333 digunakan sebagai jaminan utang pembiayaan yang diperoleh dari PT Astra Sedaya Finance (Catatan 23).

As of December 31, 2021, the Company's vehicles amounting to Rp 272,708,333 were used as collateral for financing payables obtained from PT Astra Sedaya Finance (Note 23).

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 March 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

**11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET
(continued)**

		Nilai Pertanggungan/Insurance Coverage			
		31 Maret 2022	31 Desember 2021		
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>	
PT Asuransi Central Asia	39,537,000,000	-		PT Asuransi Central Asia	
PT Asuransi FPG Indonesia	21,023,561,511	21,905,426,428		PT Asuransi FPG Indonesia	
PT MNC Asuransi Indoneisa	12,495,100,000	20,879,200,000		PT MNC Asuransi Indoneisa	
PT Asuransi Sinar Mas	6,399,050,000	21,253,480,000		PT Asuransi Sinar Mas	
PT Asuransi MSIG Indonesia	6,067,372,719	6,386,708,125		PT Asuransi MSIG Indonesia	
PT Sampo Insurance	5,672,322,714	9,478,333,698		PT Sampo Insurance	
PT Asuransi Raksa Pratikara	3,070,600,000	7,602,500,000		PT Asuransi Raksa Pratikara	
PT Asiramso Simas Intertech	1,192,000,000	2,542,000,000		PT Asiramso Simas Intertech	
PT Asuransi Umum BCA	1,044,585,000	-		PT Asuransi Umum BCA	
PT Bess Central Insurance	926,000,000	-		PT Bess Central Insurance	
PT Takaful Umum Insurance	450,000,000	450,000,000		PT Takaful Umum Insurance	
PT Otoransi	431,000,000	-		PT Otoransi	
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	401,000,000	-		PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	
PT Tokio Marine	302,000,000	-		PT Tokio Marine	
PT Kalibesar Raya Utama	204,042,770	100,000,000,000		PT Kalibesar Raya Utama	
PT ASPAN General insurance	-			PT ASPAN General insurance	
PT Asuransi Wahana Tata	-	110,348,567,130		PT Asuransi Wahana Tata	
PT Asuransi Ramayana Tbk	-	431,000,000		PT Asuransi Ramayana Tbk	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Asuransi FPG Indonesia				PT Asuransi FPG Indonesia	
(USD 1.497.264 pada				(USD 3,645,514 as of	
tanggal 31 Maret 2022				March 31, 2022	
dan USD 287.264 pada				and USD 287,264	
tanggal 31 Desember 2021)	21,587,552,352	4,098,972,889		as of December 31, 2021)	
Jumlah	120,803,187,066	305,376,188,270		Total	

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from those risks.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 March 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Aset dalam pembangunan merupakan pembangunan mesin flotasi, mesin *crusher* dan yang masih dalam tahap pengerjaan. Rincian aset dalam pembangunan Grup pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2022/ March 31, 2022				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tingkat penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Bangunan	869.914.155	80,00%	Jun 2022/ June 2022	Buildings
Mesin dan peralatan	303.807.532	80,00%	Jun 2022/ June 2022	Machineries and equipment
Total	1.173.721.687			Total
31 Desember 2021/ December 31, 2021				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tingkat penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Bangunan	22.916.488.318	99,50%	Januari 2022/ January 2022	Buildings
Mesin dan peralatan	53.223.913.537	99,50%	Januari 2022/ January 2022	Machineries and equipment
Sarana dan prasarana	188.549.427	99,50%	Januari 2022/ January 2022	Facilities and infrastructure
Total	76.328.951.322			Total

Jumlah biaya dari aset tetap yang telah sepenuhnya disusutkan tetapi masih digunakan adalah sebagai berikut:

The cost of property, plant and equipment which have been fully depreciated but still in use are as follows:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021	
Alat berat	101,705,082,562	101,697,279,724	Heavy equipment
Kendaraan	41,542,787,377	41,542,787,377	Vehicles
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	24,636,187,152	24,636,187,152	Flotation machineries and equipment
Inventaris kantor	6,337,688,607	5,837,835,261	Office equipment
Bangunan	991,608,673	991,608,673	Buildings
Sarana dan prasarana	59,079,200	59,079,200	Facilities and infrastructure
Jumlah	175,272,433,571	174,764,777,387	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, kecuali untuk bangunan dan dermaga, mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, kendaraan dan inventaris kantor.

Management believes that there is no impairment in value of property, plant and equipment as of March 31, 2022 dan December 31, 2021, except for buildings and docks, flotation machineries and equipment, heavy equipment, vehicles and office equipment.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 March 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET PERTAMBANGAN - NETO

Rincian dan mutasi aset pertambangan adalah sebagai berikut:

12. MINING PROPERTIES - NET

Details and mutations of mining properties are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022			
	Tambang dalam pengembangan/ <i>Mines under constructions</i>	Tambang pada tahap produksi/ <i>Producing mines</i>	Total/ <i>Total</i>	
<u>Biaya</u>				<u>Cost</u>
Saldo awal	621.353.006.006	334.705.714.668	956.058.720.674	Beginning balance
Penambahan	69.247.292.500	-	69.247.292.500	Additions
Total biaya	690.600.298.506	334.705.714.668	1.025.306.013.174	Total cost
<u>Akumulasi deplesi</u>				<u>Accumulated depletion</u>
Saldo awal	-	116.818.334.638	116.818.334.638	Beginning balance
Penambahan	-	3.634.490.728	3.634.490.728	Additions
Total akumulasi deplesi	-	120.452.825.366	120.452.825.366	Total accumulated depletion
Totap akumulasi kerugian penurunan nilai	-	4.222.100.000	4.222.100.000	Total accumulated impairment losses
Nilai buku neto	690.600.298.506	210.030.789.302	900.631.087.808	Net book value

	31 Desember 2021/ December 31, 2021			
	Tambang dalam pengembangan/ <i>Mines under constructions</i>	Tambang pada tahap produksi/ <i>Producing mines</i>	Total/ <i>Total</i>	
<u>Biaya</u>				<u>Cost</u>
Saldo awal	446.303.138.615	251.215.402.468	697.518.541.083	Beginning balance
Penambahan	250.946.865.216	7.593.314.375	258.540.179.591	Additions
Reklasifikasi	(75.896.997.825)	75.896.997.825	-	Reclassifications
Total biaya	621.353.006.006	334.705.714.668	956.058.720.674	Total cost
<u>Akumulasi deplesi</u>				<u>Accumulated depletion</u>
Saldo awal	-	105.742.640.882	105.742.640.882	Beginning balance
Penambahan	-	11.075.693.756	11.075.693.756	Additions
Total akumulasi deplesi	-	116.818.334.638	116.818.334.638	Total accumulated depletion
Totap akumulasi kerugian penurunan nilai	-	4.222.100.000	4.222.100.000	Total accumulated impairment losses
Nilai buku neto	621.353.006.006	213.665.280.030	835.018.286.036	Net book value

Deplesi produksi pertambangan dibebankan pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 3.887.713.130 dan Rp 11.389.605.948 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 (Catatan 29).

Depletion of producing mines charged to cost of sales amounted to Rp 3.887.713.130 and Rp 11.389.605.948 for the years ended March 31, 2022 dan December 31, 2021, respectively (Note 29).

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, biaya deplesi dikapitalisasi sebagai persediaan masing-masing sebesar Rp 93.285.949 dan Rp 346.508.353 (Catatan 8).

As of March 31, 2022 dan December 31, 2021, depletion cost capitalized as cost of inventories amounted to Rp 93.285.949 and Rp 346.508.353, respectively (Note 8).

Provisi untuk beban reklamasi masing-masing sebesar Rp 30.019.718.718 dan Rp 28.834.440.393 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Provision for mine reclamation amounted to Rp 30.019.718.718 and Rp 28.834.440.393 as of March 31, 2022 dan December 31, 2021, respectively.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 March 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya terdiri atas:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	76,487,309	76,321,528
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10,061,971	1,750,000
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Negara Indonesia Tbk (USD 335.338,30 pada tanggal 31 Maret 2022 dan USD 335.322,42 pada tanggal 31 Desember 2021)	4,811,768,746	4,784,718,964
Deposito		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	3,672,694,676	3,672,694,676
PT Bank Mega Tbk	2,771,550,000	2,771,550,000
PT Bank Mandiri Tbk	1,508,611,323	956,781,106
Jumlah	12,851,174,025	12,263,816,274

Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah digunakan untuk jaminan pengembangan atas fasilitas pemurnian mineral, reklamasi, dan pasca penambangan.

Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Negara Indonesia Tbk digunakan untuk jaminan pengembangan atas fasilitas pengolahan dan pemurnian mineral.

Setara kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Mega Tbk, dijamin dengan utang obligasi milik Entitas Induk (Catatan 18 dan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2021, tingkat suku bunga kontraktual bank adalah masing-masing sebesar 0,035% - 0,25% per tahun dan deposito berkisar dari 2,75% - 4,25% per tahun.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri atas:

Pada tanggal 31 Desember 2020, Entitas Induk mempunyai utang bank jangka pendek kepada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan menggunakan mata uang Dolar Amerika (USD) sebesar USD 7.797.000 atau setara dengan Rp 109.976.685.000. Utang bank ini telah dilunasi pada tanggal 1 Juli 2021.

13. RESTRICTED CASH AND CASH EQUIVALENTS

Restricted cash and cash equivalents consist of:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	76,321,528	76,321,528
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,750,000	1,750,000
<u>United States Dollar</u>		
PT Bank Negara Indonesia Tbk (USD 335,338.03 as of March 31, 2022 and USD 335,322.42 as of December 31, 2021)	4,784,718,964	4,784,718,964
Time deposit		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	3,672,694,676	3,672,694,676
PT Bank Mega Tbk	2,771,550,000	2,771,550,000
PT Bank Mandiri Tbk	956,781,106	956,781,106
Total	12,851,174,025	12,263,816,274

Restricted cash placed in PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah are used to guarantee development of the refining, reclamation and post-mining facilities.

Restricted cash placed in PT Bank Negara Indonesia Tbk are used to guarantee the development of the processing and refining facilities.

Restricted cash equivalents placed in PT Bank Mega Tbk, are collateralized by the Company's bonds payable (Notes 18 and 38).

As of December 31, 2021, contractual interest rates on banks is 0.035% - 0.25% per annum and time deposits range from 2.75% - 4.25% per annum, respectively.

14. SHORT-TERM BANK LOAN

Short-term bank loan consists of:

As of December 31, 2020, the Company has short-term bank loan to PT Bank Central Asia Tbk (BCA), with original currency United States Dollar (USD) amounting to USD 7,797,000 or equivalent to Rp 109,976,685,000, respectively. This bank loan has been fully paid on July 1, 2021.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 March 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian No. 02606/ALK-KOM/2018 tanggal 24 Agustus 2018, Entitas Induk menerima pemberitahuan mengenai persetujuan penambahan fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan surat pemberitahuan perpanjangan jangka waktu No. 02183 pada tanggal 21 Juli 2020, mengenai perubahan tingkat suku bunga untuk fasilitas Multi Kredit Ekspor dan Negosiasi/Diskonto, serta persetujuan perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit dari tanggal 21 Juli 2020 menjadi 21 Juli 2021.

Fasilitas - fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BCA antara lain sebagai berikut:

1. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (Sight dan Usance)

Entitas Induk memperoleh fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri, dengan maksimum kredit sebesar Rp 5.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk jaminan pembelian batu galena kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit ini dikenai komisi 0,125% per 6 bulan dan biaya akseptasi 1,2% per tahun, masing-masing minimal sebesar USD 50, setiap penerbitan SKBDN.

2. Fasilitas Multi Kredit Ekspor dan Negosiasi/Diskonto

Berdasarkan Akta Notaris No. 10 oleh Susanna Tanu S.H., pada tanggal 10 Januari 2018 mengenai Pengalihan fasilitas Kredit Ekspor 1 dengan batas maksimum USD 2.604.845 dan fasilitas Kredit Ekspor 2 dengan batas maksimum USD 4.341.408 menjadi fasilitas Multi Kredit Ekspor (K/E) dan Negosiasi/Diskonto dengan batas maksimum USD 7.946.253 (dengan sublimit fasilitas kredit ekspor sebesar USD 6.946.253 (ekuivalen Rp 93.770.000.000).

Tingkat suku bunga untuk fasilitas Multi Kredit Ekspor dan Negosiasi/Diskonto Fasilitas sebesar 5,5% per tahun Fasilitas ini digunakan untuk membiayai persediaan dan piutang usaha serta untuk negosiasi dan diskonto L/C.

Fasilitas pinjaman ini dijamin sama dengan jaminan untuk pinjaman bank jangka panjang yang diperoleh dari BCA (Catatan 21).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 32).

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa Entitas Induk telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit di atas.

14. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

Based on agreement No. 02606/ALK-KOM/2018 dated August 24, 2018, the Company received notification regarding the approval of additional credit facilities obtained from BCA. This agreement has been amended for several times, the latest with notification letter of extension of maturity date No. 02183 dated July 21, 2020, regarding the change of interest rate for Multi Credit Export and Negotiation/Discount facility and the extension of maturity date of credit facilities from July 21, 2020 to July 21, 2021.

Credit facilities obtained by the Company from BCA are as follows:

1. Domestic Letters of Credit Facility (SKBDN) (Sight and Usance)

The Company obtained Domestic Letters of Credit facility, with maximum credit of Rp 5,000,000,000. This facility was used as collateral for galena stone purchase to third party.

This credit facility bears commission at 0.125% per 6 months and acceptance fees of 1.2% per year, minimum amounting to USD 50 respectively, for each SKBDN issuance.

2. Multi Credit Export and Negotiation/Discount Facility

Based on Notarial Deed No. 10 of Susanna Tanu S.H., dated January 10, 2018, regarding transfer of Export Credit facilities 1 with a maximum limit of USD 2,604,845 and Export Credit facilities 2 with a maximum limit of USD 4,341,408 to a Multi-Credit Export (K/E) and Negotiation/Discount facility with a maximum limit of USD 7,946,253 (with sublimit facilities export credit amounting to USD 6,946,253 (equivalent to Rp 93,770,000,000).

Interest rate for Multi Credit Export and Negotiation/Discount facility from 6% to 5.5% per annum. This facility is used to finance inventories and trade receivables as well as to negotiate and discount L/C.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for long-term bank loans obtained from BCA (Note 21).

Interest expense on short-term bank loan for the years ended March 31, 2022 dan December 31, 2021, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 32).

As of December 31, 2020, the management believes that the Company has complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreements mentioned above.

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 March 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA

	31 Maret 2022
Pihak ketiga	
PT Indotrans Sejahtera	21,474,441,324
PT Dieselindo Permata Niaga	7,967,500,000
PT Serasi Anugerah Sejahtera	2,634,150,133
PT Krakatau Global Trading	1,552,251,272
PT Sinar Surya Gemilang	1,460,641,000
Energi Powerindo Jaya	1,427,300,122
Shenzhen Colorado Trade Limited	1,240,591,745
Mitra Link Borneo	1,189,349,920
Indopower Part	1,107,051,500
Aruna Makmur Sejahtera	1,026,677,550
Ari Kurniawati	924,000,000
PT. Centra Hasta Mitra	690,580,000
PT Ja Nusantara	-
PT Multi Nitrotama Kimia	-
PT Samudera Intan Permata	-
PT Dahana	-
PT Bintang Utama Sejahtera	-
Limited, China	-
CV Bintang Motor	-
Pelita Inti Sejahtera	-
PT Armada Jaya	-
PT Abuhasdha	-
CV Kawuryan Makmur	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	10,068,524,234
Subjumlah pihak ketiga	52,763,058,800
Pihak berelasi (Catatan 6c)	4,172,782,538
Jumlah	56,935,841,338

15. TRADE PAYABLES

	31 Desember 2021	
		<i>Third parties</i>
	14,952,077,040	<i>PT Indotrans Sejahtera</i>
	8,721,000,000	<i>PT Dieselindo Permata Niaga</i>
	1,842,057,646	<i>PT Serasi Anugerah Sejahtera</i>
	-	<i>PT Krakatau Global Trading</i>
	1,233,541,000	<i>PT Sinar Surya Gemilang</i>
	-	<i>Energi Powerindo Jaya</i>
	-	<i>Shenzhen Colorado Trade Limited</i>
	611,031,300	<i>Mitra Link Borneo</i>
	-	<i>Indopower Part</i>
	943,929,450	<i>Aruna Makmur Sejahtera</i>
	-	<i>Ari Kurniawati</i>
	-	<i>PT. Centra Hasta Mitra</i>
	5,663,086,816	<i>PT Ja Nusantara</i>
	2,254,537,086	<i>PT Multi Nitrotama Kimia</i>
	2,805,519,249	<i>PT Samudera Intan Permata</i>
	1,550,989,440	<i>PT Dahana</i>
	885,551,400	<i>PT Bintang Utama Sejahtera</i>
	1,095,318,206	<i>Limited, China</i>
	202,018,500	<i>CV Bintang Motor</i>
	901,800,750	<i>Pelita Inti Sejahtera</i>
	805,678,500	<i>PT Armada Jaya</i>
	506,770,000	<i>Abuhasdha, PT</i>
	617,372,250	<i>Kawuryan Makmur, CV</i>
	9,471,645,127	<i>Others (each below Rp 500,000,000)</i>
	55,063,923,760	<i>Subtotal third parties</i>
	9,648,452,795	<i>Related parties (Note 6c)</i>
Jumlah	64,712,376,555	Total

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang usaha
adalah sebagai berikut:

The aging schedule of trade payables are as follows:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021	
Belum jatuh tempo	27,433,394,080	13,087,261,945	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	11,926,942,963	20,586,081,941	<i>1 - 30 days</i>
31 - 90 hari	11,613,775,065	22,653,631,209	<i>31 - 90 days</i>
91 - 180 hari	122,097,500	2,488,553,393	<i>91 - 180 days</i>
181 - 360 hari	525,000	69,421,000	<i>181 - 360 days</i>
Lebih dari 360 hari	5,839,106,730	5,827,427,067	<i>More than 360 days</i>
Jumlah	56,935,841,338	64,712,376,555	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah
sebagai berikut:

The details of trade payables based on its original
currencies are as follows:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021	
<u>Rupiah</u>	55,130,472,943	63,057,732,025	<u>Rupiah</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
(USD 84.962,18 pada tanggal 31 Maret 2022 dan (USD 75.272,02 pada tanggal 31 Desember 2021)	1,219,123,170	1,074,057,206	(USD 84.962,18 as of March 31, 2022 and (USD 75.272.02 as of December 31, 2020)
<u>Yuan China</u>			<u>Chinese Yuan</u>
CNY 259,417.76 pada tanggal 31 Maret 2022 dan CNY 259.417,76 pada tanggal 31 Desember 2020)	586,245,225	580,587,324	CNY 259.417.76 as of March 31, 2022 and CNY 259.417.76 as of December 31, 2021)
Jumlah	56,935,841,338	64,712,376,555	Total

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 March 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri atas utang lain-lain ke pihak ketiga:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
<u>Rupiah</u>		
Lain-lain	70,999,443	43,541,402
Jumlah	70,999,443	43,541,402
Dikurangi bagian utang lain-lain - jangka pendek:		
<u>Rupiah</u>		
Lain-lain	70,999,443	43,541,402
Jumlah bagian utang lain-lain - jangka pendek	70,999,443	43,541,402
Bagian utang lain-lain - jangka panjang:		
Lain-lain	-	-
Jumlah bagian utang lain-lain - jangka panjang	-	-

16. OTHER PAYABLES

This account consists of other payables to third parties::

<u>Rupiah</u>	
Others	
Total	
Less other payables - short-term portion:	
<u>Rupiah</u>	
Others	
Total other payables - short-term portion	
Other payables - long-term portion:	
Others	
Total other payables - long-term portion	

17. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Ekspedisi	2,441,754,434	-
Royalti	2,305,275,140	-
Peralatan	811,050,002	-
Jasa profesional	749,076,513	1,027,528,872
BPJS	136,763,728	-
Sewa	125,000,001	-
Asuransi	122,583,525	-
Listrik	106,685,340	108,686,988
Bunga	-	1,712,168,823
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	55,928,548	895,116,251
Jumlah	6,854,117,231	3,743,500,934

17. ACCRUED EXPENSES

This accounts consist of:

Expedition	
Royalty	
Facilities	
Profesional services	
BPJS	
Rental	
Insurance	
Electricity	
Interest	
Others (each below Rp 100 million)	
Total	

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 March 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN - NETO

Pada tanggal 17 Desember 2018, Entitas Induk menerbitkan Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 dengan tingkat bunga tetap, dengan jumlah pokok sebesar Rp 73.000.000.000.

Nama Obligasi	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga per tahun/ Annual interest rate	31 Maret 2022	31 Desember 2021	Name of Bonds
Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018					Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018
Seri A	31 Desember 2019/ December 31, 2019	13,25%/ 13.25%	-	-	Series A
Seri B	21 Januari 2020/ January 21, 2020	13,35%/ 13.35%	-	-	Series B
Seri C	21 Desember 2020/ December 21, 2020	14,25%/ 14.25%	-	-	Series C
Seri D	21 Desember 2021/ December 21, 2021	16,30%/ 16.30%	-	-	Series D
Seri E	21 Desember 2023/ December 21, 2023	16,80%/ 16.80%	23.000.000.000	23.000.000.000	Series E
Total nilai nominal			<u>23.000.000.000</u>	<u>23.000.000.000</u>	Total nominal value

Nama Obligasi	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga per tahun/ Annual interest rate	31 Maret 2022	31 Desember 2021	Name of Bonds
Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018					Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018
Total nilai nominal			<u>23.000.000.000</u>	<u>23.000.000.000</u>	Total nominal value
Dikurangi beban emisi efek utang yang belum diamortisasi - neto			<u>(463.396.870)</u>	<u>(463.396.870)</u>	Less unamortized debt securities issuance cost - net
Subtotal			<u>22.536.603.130</u>	<u>22.536.603.130</u>	Subtotal
Dikurangi bagian efek utang yang diterbitkan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			-	-	Less current maturities of debt securities issued
Efek utang yang diterbitkan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			<u>22.536.603.130</u>	<u>22.536.603.130</u>	Long-term debt securities issued net of current maturities

Entitas Induk menerbitkan Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 dengan tingkat bunga tetap, dengan jumlah pokok sebesar Rp 73.000.000.000 pada tanggal 17 Desember 2018.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 21 Maret 2019, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi masing-masing seri.

On December 17, 2018, the Company issued Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 with fixed interest rate, and with the principal amount of Rp 73,000,000,000.

The Company issued Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 with fixed interest rate, and with the principal amount of Rp 73,000,000,000 dated December 17, 2018.

The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the bond interest payment schedule. The first interest payment was on March 21, 2019, while the final payment is done on the due date together with the principal of the bonds.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 March 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN – NETO (lanjutan)

Berdasarkan surat No. RC-1004/PEF-DIR/X/2018 tanggal 4 Oktober 2018 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idBBB (*Triple B; Stable Outlook*) untuk periode 3 Oktober 2018 sampai dengan 1 Oktober 2019.

Berdasarkan surat No. RC-980/PEF-DIR/X/2019 tanggal 11 Oktober 2019 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idBBB (*Triple B; Stable Outlook*) untuk periode 10 Oktober 2019 sampai dengan 1 Oktober 2020.

Berdasarkan rilis pers tanggal 22 Oktober 2020 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idBBB (*Triple B; Stable Outlook*) untuk periode 8 Oktober 2020 sampai dengan 1 Oktober 2021.

Berdasarkan rilis pers tanggal 7 Oktober 2021 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idBBB (*Triple B; Stable Outlook*) untuk periode 5 Oktober 2021 sampai dengan 1 Oktober 2022.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, Entitas Induk telah membayar utang pokok dan bunga atas efek utang yang diterbitkan sebesar Rp 18.400.000.000 dan bunganya sebesar Rp 6.920.538.160.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Entitas Induk telah membayar utang pokok dan bunga atas efek utang yang diterbitkan sebesar Rp 27.000.000.000 dan bunganya sebesar Rp 10.235.380.576.

Efek utang yang diterbitkan dijamin dengan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 13 dan 38).

19. UANG MUKA PELANGGAN

Uang muka pelanggan merupakan penerimaan uang muka atas penjualan galena - timbal (Pb), zinc (Zn), Perak (Ag) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Uang Muka Pelanggan		
Dolar Amerika Serikat		
Merlion Resources Holdings Limited		
(USD 1.111.487,53 pada		
tanggal 31 Desember 2021)	-	15,824,259,080
Jumlah	-	15,824,259,080

18. DEBT SECURITIES ISSUED – NET (continued)

Based on letter No. RC-1004/PEF-DIR/X/2018 dated October 4, 2018 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idBBB (*Triple B; Stable Outlook*) for the period of October 3, 2018 to October 1, 2019.

Based on letter No. RC-980/PEF-DIR/X/2019 dated October 11, 2019 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idBBB (*Triple B; Stable Outlook*) for the period October 10, 2019 to October 1, 2020.

Based on press release dated October 22, 2020 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idBBB (*Triple B; Stable Outlook*) for the period October 8, 2020 to October 1, 2021.

Based on press release dated October 7, 2021 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idBBB (*Triple B; Stable Outlook*) for the period October 5, 2021 to October 1, 2022.

For the year ended December 31, 2021, the Company has paid the principal and interest of debt securities issued amounting to Rp 18,400,000,000 and Rp 6,920,538,160, respectively.

For the year ended December 31, 2020, the Company has paid the principal and interest of debt securities issued amounting to Rp 27,000,000,000 and Rp 10,235,380,576, respectively.

Debt securities issued are guaranteed with restricted cash and cash equivalents (Notes 13 and 38).

19. CUSTOMER ADVANCES

Advances from customers represent advances received for sales of galena - lead (Pb), zinc (Zn), Silver (Ag) as follows:

Customer Advances
United States Dollar
Merlion Resources Holdings Limited
(USD 1,111,487,53 as of
December 31, 2021)

Total

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 March 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini terdiri atas:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	
Entitas induk			Company
Pajak Pertambahan Nilai	24,101,830,925	10,570,116,644	Value Added Taxes
Entitas anak			Subsidiary
Pajak Pertambahan Nilai	10,836,994,850	8,946,252,675	Value Added Taxes
PPh Pasal 21	13,882,447	19,185,888	
PPh Pasal 22	10,743,000	-	Income Tax Article 21
Jumlah	34,963,451,222	19,535,555,207	Total

b. Utang pajak

Akun ini terdiri atas:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	
Entitas induk			Company
PPN	-	42,512,075	VAT
Pasal 4 (2)	98,384,236	184,080,000	Article 4 (2)
Pasal 15	65,865,504	54,126,829	Article 15
Pasal 21	171,163,784	128,120,784	Article 21
Pasal 23	1,155,971,723	1,382,745,059	Article 23
Pasal 25	2,329,120	-	Article 25
Pasal 26	-	84,480,398	Article 26
Pasal 29	7,297,126,970	24,377,093	Article 29
Entitas anak			Subsidiary
Pasal 21	76,825,219	6,326,466	Article 21
Pasal 22	10,920,684	99,028,850	Article 22
Pasal 23	-	118,189,419	Article 23
Jumlah	8,878,587,240	2,123,986,973	Total

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 March 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	29,183,448,762	113,118,604,985
Ditambah rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	9,249,509,278	11,249,275,940
Ditambah laba atas akuisisi entitas asosiasi	-	-
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	38,432,958,040	124,367,880,925
Beda temporer:		
Penyusutan dan deplesi atas aset tetap dan aset pertambangan	2,156,297,695	8,495,687,633
Bunga atas efek utang yang diterbitkan	-	568,169,719
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	41,025,438	(164,101,752)
Sewa	(3,910,784,740)	(26,275,627)
Subjumlah	(1,713,461,607)	8,873,479,973
Beda permanen:		
Penyusutan dan deplesi aset tetap dan aset pertambangan	2,528,434,248	15,072,830,869
Konsumsi	2,317,286,310	11,552,694,165
Pajak	671,519,054	10,782,168,450
Corporate Social Responsibility	61,238,908	662,255,832
Telepon	12,947,469	126,561,251
Pelatihan	9,800,000	-
Asuransi	4,574,894	-
Pengobatan	-	2,874,139,245
Biaya bunga	-	779,358,403
Jamuan dan representasi	-	299,217,000
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:		
Pendapatan bunga	(69,953,713)	(249,776,005)
Pendapatan sewa	(75,000,000)	(300,000,000)
Lainnya	36,908,586	-
Subjumlah	5,497,755,757	41,599,449,210
Laba kena pajak - Entitas Induk	42,217,252,190	174,840,810,108
Laba kena pajak - dibulatkan	42,217,252,000	174,840,810,000

20. TAXATION (continued)

c. Current tax

Reconciliation between income before income tax expenses as presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the years ended March 31, 2022 dan December 31, 2021 are as follows:

Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Add loss before income tax expense of Subsidiary
Add share in losses of associate
Income before income tax expense of the Company
Temporary differences:
Depreciation and depletion of property, plant and equipment and mining properties
Interest of debt securities issued
Long-term employee benefits liabilities
Leases
Subtotal
Permanent differences:
Depreciation and depletion of property, plant and equipment and mining properties
Consumptions
Taxes
Corporate Social Responsibility
Phone
Training
Insurances
Medical
Interest expense
Entertainment and representation
Income subjected to final tax:
Interest income
Leases
Others
Subtotal
Taxable income - Company
Taxable income - rounded

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 March 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini, utang pajak penghasilan badan dan tagihan pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Beban pajak kini (22%)		
Entitas Induk	9,287,795,440	38,464,978,200
Entitas Anak	-	-
Jumlah beban pajak kini	9,287,795,440	38,464,978,200
Pajak dibayar di muka		
Entitas Induk		
Pasal 22	2,008,058,203	12,795,112,872
Pasal 23	-	3,737,115,601
Pasal 25	6,987,360	21,908,372,634
Subtotal	2,015,045,563	38,440,601,107
Entitas Anak	-	-
Jumlah pajak dibayar di muka	2,015,045,563	38,440,601,107
Utang pajak		
 penghasilan badan		
Entitas Induk	7,272,749,877	24,377,093
Entitas Anak	-	-
Jumlah utang pajak		
 penghasilan badan	7,272,749,877	24,377,093

Laba kena pajak tahun 2021 seperti yang disebutkan di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan Entitas Induk.

Laba kena pajak per Maret 2022 seperti yang disebutkan di atas menjadi dasar dalam perhitungan pembayaran angsuran Pajak Badan pasal 25 triwulan berikutnya di Entitas Induk.

20. TAXATION (continued)

c. Current tax (continued)

The computation of current tax expenses and corporate income tax payables, of the Group are as follows:

Current tax expenses (22%)
Company
Subsidiary
Total current tax expenses
Prepaid income taxes
Company
Article 22
Article 23
Article 25
Subtotal
Subsidiary
Total prepaid income taxes
Corporate tax payable
Company
Subsidiary
Total corporate tax payable

The taxable income for the year 2021 mentioned above is the basis for filling in the Corporate Income Tax Return (SPT).

The taxable income as of March 2022 as mentioned above becomes the basis for calculating the next quarterly payment of Withholding Tax Article 25 at the Parent Entity.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Surat ketetapan dan tagihan pajak

Entitas Induk

Surat Tagihan Pajak

	Nomor Surat/ Letter Number	Kurang Bayar/ Underpayment	Masa Pajak/ Fiscal Period	
STP				STP
PPN - Barang dan jasa	00010/107/19/091/21	39.443.830	Juni 2019/June 2019	VAT - Goods and services
PPN - Barang dan jasa	00027/107/20/091/21	2.635.874	Februari 2020/February 2020	VAT - Goods and services
PPN - Barang dan jasa	00028/107/20/091/21	1.243.620	Maret 2020/March 2020	VAT - Goods and services
PPN - Barang dan jasa	00029/107/20/091/21	4.046.921	April 2020/April 2020	VAT - Goods and services
PPN - Barang dan jasa	00030/107/20/091/21	184.140	Mei 2020/May 2020	VAT - Goods and services
PPN - Barang dan jasa	00009/107/19/091/21	106.799	Mei 2019/May 2019	VAT - Goods and services
PPN - Barang dan jasa	00015/107/19/091/21	27.598.020	November 2019/ November 2019	VAT - Goods and services
PPN - Barang dan jasa	00011/107/19/091/21	1.097.598	Juli 2019/July 2019	VAT - Goods and services
PPN - Barang dan jasa	00012/107/19/091/21	38.962.929	Agustus 2019/August 2019	VAT - Goods and services
PPN - Barang dan jasa	00013/107/19/091/21	4.870.231	September 2019/ September 2019	VAT - Goods and services
PPN - Barang dan jasa	00014/107/19/091/21	1.633.500	Oktober 2019/October 2019	VAT - Goods and services
PPN - Barang dan jasa	00016/107/19/091/21	6.684.021	Desember 2019/ December 2019	VAT - Goods and services
PPN - Barang dan jasa	00026/107/20/091/21	853.875	Januari 2020/January 2020	VAT - Goods and services
PPh 23	00010/103/19/091/21	105.600.874	Desember 2019/ December 2019	Article 23
PPh 23	00013/103/20/091/21	2.081.298	September 2020/ September 2020	Article 23
PPh 25	00015/106/20/091/21	2.001.463	Juli 2020/July 2020	Article 25
PPh Badan	00003/106/19/091/21	2.013.437.619	Tahun Pajak 2019/ Fiscal Year 2019	Corporate Income Tax
Total hasil pemeriksaan		2.252.482.612		Total of tax audit results

Surat Pengembalian Pajak

Pada tanggal 3 Februari 2022, Entitas Induk telah menerima Surat Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak No. KEP-00084.PPN/WPJ.19/KP.01/2022, berdasarkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar pada PPN Masa/Tahun Pajak November 2021 sebesar Rp 42.004.359.866.

Pada tanggal 27 Mei 2022, Entitas Induk telah menerima Surat Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak No. KEP-00061/SKPPKP/WPJ.19/KP.0103/2022, berdasarkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar pada PPN Masa/Tahun Pajak Maret 2022 sebesar Rp 18.723.661.898.

20. TAXATION (continued)

d. Tax assessment and collection letters

Company

Tax Collection Letter

Tax Return Letter

On February 3, 2022, the Company received Letter of Return for excess Tax Payment No. KEP-00084.PPN/WPJ.19/KP.01/2022, based on the Notification Letter stating overpayment in VAT Return for November 2021 Income Tax Year amounting to Rp 42,004,359,866.

On May 27, 2022, the Company received Letter of Return for excess Tax Payment No. KEP-00061/SKPPKP/WPJ.19/KP.0103/2022, based on the Notification Letter stating overpayment in VAT Return for March 2022 Income Tax Year amounting to Rp 18,723,661,898.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi perpajakan

Pada tanggal 18 Mei 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan UU No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

UU No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Pada bulan Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 ("UU No.7/2021") tentang harmonisasi peraturan perpajakan. Beberapa tujuan UU No.7/2021 adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan mendukung percepatan pemulihan ekonomi, mewujudkan sistem perpajakan yang lebih berkeadilan dan berkepastian hukum, melaksanakan reformasi administrasi, kebijakan perpajakan yang konsolidatif, dan perluasan basis pajak, serta meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

Sejumlah perubahan peraturan perpajakan yang terjadi dengan penerapan UU No.7/2021 antara lain adalah sebagai berikut:

- Pemberlakuan tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2022, dan perusahaan terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas;
- Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang mulai berlaku 1 April 2022, kemudian menjadi 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025;
- Penyederhanaan PPN dengan tarif final untuk barang atau jasa kena pajak tertentu yang juga berlaku mulai 1 April 2022;
- Program pengungkapan sukarela bagi Wajib Pajak badan selama periode 1 Januari - 30 Juni 2022, dengan basis aset atau harta yang diperoleh selama 1 Januari 1985 - 31 Desember 2015 yang belum diungkap pada saat mengikuti program amnesti pajak sebelumnya

Penerapan UU No.7/2021 mempengaruhi pengukuran aset pajak tangguhan per 31 Desember 2021 yang diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 22%.

20. TAXATION (continued)

e. Tax administration

On May 18, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia established Law No. 2 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above-mentioned tax rates.

In October 2021, the Government of Indonesia approved the Law No. 7 Year 2021 ("Law No.7/2021") related to harmonisation of tax regulations. Some purposes of Law No.7/2021 are to increase sustainable economic growth and support the acceleration of economic recovery, realize a tax system that is more just with legal certainty, implement administrative reforms, consolidated taxation policies, and expansion of the tax base, as well as increasing Taxpayer voluntary compliance.

Some changes in tax regulations from the implementation of Law No.7/2021, among others, are as follows:

- The application of the corporate income tax rate to 22% starting from the 2022 Fiscal Year, and for domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rate;
- VAT rate increase from 10% to 11% which will take effect on April 1, 2022, then to 12% which will take effect no later than January 1, 2025;
- Simplification of VAT using final rate for certain taxable goods or services which also applies from April 1, 2022;
- Voluntary disclosure program for corporate taxpayers for the period January 1 - June 30, 2022, on the basis of assets acquired during January 1, 1985 - December 31, 2015 which were not disclosed when participating in the previous tax amnesty program.

The implementation of Law No.7/2021 affect the measurement of deferred tax assets as of December 31, 2021 which were measured using the applicable tax rate of 22%.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM BANK LOAN

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>	
Pokok pinjaman			Loan principal
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Term Loan Revolving	228,304,160,000	228,304,160,000	Term Loan Revolving
Term Loan 1	753,173,597,688	784,795,550,000	Term Loan 1
Kredit Pre Export Financing	114,466,550,574	-	Pre Export Financing Credit
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi			Less unamortized transaction costs
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Term Loan 1	(23,646,016,606)	(26,158,083,099)	Term Loan 1
Pokok pinjaman neto			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Term Loan Revolving	228,304,160,000	228,304,160,000	Term Loan Revolving
Term Loan 1	729,527,581,082	758,637,466,901	Term Loan 1
Kredit Pre Export Financing	114,466,550,574	-	Pre Export Financing Credit
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1,072,298,291,656	986,941,626,901	Long-term bank loans net of current portion

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 042/2021 tanggal 15 Juni 2021, Entitas Induk menerima pemberitahuan mengenai persetujuan fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri.

Entitas Induk memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI), sebagai berikut :

- Fasilitas kredit *Term Loan Revolving* sebesar USD 16.000.000 untuk pembayaran pokok Fasilitas Kredit Multi Ekspor dan pembatalan Fasilitas Kredit Multi Ekspor BCA. Sisa limit yang tersedia akan digunakan untuk mendanai kebutuhan modal kerja Debitur, KP Citra, dan/atau KLM.
- Fasilitas kredit *Term Loan 1* sebesar USD 55.000.000:
 - a. Untuk pembayaran fee dan semua biaya yang terkait dengan Fasilitas Kredit.
 - b. Sampai dengan USD 4.200.000 untuk pembayaran kembali seluruh pokok Fasilitas Kredit Investasi BCA yang ada dan pembatalan Fasilitas Kredit Investasi BCA.
 - c. Hingga USD 36.650.000 untuk pembiayaan *capex* dan *routine capex* untuk proyek pertambangan.
 - d. Hingga USD 11.250.000 untuk pelunasan utang Debitur kepada Jayabaya dan Arie Chandra.
- Fasilitas kredit *Term Loan 2* sebesar USD 25.000.000 untuk pembiayaan pembangunan *Zinc Smelter Project*.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on agreement No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 042/2021 dated August 15, 2021, the Company received notification regarding the approval of credit facilities obtained from Mandiri.

The Company obtains Investment Credit (KI) facilities, as follows:

- *Term Loan Revolving Credit Facility* of USD 16,000,000 for principal payments of the Multi Export Credit Facility and cancellation of the Multi Export Credit Facility BCA. The remaining available limit will be used to fund the working capital needs of the Debtor, KP Citra, and/or KLM.
- *Term Loan 1 Credit Facility* of USD 55,000,000:
 - a. For payment of fees and all costs related to the Facility.
 - b. Up to USD 4,200,000 for repayment of all outstanding existing Investment Credit Facilities and cancellation of existing Investment Credit Facilities BCA.
 - c. Up to USD 36,650,000 for capex financing and routine capex for mine project.
 - d. Up to USD 11,250,000 for repayment of debtor's debt to Jayabaya and Arie Chandra.
- *Term Loan 2 Credit Facility* of USD 25,000,000 to finance the construction of the Zinc Smelter Project.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Fasilitas kredit dikenai suku bunga *Libor 3-month* + margin 7% per tahun, yang dibayarkan setiap tanggal 23 per triwulan (bulan Maret, Juni, September dan Desember). Fasilitas kredit akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2024. Skedul pembayaran pokok adalah sebagai berikut:

Term Loan 1

Period	USD	Period	USD
Jun-21	Masa Penarikan/ <i>Drawdown period</i>	Jun-23	3.000.000
Sep-21		Sep-23	3.000.000
Dec-21		Dec-23	3.000.000
Mar-22	2.500.000	Mar-24	3.000.000
Jun-22	2.500.000	Jun-24	3.000.000
Sep-22	3.000.000	Sep-24	3.000.000
Dec-22	3.000.000	Dec-24	23.000.000
Mar-23	3.000.000		

Term Loan 2

Period	USD	Period	USD
Mar-22	Masa Penarikan/ <i>Drawdown period</i>	Sep-23	2.000.000
Jun-22		Dec-23	2.000.000
Sep-22	2.000.000	Mar-24	2.000.000
Dec-22	2.000.000	Jun-24	2.000.000
Mar-23	2.000.000	Sep-24	2.000.000
Jun-23	2.000.000	Dec-24	7.000.000

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- Jaminan perusahaan oleh PT Sarana Inti Selaras dengan 2.792.147.269 lembar saham bernilai sebesar Rp 55.842.945.380 (Catatan 6f).
- Jaminan pribadi oleh Sim Antony dengan 3.639.992.000 lembar saham bernilai sebesar Rp 72.799.840.000 (Catatan 6f).
- Jaminan pribadi oleh Kioe Nata dengan 3.113.992.000 lembar saham bernilai sebesar Rp 62.279.840.000 (Catatan 6f).
- Jaminan pribadi oleh Budimulio Utomo dengan 2.562.000.000 lembar saham bernilai sebesar Rp 51.240.000.000 (Catatan 6f).
- Jaminan pribadi oleh Haroen Soedjatmiko dengan 2.416.000.000 lembar saham bernilai sebesar Rp 48.320.000.000 (Catatan 6f).
- Jaminan pribadi oleh William dengan 2.314.000.000 lembar saham bernilai sebesar Rp 46.280.000.000 (Catatan 6f).
- Jaminan pribadi oleh Evelyn Kioe (Catatan 6f).
- Semua aset berwujud milik Debitur (termasuk barang bergerak, tidak bergerak, tagihan asuransi, piutang, persediaan, dll).
- Kepemilikan saham Entitas Induk di KP Citra.
- Lead Smelter Project (6 Bulan setelah Commissioning).
- Zinc Smelter Project (3 Bulan setelah Commissioning).

These credit facilities are collateralized with:

- Corporate guarantee by PT Sarana Inti Selaras amounting to 2,792,147,269 shares with value amounting to Rp 55,842,945,380 (Note 6f).
- Personal guarantee by Sim Antony amounting to 3,639,992,000 shares with value amounting to Rp 72,799,840,000 (Note 6f).
- Personal guarantee by Kioe Nata amounting to 3,113,992,000 shares with value amounting to Rp 62,279,840,000 (Note 6f).
- Personal guarantee by Budimulio Utomo amounting to 2,562,000,000 shares with value amounting to Rp 51,240,000,000 (Note 6f).
- Personal guarantee by Haroen Soedjatmiko amounting to 2,416,000 shares with value amounting to Rp 48,320,000,000 (Note 6f).
- Personal guarantee by William amounting to 2,314,000,000 shares with value amounting to Rp 46,280,000,000 (Note 6f).
- Personal guarantee by Evelyn Kioe (Note 6f).
- All tangible assets belonging to the Debtor (including movable, immovable, insurance claims, receivables, inventory, etc.).
- The Company's share ownership in KP Citra.
- Lead Smelter Project (6 Months after Commissioning).
- Zinc Smelter Project (3 Months after Commissioning).

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pembatasan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh Entitas Induk selama masih memiliki pinjaman dengan Mandiri, antara lain:

- a. Larangan menjaminkan harta kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain.
- b. Larangan/pembatasan pengalihan aset Entitas Induk.
- c. Larangan/pembatasan merger, akuisisi, konsolidasi dan pemisahan, kecuali akuisisi atau peningkatan porsi kepemilikan atas KP Citra.
- d. Larangan/pembatasan perolehan fasilitas kredit atau pinjaman yang baru dari pihak lain.
- e. *Adjusted Net Debt to EBITDA* maksimum 3,5x;
- f. *Adjusted Debt Service Coverage Ratio* lebih besar dari 100%.

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan perjanjian No. 02606/ALK-KOM/2018 tanggal 24 Agustus 2018, Entitas Induk menerima pemberitahuan mengenai persetujuan penambahan fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA.

Entitas Induk memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI), dengan maksimum kredit sebesar Rp 120.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan mesin-mesin flotasi dan power plant beserta seluruh mesin dan peralatan pendukungnya serta gudang yang berlokasi di lokasi tambang Entitas Induk. Fasilitas kredit ini dikenai bunga 10,75% per tahun. Jangka waktu pelunasan fasilitas ini adalah 5 tahun terhitung sejak tanggal penarikan pertama.

Pinjaman ini akan dilunasi dengan 60 kali angsuran selama 5 tahun, angsuran per bulan sebesar Rp 2.000.000.000 dimulai dari tanggal 7 Oktober 2018 dari tanggal dan akan berakhir pada tanggal 7 September 2023. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 1 Juli 2021.

Berdasarkan Akta Notaris No. 27 oleh Satria Amiputra Amimakmur S.H., M.Kn., pada tanggal 9 Mei 2019 mengenai Perubahan Perjanjian Kredit, fasilitas pinjaman multi kredit ekspor (K/E) dan negosiasi/diskonto dan kredit investasi merubah jaminan atas fasilitas tersebut, menjadi sebagai berikut (Catatan 14):

1. Alat berat dan Mesin-mesin Entitas Induk sebesar Rp 41.137.925.600 (Catatan 11).
2. Tanah dan bangunan seluas 220 m² sesuai dengan sertifikat hak guna bangunan No. 4965 atas nama PT Maxima Arta, entitas dengan pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk, terletak di Pertokoan Ruko Elang Laut Bulevard, Blok A No. 33-32 dan Perumahan Elang Laut Residence Blok A No. 9 Jalan Pantai Indah Selatan I (Catatan 6f).

21. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

The limitations and requirements for the Company as long as it is still indebted to Mandiri, among others, are:

- a. Prohibition to pledge the Company's assets to other parties.
- b. Prohibition/restriction of ownership transfer of the Company's assets.
- c. Prohibition/restriction of merger, acquisition, consolidate or dissolve, except for acquisition or ownership increase in KP Citra.
- d. Prohibition/restriction to obtain a new credit or loans from other parties.
- e. *Adjusted Net Debt to EBITDA* maximum of 3.5x;
- f. *Adjusted Debt Service Coverage Ratio* above 100%.

PT Bank Central Asia Tbk

Based on agreement No. 02606/ALK-KOM/2018 dated August 24, 2018, the Company received notification regarding the approval of additional credit facilities obtained from BCA.

The Company obtained Investment Credit facility (KI), with maximum credit of Rp 120,000,000,000. This facility was used to finance the construction of flotation machineries and power plants and all its supporting machineries and equipment as well as warehouses located at the Company's mining site. This credit facility bears interest at 10.75% per annum for repayment. The repayment period for this facility is 5 years from the date of the first withdrawal.

This loan will be paid in 60 installments within 5 years, the installment per month amounting to Rp 2,000,000,000 begins on October 7, 2018 and expires on September 7, 2023. This loan has been fully paid on July 1, 2021.

Based on Notarial Deed No. 27 of Satria Amiputra Amimakmur S.H., M.Kn., dated May 9, 2019 regarding the change of Credit Agreement, export credit (K/E) loan facilities and negotiation/discount and investment credit changed the guarantee for the facility, to be as follows (Note 14):

1. The Company's heavy equipment and production machineries amounting to Rp 41,137,925,600 (Note 11).
2. Land and buildings of 220 m² in accordance with the building rights certificate No. 4965 on behalf of PT Maxima Arta, an entity with the same shareholders with the Company, located at Ruko Elang Laut Bulevard, Blok A No. 33-32 and Elang Laut Residence Housing Blok A No. 9 Jalan Pantai Indah Selatan I (Note 6f).

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

3. Tanah dan bangunan seluas 128 m² sesuai dengan sertifikat hak guna bangunan No. 4966 atas nama PT Maxima Arta, entitas dengan pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk, terletak di Pertokoan Ruko Elang Laut Boulevard, Blok A No. 33-32 dan Perumahan Elang Laut Residence Blok A No. 9 Jalan Pantai Indah Selatan I (Catatan 6f).
4. Tanah dan bangunan seluas 77 m² sesuai dengan sertifikat hak guna bangunan No. 4947 atas nama PT Maxima Arta, entitas dengan pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk, terletak di Pertokoan Ruko Elang Laut Boulevard, Blok A No. 33-32 dan Perumahan Elang Laut Residence Blok A No. 9 Jalan Pantai Indah Selatan I (Catatan 6f).
5. Jaminan pribadi oleh Sim Antony, pihak berelasi, sebesar Rp 44.000.000.000 (Catatan 6f).
6. Jaminan pribadi oleh Kioe Nata, pihak berelasi, sebesar Rp 37.800.000.000 (Catatan 6f).
7. Jaminan pribadi oleh Budimulio Utomo, pihak berelasi, sebesar Rp 30.370.000.000 (Catatan 6f).
8. Jaminan pribadi oleh Edy Budiman, pihak berelasi, sebesar Rp 66.160.000.000 (Catatan 6f).
9. Jaminan pribadi oleh William, pihak berelasi, sebesar Rp 28.440.000.000 (Catatan 6f).
10. Jaminan pribadi oleh Haroen Soedjatmiko, pihak berelasi, sebesar Rp 28.450.000.000 (Catatan 6f).
11. 164.000.000 lembar saham milik Kioe Nata, pihak berelasi (Catatan 6f).
12. Mesin-mesin produksi, alat-alat pertambangan dan alat berat milik Entitas Induk yang akan dibiayai fasilitas kredit investasi (Catatan 11).
13. Jaminan tanah milik Sujanto Utomo (Catatan 6f).

Selama Entitas Induk belum membayar lunas utang atau batas waktu penarikan dan penggunaan fasilitas kredit belum berakhir, tanpa persetujuan tertulis dari BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

1. Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain.
2. Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada Entitas Induk afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari - hari.
3. Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun.
4. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi.
5. Mengubah status kelembagaan.
6. Mengubah susunan pengurus dan pemegang saham.
7. Membagi dividen.
8. Melakukan corporate action.

21. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

3. Land and building area of 128 m² in accordance with the building rights certificate No. 4966 on behalf of PT Maxima Arta, an entity with the same shareholders with the Company, located at Ruko Elang Laut Boulevard, Blok A no. 33-32 and Elang Laut Residence Housing Blok A no. 9 Jalan Pantai Indah Selatan I (Note 6f).
4. Land and building area of 77 m² in accordance with the building rights certificate No. 4947 on behalf of PT Maxima Arta, an entity with the same shareholders with the Company, located at Ruko Elang Laut Boulevard, Blok A No. 33-32 and Elang Laut Residence Housing Blok A No. 9 Jalan Pantai Indah Selatan I (Note 6f).
5. Personal guarantee by Sim Antony, related party, amounting to Rp 44,000,000,000 (Note 6f).
6. Personal guarantee by Kioe Nata, related party, amounting to Rp 37,800,000,000 (Note 6f).
7. Personal guarantee by Budimulio Utomo, related party, amounting to Rp 30,370,000,000 (Note 6f).
8. Personal guarantee by Edy Budiman, related party, amounting to Rp 66,160,000,000 (Note 6f).
9. Personal guarantee by William, related party, amounting to Rp 28,440,000,000 (Note 6f).
10. Personal guarantee by Haroen Soedjatmiko, related party, amounting to Rp 28,450,000,000 (Note 6f).
11. 164,000,000 shares owned by Kioe Nata, the related party (Note 6f).
12. Production machineries, mining tools and heavy equipment owned by the Company to be financed by investment credit facility (Note 11).
13. The collateral of land owned by Sujanto Utomo (Note 6f).

As long as the Company has not paid off the debt or the time limit for withdrawal and use of the credit facility has not ended, without prior written approval from BCA, the Company is prohibited from conducting activities as follows:

1. Obtain a new loan from another party and/or bind themselves as guarantor in any form and by name and/or collateralize the Company's assets to another party.
2. Lend money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of running a day-to-day business.
3. Bind itself as guarantor in any form and with any name.
4. Conduct consolidation, merge, takeover, dissolve/liquidate.
5. Change institutional status.
6. Change the composition of management and shareholders.
7. Declare dividends.
8. Conduct corporate action.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Entitas Induk harus menjaga *financial covenant* berupa:

- *EBITDA Ratio* lebih besar dari atau sama dengan 1x.
- *Current Ratio* lebih besar dari atau sama dengan 1x.
- *Debt to Equity* lebih kecil dari atau sama dengan 1x.

Pada tanggal 12 Oktober 2018, Entitas Induk telah menerima surat *waiver* No. 03184/ALK-KOM/2018 dari BCA untuk melakukan penerbitan obligasi.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berpendapat bahwa Entitas Induk telah menjaga dan mempertahankan rasio keuangan, serta memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit di atas.

Beban bunga dari utang bank jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 32).

22. SEWA

Grup sebagai Lessee

Grup memiliki kontrak sewa untuk mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, dan kendaraan yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, kendaraan, dan gedung memiliki jangka waktu sewa antara 1 - 20 tahun. Kewajiban Grup di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan, tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan termasuk opsi perpanjangan dan penghentian.

Grup juga memiliki sewa mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, kendaraan, dan bangunan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan "sewa jangka pendek" pengecualian pengakuan untuk sewa ini.

21. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The Company should maintain financial covenants in the form of:

- *EBITDA Ratio* is greater than or equal to 1x.
- *Current Ratio* is greater than or equal to 1x.
- *Debt to Equity* is less than or equal to 1x.

On October 12, 2018, the Company received a waiver letter No. 03184/ALK-KOM/2018 from BCA to issue bonds.

As of March 31, 2022 dan December 31, 2021, the management believes that the Company has kept and maintained the financial ratios, and complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreements mentioned above.

Interest expense on long-term bank loan for the years ended March 31, 2022 dan December 31, 2021 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 32).

22. LEASES

Group as Lessee

The Group has lease contracts for various items of flotation machineries and equipment, heavy equipment and vehicle used in its operations. Leases of buildings, vehicles, equipment and building have a lease terms of 1 - 20 years, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options.

The Group also has certain lease of flotation machineries and equipment, heavy equipment, vehicle and building with lease term of 12 months or less. The Group applies the "short-term lease" recognition exemption for these leases.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

22. LEASES (continued)

Group as Lessee (continued)

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period:

	31 Maret 2022/March 31, 2022				
	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	35.161.017.275	-	-	35.161.017.275	Flotation machineries and equipment
Alat berat	12.879.070.625	-	-	12.879.070.625	Heavy equipment
Kendaraan	28.293.995.921	-	-	28.293.995.921	Vehicles
Bangunan	934.916.554	-	-	934.916.554	Building
Tota biaya perolehan	77.269.000.375	-	-	77.269.000.375	Total Acquisition costs
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	13.592.339.146	609.932.334	-	14.202.271.479	Flotation machineries and equipment
Alat berat	1.357.610.228	454.244.395	-	1.811.854.623	Heavy equipment
Kendaraan	8.472.803.462	1.092.120.966	-	9.564.924.428	Vehicles
Bangunan	-	77.909.712	-	77.909.712	Building
Total akumulasi penyusutan	23.422.752.836	2.234.207.407	-	25.656.960.242	Total accumulated depreciation
Nili buku neto	53.846.247.539			51.612.040.133	Net book value

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

22. LEASES (continued)

Group as Lessee (continued)

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period:

	31 Desember 2021/December 31, 2021				
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	44.201.477.275	-	9.040.460.000	35.161.017.275	Flotation machineries and equipment
Alat berat	994.050.000	11.885.020.625	-	12.879.070.625	Heavy equipment
Kendaraan	19.871.995.921	8.975.000.000	553.000.000	28.293.995.921	Vehicles
Bangunan	885.668.221	934.916.554	885.668.221	934.916.554	Building
Tota biaya perolehan	65.953.191.417	21.794.937.179	10.479.128.221	77.269.000.375	Total Acquisition costs
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	14.371.986.683	2.893.039.337	3.672.686.875	13.592.339.145	Flotation machineries and equipment
Alat berat	82.837.500	1.274.772.728	-	1.357.610.228	Heavy equipment
Kendaraan	4.363.569.597	4.303.900.532	194.666.667	8.472.803.462	Vehicles
Bangunan	442.834.110	442.834.116	885.668.226	-	Building
Total akumulasi penyusutan	19.261.227.890	8.914.546.713	4.753.021.768	23.422.752.835	Total accumulated depreciation
Nili buku neto	46.691.963.527			53.846.247.540	Net book value

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Saldo awal	16,695,046,347	18,200,009,705
Efek penerapan PSAK 73	-	-
Saldo awal setelah penerapan PSAK 73	16,695,046,347	18,200,009,705
Penambahan		16,847,933,054
Penambahan bunga	312,790,542	2,502,285,353
Pembayaran		
Pokok	(3,380,460,449)	(18,352,896,412)
Bunga	(312,790,542)	(2,502,285,353)
Saldo akhir	13,314,585,898	16,695,046,347
Lancar	8,995,833,778	10,360,500,243
Tidak lancar	4,318,752,121	6,334,546,104

Beginning balance
Effect of adoption of PSAK 73
Beginning balance after adoption of PSAK 73
Additions
Accretion of interest
Payments
Principal
Interest
Ending balance
Current
Non-current

Pada tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman Grup adalah 10,3733%.

For the years ended March 31, 2022 dan December 31, 2021, the weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 10.3733%.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 37.

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 37.

Rincian laba transaksi jual dan sewa balik aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of the sale and leaseback of property, plant and equipment are as follows:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Harga perolehan		22,601,732,446
Akumulasi penyusutan		18,012,128,105
Nilai buku	-	4,589,604,341
Harga jual		14,630,699,175
Jumlah laba atas jual dan sewa balik tahun berjalan	-	10,041,094,834
Laba ditangguhkan tahun berjalan	-	-
Laba ditangguhkan tahun sebelumnya	-	638,407,031
Laba transaksi jual dan sewa balik ditangguhkan	-	-
Amortisasi laba transaksi jual dan sewa balik ditangguhkan	-	-
Neto	-	638,407,031

Acquisition cost
Accumulated depreciation
Book value
Selling price
Total gain on sale and leaseback for the current year
Deferred gain for the current year
Deferred gain from previous year
Deferred gain on sale and leaseback transactions
Amortization of deferred gain on sale and leaseback transactions
Net

Amortisasi laba yang ditangguhkan atas jual dan sewa kembali ditangguhkan dicatat dalam akun "Keuntungan atas Jual Sewa Balik" sebagai bagian dari penghasilan (beban) lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The amortization of deferred gain on sale and leaseback is recorded as "Gain on Sale and Leaseback" account as part of other income (expenses) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

Total nilai yang diakui dalam laba rugi terdiri dari:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Beban depresiasi atas aset hak-guna		
Beban pokok penjualan (Catatan 29)	2,156,297,692	8,471,712,597
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	77,909,712	442,834,116
Beban yang berkaitan dengan liabilitas sewa jangka pendek		
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	259,685,380	22,564,824
Beban bunga (Catatan 32)	541,466,976	2,502,285,353
Neto	<u>3,035,359,760</u>	<u>11,439,396,890</u>

*Depreciation expenses of right-of-use assets
Cost of sales (Note 29)
General and administrative expenses (Note 31)
Expense relating to short-term lease liabilities
General and administrative expenses (Note 31)
Interest expenses on lease liabilities (Note 29)*

Net

PT Clemont Finance Indonesia

Pada tanggal 20 September 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan jual dan sewa balik dari PT Clemont Finance Indonesia untuk membiayai kembali 1 (satu) set mesin flotasi sebesar USD 1.024.810 (setara dengan Rp 14.840.273.610), dan dikenai bunga tetap sebesar 4,27% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 20 September 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 September 2021.

Pada tanggal 5 Oktober 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan jual dan sewa balik dari PT Clemont Finance Indonesia untuk membiayai kembali 1 (satu) set mesin flotasi sebesar USD 400.000 (setara dengan Rp 5.792.400.000), dan dikenai bunga tetap sebesar 4,47% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 23 Oktober 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2021.

22. LEASES (continued)

Group as Lessee (continued)

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

PT Clemont Finance Indonesia

On September 20, 2018, the Company obtained a sale and leaseback financing facility from PT Clemont Finance Indonesia to refinance 1 (one) unit of the Company's flotation machineries amounting to USD 1,024,810 (equivalent to Rp 14,840,273,610), and subject to fixed interest 4.27% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 20, 2018 and will mature on September 20, 2021.

On October 20, 2018, the Company obtained a sale and leaseback financing facility from PT Clemont Finance Indonesia to refinance 1 (one) unit of the Company's flotation machineries amounting to USD 400,000 (equivalent to Rp 5,792,400,000), and subject to fixed interest 4.47% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 23, 2018 and will mature on October 23, 2021.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

Pada tanggal 21 Mei 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Clemont Finance Indonesia untuk menyewa 8 (delapan) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar Rp 2.907.097.342 dan dikenai bunga tetap sebesar 7,48% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 28 Mei 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2022.

Pada tanggal 13 Juni 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Clemont Finance Indonesia untuk menyewa 6 (enam) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar Rp 2.068.160.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,54% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 27 Juni 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Mei 2022.

Pada tanggal 3 Juli 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Clemont Finance Indonesia untuk menyewa 2 (dua) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar USD 71.856 (setara dengan Rp 998.870.975) dan dikenai bunga tetap sebesar 4,02% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 10 Juli 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Juni 2022.

Pada tanggal 14 November 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Clemont Finance Indonesia untuk menyewa 8 (delapan) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar Rp 3.086.240.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,56% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 14 November 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2022.

Pada tanggal 23 Maret 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Clemont Finance Indonesia untuk menyewa 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk sebesar Rp 2.294.364.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,56% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 23 Maret 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2024.

Pada tanggal 11 Juni 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Clemont Finance Indonesia untuk menyewa 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk sebesar Rp 2.432.400.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,56% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 11 Juni 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Mei 2024.

22. LEASES (continued)

Group as Lessee (continued)

On May 21, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Clemont Finance Indonesia to lease 8 (eight) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 2,907,097,342 and subject to fixed interest amounting to 7.48% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since May 28, 2019 and will mature on April 28, 2022.

On June 13, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Clemont Finance Indonesia to lease 8 (eight) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 2,068,160,000 and subject to fixed interest amounting to 5.54% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since June 27, 2019 and will mature on May 27, 2022.

On July 3, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Clemont Indonesia Finance to lease 2 (two) units of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to USD 71,856 (equivalent to Rp 998,870,975), and subject to fixed interest amounting to 4.02% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since July 10, 2019 and will mature on June 10, 2022.

On November 14, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Clemont Indonesia Finance to lease 8 (eight) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 3,086,240,000 and subject to fixed interest amounting to 5.56% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since November 14, 2019 and will mature on October 14, 2022.

On March 23, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Clemont Indonesia Finance to lease 1 (one) unit of the Company's heavy equipment amounting to Rp 2,294,364,000 and subject to fixed interest amounting to 5.56% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since March 23, 2021 and will mature on February 23, 2024.

On June 11, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Clemont Indonesia Finance to lease 1 (one) unit of the Company's heavy equipment amounting to Rp 2,432,400,000 and subject to fixed interest amounting to 5.56% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since June 11, 2021 and will mature on May 11, 2024.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

PT Buana Finance Tbk

Pada tanggal 27 Februari 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan investasi dengan cara sewa menyewa dari PT Buana Finance Tbk untuk pembelian 1 (satu) unit alat berat dengan nilai maksimum sebesar Rp 2.752.750.000 dan simpanan jaminan sebesar Rp 1.179.750.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 15,5% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 27 Februari 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2021.

PT Chandra Sakti Utama Leasing

Pada tanggal 1 November 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan jual dan sewa balik dengan cara sewa menyewa dari PT Chandra Sakti Utama Leasing untuk pembiayaan kembali 1 (satu) unit alat berat dengan nilai maksimum sebesar Rp 994.050.000 dan simpanan jaminan sebesar Rp 420.000.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 14,8% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 23 angsuran bulanan sejak tanggal 1 November 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 September 2022.

PT Mitsui Leasing Capital Indonesia

Pada tanggal 8 September 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan investasi dengan cara sewa menyewa dari PT Buana Finance Tbk untuk pembelian 2 (satu) unit kendaraan dengan nilai maksimum sebesar Rp 487.500.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 15,45% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 8 September 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2023.

PT BFI Indonesia

Pada tanggal 12 April 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BFI Finance Indonesia untuk menyewa 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar Rp 1.299.206.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 9,00% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 25 April 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2022.

22. LEASES (continued)

Group as Lessee (continued)

PT Buana Finance Tbk

On February 27, 2018, the Company obtained an investment financing facility by finance lease from PT Buana Finance Tbk to lease 1 (one) unit of heavy equipment with a maximum value of Rp 2,752,750,000 and guarantee deposits of Rp 1,179,750,000 and subject to effective interest 15.5% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since February 27, 2018 and will mature on January 27, 2021.

PT Chandra Sakti Utama Leasing

On November 1, 2020, the Company obtained a sale and leaseback financing facility from PT Chandra Sakti Utama Leasing to refinance 1 (one) unit of heavy equipment with a maximum value of Rp 994,050,000 and guarantee deposits of Rp 420,000,000 and subject to effective interest 14.8% per year. This facility is repaid in 23 monthly installments since November 1, 2020 and will mature on September 1, 2022.

PT Mitsui Leasing Capital Indonesia

On September 8, 2020, the Company obtained a sale and leaseback financing facility from PT Buana Finance Tbk to refinance 2 (two) unit of vehicles with a maximum value of Rp 487,500,000 and subject to effective interest 15.45% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 8, 2020 and will mature on August 8, 2023.

PT BFI Indonesia

On April 12, 2019, the Company obtained a financing facility from PT BFI Finance Indonesia to lease 1 (one) unit of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 1,299,206,000 and subject to effective interest amounting to 9.00% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since April 25, 2019 and will mature on March 25, 2022.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

PT Mandiri Tunas Finance

Pada tanggal 11 April 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas sewa pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk menyewa 1 (satu) unit mesin Entitas Induk dengan nilai maksimum sebesar Rp 4.208.404.200 dan simpanan jaminan sebesar Rp 1.803.601.800 dan dikenai bunga efektif sebesar 16,00% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 24 April 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2021.

Pada tanggal 3 Oktober 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan jual dan sewa balik dari PT Mandiri Tunas Finance untuk membiayai kembali 4 (empat) unit mobil Entitas Induk dengan nilai maksimum sebesar Rp 1.714.975.500 dan dikenai bunga efektif sebesar 13,00% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 3 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2023.

Pada tanggal 9 Februari 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan jual dan sewa balik dari PT Mandiri Tunas Finance untuk membiayai kembali 10 (sepuluh) unit mobil Entitas Induk dengan nilai maksimum sebesar Rp 613.260.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 9 Februari 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 Januari 2024.

PT BCA Finance

Pada tanggal 18 September 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk menyewa 1 (satu) unit mobil (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) Entitas Induk sebesar Rp 160.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,68% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 18 September 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Agustus 2021.

Pada tanggal 13 Oktober 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan jual dan sewa balik dari PT BCA Finance untuk membiayai kembali 6 (enam) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 819.000.000 serta dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 13 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 September 2023.

22. LEASES (continued)

Group as Lessee (continued)

PT Mandiri Tunas Finance

On April 11, 2018, the Company obtained a finance lease facility from PT Mandiri Tunas Finance for the lease of 1 (one) of the Company's machinery unit with a maximum value of Rp 4,208,404,200 and collateral deposits of Rp 1,803,601,800 and subjected to effective interest of 16.00% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since April 24, 2018 and will mature on March 24, 2021.

On October 3, 2020, the Company obtained a sale and leaseback financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to refinance 4 (four) of the Company's vehicle unit with a maximum value of Rp 1,714,975,500 and subjected to effective interest of 13.00% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 3, 2020 and will mature on September 3, 2023.

On February 9, 2021, the Company obtained a sale and leaseback financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to refinance 10 (ten) of the Company's vehicles unit with a maximum value of Rp 613,260,000 and subjected to effective interest of 12.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since February 9, 2021 and will mature on January 9, 2024.

PT BCA Finance

On September 18, 2018, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to lease 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 160,000,000 and subject to fixed interest of 5.68% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 18, 2018 and will mature on August 18, 2021.

On October 13, 2020, the Company obtained a sale and leaseback financing facility from PT BCA Finance to refinance 6 (six) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facilities (Note 11), amounting to Rp 819,000,000 and subject to fixed interest amounting to 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 13, 2020 and will mature on September 13, 2023.

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

PT BCA Finance (lanjutan)

Pada tanggal 17 Februari 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk menyewa 1 (satu) unit mobil (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) Entitas Induk sebesar Rp 300.000.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 13,16% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 17 Februari 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2024.

Pada tanggal 26 Februari 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk menyewa 3 (tiga) unit mobil (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) Entitas Induk sebesar Rp 360.000.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 13,16% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 26 Februari 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Januari 2024.

Pada tanggal 27 April 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk menyewa 1 (satu) unit mobil (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) Entitas Induk sebesar Rp 280.000.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,69% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 27 April 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2024.

PT Orix Indonesia

Pada tanggal 4 April 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk menyewa 4 (empat) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar Rp 2.780.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 7,33% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 9 April 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 Maret 2022.

Pada tanggal 4 April 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk menyewa 2 (dua) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar Rp 768.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 7,33% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 26 April 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Maret 2022.

Pada tanggal 8 Mei 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk menyewa 2 (dua) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar Rp 378.400.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 7,33% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 17 Mei 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Mei 2022.

22. LEASES (continued)

Group as Lessee (continued)

PT BCA Finance (continued)

On February 17, 2021, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to lease 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 300,000,000 and subject to effective interest of 13.16% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since February 17, 2021 and will mature on January 17, 2024.

On February 26, 2021, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to lease 3 (three) units of the Company's vehicles (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 360,000,000 and subject to effective interest of 13.16% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since February 26, 2021 and will mature on January 26, 2024.

On April 27, 2021, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to lease 1 (one) unit of the Company's vehicles (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 280,000,000 and subject to effective interest of 12.69% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since April 27, 2021 and will mature on March 27, 2024.

PT Orix Indonesia

On April 8, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Orix Indonesia Finance to lease 4 (four) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 2,780,000,000 and subject to fixed interest amounting to 7.33% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since April 9, 2019 and will mature on March 9, 2022.

On April 8, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Orix Indonesia Finance to lease 2 (two) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 768,000,000 and subject to fixed interest amounting to 7.33% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since April 26, 2019 and will mature on March 26, 2022.

On May 9, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Orix Indonesia Finance to lease 2 (two) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 378,400,000 and subject to fixed interest amounting to 7.33% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since May 17, 2019 and will mature on May 17, 2022.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

PT Orix Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 28 Agustus 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk menyewa 3 (tiga) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar Rp 698.400.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 7,33% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 6 September 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Agustus 2022.

Pada tanggal 28 Agustus 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk menyewa 2 (dua) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) sebesar Rp 627.600.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 7,33% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 6 September 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Agustus 2022.

Pada tanggal 25 Juni 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk menyewa 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk sebesar Rp 5.109.366.500 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,18% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 25 Juni 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2024.

Beban bunga dari liabilitas sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 32).

Grup sebagai Lessor

Grup melakukan sewa operasi terhadap aset tetap bangunan. Sewa ini berjangka waktu 5 tahun. Entitas Induk mengakui pendapatan sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 300.000.000 dan Rp 442.696.225.

Piutang sewa minimum yang tidak terdiskontokan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	Skedul Pendapatan/ Income Schedule	
Tahun 1	300.000.000	Year 1
Tahun 2	300.000.000	Year 2
Tahun 3	300.000.000	Year 3
Tahun 4	300.000.000	Year 4
Tahun 5	150.000.000	Year 5
Total	1.350.000.000	Total

22. LEASES (continued)

Group as Lessee (continued)

PT Orix Indonesia (continued)

On August 28, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Orix Indonesia Finance to lease 3 (three) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 698,400,000 and subject to fixed interest amounting to 7.33% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 6, 2019 and will mature on August 6, 2022.

On August 28, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Orix Indonesia Finance to lease 2 (two) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 627,600,000 and subject to fixed interest amounting to 7.33% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 6, 2019 and will mature on August 6, 2022.

On June 25, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Orix Indonesia Finance to lease 1 (one) unit of the Company's heavy equipment amounting to Rp 5,109,366,500 and subject to fixed interest amounting to 6.18% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since June 25, 2021 and will mature on May 25, 2024.

Interest expense on lease liabilities for the years ended March 31, 2022 dan December 31, 2021 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 32).

Group as Lessor

The Group has entered into operating leases on its property, plant and equipment consisting of building. These leases have term 5 years. Rent income recognized by the Company for the years ended March 31, 2022 dan December 31, 2021 amounted to Rp 300,000,000 and Rp 442,696,225.

Undiscounted minimum lease receivables under non-cancellable operating leases are as follows:

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG PEMBIAYAAN

Rincian utang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Utang pembiayaan		
PT Mandiri Tunas Finance	8,399,363,946	11,501,527,724
PT BCA Finance	3,471,673,412	1,921,409,008
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	2,769,085,325	3,457,708,940
PT Astra Sedaya Finance	56,121,151	87,821,668
Jumlah utang pembiayaan	<u>14,696,243,834</u>	<u>16,968,467,340</u>
Bagian utang pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>8,420,171,626</u>	<u>8,684,358,698</u>
Bagian utang pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>6,276,072,208</u>	<u>8,284,108,642</u>

23. FINANCING PAYABLES

The details of financing payables are as follows:

Financing payables
PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
PT Astra Sedaya Finance
Total financing payables
Current maturities of long-term financing payables
Long-term financing payables net of current maturities

PT Mandiri Tunas Finance

Pada tanggal 12 Oktober 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 10 (sepuluh) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11) sebesar Rp 972.471.500 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,40% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 12 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2023.

Pada tanggal 3 April 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11) sebesar Rp 659.160.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,5% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 3 April 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Maret 2024.

Pada tanggal 12 April 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 2 (dua) unit alat berat Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11) sebesar Rp 2.517.336.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,5% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 12 April 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2024.

Pada tanggal 17 Mei 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11) sebesar Rp 646.623.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,5% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 17 Mei 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 April 2024.

PT Mandiri Tunas Finance

On October 12, 2020, the Company obtained a financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 10 (ten) unit of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11) amounting to Rp 972,471,500 and subject to a fixed interest of 6.40% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 12, 2020 and will mature on October 12, 2023.

On April 3, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's heavy equipment used as collateral for this facility (Note 11) amounting to Rp 659,160,000 and subject to a effective interest of 12.5% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since April 3, 2021 and will mature on March 3, 2024.

On April 12, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 2 (two) unit of the Company's heavy equipment used as collateral for this facility (Note 11) amounting to Rp 2,517,336,000 and subject to a effective interest of 12.5% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since April 12, 2021 and will mature on March 12, 2024.

On May 17, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's heavy equipment used as collateral for this facility (Note 11) amounting to Rp 646,623,000 and subject to a effective interest of 12.5% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since May 17, 2021 and will mature on April 17, 2024.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT Mandiri Tunas Finance (lanjutan)

Pada tanggal 21 Juni 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11) sebesar Rp 646.632.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,5% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 21 Juni 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2024.

Pada tanggal 5 Juli 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 2 (dua) unit alat berat Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11) sebesar Rp 2.350.584.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,5% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 5 Juli 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Juni 2024.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tanggal 9 Agustus 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 1.506.838.346 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 30 September 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2022.

Pada tanggal 3 September 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 856.337.386 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 7 Oktober 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 September 2022.

Pada tanggal 28 Agustus 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 8 (delapan) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 1.550.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 13,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 28 Agustus 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juli 2023.

Pada tanggal 30 November 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 2 (dua) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 532.800.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 13,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 30 November 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2023.

23. FINANCING PAYABLES (continued)

PT Mandiri Tunas Finance (continued)

On June 21, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's heavy equipment used as collateral for this facility (Note 11) amounting to Rp 646,632,000 and subject to effective interest of 12.5% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since June 21, 2021 and will mature on May 21, 2024.

On July 5, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 2 (two) units of the Company's heavy equipment used as collateral for this facility (Note 11) amounting to Rp 2,350,584,000 and subject to effective interest of 12.5% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since July 5, 2021 and will mature on June 5, 2024.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

On August 9, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to purchase 1 (one) unit of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 1,506,838,346 and subject to fixed interest amounting to 6.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 30, 2019 and will mature on August 31, 2022.

On September 3, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to purchase 1 (one) unit of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 856,337,386 and subject to fixed interest amounting to 6.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 7, 2019 and will mature on September 7, 2022.

On August 28, 2020, the Company obtained a financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to purchase 8 (eight) units of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 1,550,000,000 and subject to fixed interest amounting to 13.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since August 28, 2020 and will mature on July 28, 2023.

On November 30, 2020 the Company obtained a financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to purchase 2 (two) units of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 532,800,000 and subject to fixed interest amounting to 13.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since November 30, 2020 and will mature on October 30, 2023.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

**PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
(lanjutan)**

Pada tanggal 10 Desember 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 2 (dua) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 169.382.400 dan dikenai bunga tetap sebesar 13,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 10 Desember 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 November 2023.

Pada tanggal 29 Desember 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 1 (satu) unit alat berat Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 1.540.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 13,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 29 Desember 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 November 2023.

Pada tanggal 12 Februari 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 4 (empat) unit kendaraan Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 1.389.852.800 dan dikenai bunga efektif sebesar 13,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 12 Februari 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Januari 2024.

PT BCA Finance

Pada tanggal 31 Mei 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 496.640.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 3,85% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 31 Mei 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2021.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 2 (dua) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 292.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 28 Juni 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021.

Pada tanggal 6 Juli 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 496.640.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 3,85% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 6 Juli 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juni 2021.

23. FINANCING PAYABLES (continued)

**PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
(continued)**

On December 10, 2020, the Company obtained a financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to purchase 2 (two) units of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 169,382,400 and subject to fixed interest amounting to 13.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since December 10, 2020 and will mature on November 10, 2023.

On December 29, 2020, the Company obtained a financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to purchase 1 (one) unit of the Company's heavy equipment (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 1,540,000,000 and subject to fixed interest amounting to 13.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since December 29, 2020 and will mature on November 29, 2023.

On February 12, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to purchase 4 (four) units of the Company's vehicles (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 1,389,852,800 and subject to effective interest amounting to 13.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since February 12, 2021 and will mature on January 12, 2024.

PT BCA Finance

On May 31, 2018, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 496,640,000 and subject to fixed interest of 3.85% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since May 31, 2018 and will mature on April 30, 2021.

On June 28, 2018, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 2 (two) units of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 292,000,000 and subject to fixed interest of 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since June 28, 2018 and will mature on May 28, 2021.

On July 6, 2018, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 496,640,000 and subject to fixed interest of 3.85% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since July 6, 2018 and will mature on June 6, 2021.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT BCA Finance (lanjutan)

Pada tanggal 14 Agustus 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil (BPKB atas nama Ratnasari Lukitaningrum) Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 230.400.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,68% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 14 Agustus 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2021.

Pada tanggal 14 Agustus 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 360.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,68% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 14 Agustus 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2021.

Pada tanggal 28 September 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil (BPKB atas nama Sasminto Janto) Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 180.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,75% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 28 September 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2021.

Pada tanggal 5 Oktober 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 843.286.250 dan dikenai bunga tetap sebesar 3,99% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 5 Oktober 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2021.

Pada tanggal 28 Maret 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 389.850.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 4,25% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 24 angsuran bulanan sejak tanggal 28 Maret 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2021.

Pada tanggal 5 September 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 591.500.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,75% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 5 September 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2022.

23. FINANCING PAYABLES (continued)

PT BCA Finance (continued)

On August 14, 2018, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of Ratnasari Lukitaningrum) used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 230,400,000 and subject to fixed interest of 5.68% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since August 14, 2018 and will mature on July 14, 2021.

On August 14, 2018, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 360,000,000 and subject to fixed interest of 5.68% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since August 14, 2018 and will mature on July 14, 2021.

On September 28, 2018, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of Sasminto Janto) used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 180,000,000 and subject to fixed interest of 6.75% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 28, 2018 and will mature on August 28, 2021.

On October 5, 2018, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 843,286,250 and subject to fixed interest of 3.99% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 5, 2018 and will mature on September 5, 2021.

On March 17, 2019, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal, Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 389,500,000 and subject to fixed interest amounting to 4.25% per year. This facility is repaid in 24 monthly installments since March 28, 2019 and will mature on February 28, 2021.

On September 5, 2019, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal, Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 591,500,000 and subject to fixed interest amounting to 6.75% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 5, 2019 and will mature on August 5, 2022.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT BCA Finance (lanjutan)

Pada tanggal 17 September 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 324.960.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 17 September 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Agustus 2022.

Pada tanggal 27 September 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 208.480.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 4,48% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 27 September 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Agustus 2022.

Pada tanggal 29 November 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 8 (delapan) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 1.106.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 24 angsuran bulanan sejak tanggal 29 November 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Oktober 2021.

Pada tanggal 23 Desember 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 476.000.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 24 angsuran bulanan sejak tanggal 23 Desember 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2021.

Pada tanggal 20 Februari 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 2 (dua) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 594.150.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 20 Februari 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2023.

Pada tanggal 4 Maret 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 319.575.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 4 Maret 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2023.

23. FINANCING PAYABLES (continued)

PT BCA Finance (continued)

On September 17, 2019, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 324,960,000 and subject to fixed interest amounting to 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 17, 2019 and will mature on August 17, 2022.

On September 27, 2019, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 208,480,000 and subject to fixed interest amounting to 4.48% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since September 27, 2019 and will mature on August 27, 2022.

On November 29, 2019, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 8 (eight) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 1,106,000,000 and subject to fixed interest amounting to 6.50% per year. This facility is repaid in 24 monthly installments since November 29, 2019 and will mature on October 29, 2021.

On December 23, 2019, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 476,000,000 and subject to fixed interest amounting to 6.50% per year. This facility is repaid in 24 monthly installments since December 23, 2019 and will mature on December 23, 2021.

On February 20, 2020, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 2 (two) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 594,150,000 and subject to fixed interest amounting to 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since February 20, 2020 and will mature on January 20, 2023.

On March 4, 2020, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 319,575,000 and subject to fixed interest amounting to 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since March 4, 2020 and will mature on February 4, 2023.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT BCA Finance (lanjutan)

Pada tanggal 13 Oktober 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 2 (dua) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), masing-masing sebesar Rp 408.590.000 serta dikenai bunga tetap sebesar 3,69% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 13 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 September 2023.

Pada tanggal 27 Oktober 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 3 (tiga) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 608.650.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 27 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 September 2023.

Pada tanggal 27 Oktober 2020, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 3 (tiga) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 608.650.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,79% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 27 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 September 2023.

Pada tanggal 17 Maret 2021, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 555.600.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 7,36% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 17 Maret 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Februari 2024.

PT Astra Sedaya Finance

Pada tanggal 28 Agustus 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Astra Sedaya Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama Mike Dwiawati) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 328.758.180 dan dikenai bunga tetap sebesar 9,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 35 angsuran bulanan sejak tanggal 28 Agustus 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juli 2022.

PT Maybank Indonesia Finance

Pada tanggal 8 Oktober 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Maybank Indonesia Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11) sebesar Rp 336.630.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 3,87% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 9 Oktober 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2021.

23. FINANCING PAYABLES (continued)

PT BCA Finance (continued)

On October 13, 2020, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 2 (two) units of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facilities (Note 11), amounting to Rp 408,590,000 and subject to fixed interest amounting to 3,69%, respectively, per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 13, 2020 and will mature on September 13, 2023.

On October 27, 2020, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 3 (three) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 608,650,000 and subject to fixed interest amounting to 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 27, 2020 and will mature on September 27, 2023.

On October 27, 2020, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 3 (three) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 608,650,000 and subject to fixed interest amounting to 6.79% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 27, 2020 and will mature on September 27, 2023.

On March 17, 2021, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 555,600,000 and subject to effective interest amounting to 7.36% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since March 17, 2021 and will mature on February 17, 2024.

PT Astra Sedaya Finance

On August 28, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Astra Sedaya Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of Mike Dwiawati) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 328,758,000 and subject to fixed interest amounting to 9.50% per year. This facility is repaid in 35 monthly installments since August 28, 2019 and will mature on July 28, 2022.

PT Maybank Indonesia Finance

On October 8, 2018, the Company obtained a financing facility from PT Maybank Indonesia Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car used as collateral for this facility (Note 11) amounting to Rp 336,630,000 and subject to a fixed interest of 3.87% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since October 9, 2018 and will mature on September 9, 2021.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT Dipo Star Finance

Pada tanggal 24 Januari 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Dipo Star Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Entitas Induk (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp 226.500.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 7,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 25 angsuran bulanan sejak tanggal 18 Februari 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Februari 2021.

Beban bunga dari utang pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 32).

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA

(a) Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek Grup pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, merupakan beban gaji akrual Grup masing-masing sebesar Rp 1.387.526.781 dan Rp 501.111.975.

(b) Imbalan kerja jangka panjang

Perusahaan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun 55 tahun sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13, 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU Ketenagakerjaan") pada tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang pengaturan pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Tidak terdapat pendanaan khusus sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Perhitungan aktuaria atas imbalan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021, dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, masing-masing tanggal 18 Maret 2022, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

31 Desember 2021

Tingkat diskonto
Tingkat kenaikan gaji tahunan
Usia pensiun normal
Tingkat mortalitas

6,28% - 6,93%
3,50% - 8,00%
56 tahun/56 years
100% TMI4

23. FINANCING PAYABLES (continued)

PT Dipo Star Finance

On January 24, 2019, the Company obtained a financing facility from PT Dipo Star Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 11), amounting to Rp 226,500,000 and subject to fixed interest amounting to 7.50% per year. This facility is repaid in 25 monthly installments since February 18, 2019 and will mature on February 18, 2021.

Interest expense on financing payables for the years ended March 31, 2022 dan December 31, 2021 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 32).

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

(a) Short-term employee benefits

Short-term employee benefits of the Company as of March 31, 2022 dan December 31, 2021 represent the Group's accrued salary expense amounting to Rp 1,387,526,781 and Rp 501,111,975, respectively.

(b) Long-term employee benefits

The Company provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 56 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") in 2020 and Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja) in 2021. No funding of the benefits has been made to date.

Actuarial valuation report on the employee benefits as of December 31, 2021, was from PT Sigma Prima Solusindo, independent actuary, dated March 18, 2022, using the "Projected Unit Credit" method.

Discount rate
Annual salary increase rate
Normal retirement age
Mortality rate

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

(b) Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

(b) Long-term employee benefits (continued)

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Details of employee benefits expenses recognized in profit or loss are as follows:

31 Desember 2021

Biaya jasa kini	1.764.327.950	Current service cost
Biaya bunga	478.034.882	Interest expense
Biaya jasa lalu	(1.720.731.354)	Past service cost
Jumlah	503.640.478	Total

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

31 Desember 2021

Kerugian keuntungan aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	(734.356.769)	Actuarial loss (gain) on changes in financial assumptions
Dampak penyesuaian pengalaman	353.797.129	Experience adjustment
Kerugian (keuntungan) aktuarial	380.559.640	Actuarial loss (gain)

Mutasi imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in employee benefits are as follows:

31 Desember 2021

Saldo awal tahun	6.967.371.465	Beginning balance
Beban imbalan kerja tahun berjalan	503.640.478	Expenses during the year
Penghasilan (beban) komprehensif lain	(380.559.640)	Other comprehensive loss (income)
Saldo akhir tahun	7.090.452.303	Ending balance

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan paskakerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

The Group's management believes that the sum of employee benefits as of March 31, 2022 and December 31, 2021 are adequate to cover the requirement of Labor Law.

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis from the changes of the main assumptions of employee benefits as of December 31, 2021 are as follows:

Asumsi tingkat diskonto		Discount rate assumptions
Tingkat diskonto - 1%	454.144.324	Discount rate - 1%
Tingkat diskonto + 1%	(394.253.995)	Discount rate + 1%
Asumsi tingkat kenaikan gaji		Salary increase rate assumptions
Tingkat kenaikan gaji - 1%	(408.968.689)	Salary increase rate - 1%
Tingkat kenaikan gaji + 1%	442.721.860	Salary increase rate + 1%

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

(b) Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	2021
Kurang dari 2 tahun	460.699.525
Antara 2 - 5 tahun	2.326.697.196
Lebih dari 5 tahun	4.207.930.324
Total	7.090.452.303

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja jangka panjang di akhir periode laporan adalah 19,33 tahun.

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

(b) Long-term employee benefits (continued)

The maturity of the defined benefit obligations as of December 31, 2021 are as follows:

Under 2 years	
Between 2 - 5 years	
Over 5 years	
Total	

The weighted average duration of long-term employee benefits liabilities at the end of reporting period is 19.33 years.

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2022 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders and the Company's share ownership as of March 31, 2022 based on reports managed by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total/Total	Shareholders
Sim Antony, Komisaris Utama	3.639.992.000	14,42	72.799.840.000	Sim Antony, President Commissioner
Kioe Nata, Komisaris	3.113.992.000	12,33	62.279.840.000	Kioe Nata, Commissioner
PT Sarana Inti Selaras	2.548.936.846	10,09	50.978.736.920	PT Sarana Inti Selaras
Budimulio Utomo	2.562.000.000	10,15	51.240.000.000	Budimulio Utomo
Haroen Soedjatmiko	2.416.000.000	9,57	48.320.000.000	Haroen Soedjatmiko
William	2.314.000.000	9,16	46.280.000.000	William
Masyarakat (masing- masing di bawah 5%)	8.655.079.154	34,28	173.101.583.080	Public (each below 5%)
Total	25.250.000.000	100,00	505.000.000.000	Total

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total/Total	Shareholders
Sim Antony, Komisaris Utama	3.639.992.000	14,42	72.799.840.000	Sim Antony, President Commissioner
Kioe Nata, Komisaris	3.113.992.000	12,33	62.279.840.000	Kioe Nata, Commissioner
PT Sarana Inti Selaras	2.792.147.269	11,06	55.842.945.380	PT Sarana Inti Selaras
Budimulio Utomo	2.562.000.000	10,15	51.240.000.000	Budimulio Utomo
Haroen Soedjatmiko	2.416.000.000	9,57	48.320.000.000	Haroen Soedjatmiko
William	2.314.000.000	9,16	46.280.000.000	William
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	8.411.868.731	33,31	168.237.374.620	Public (each below 5%)
Total	25.250.000.000	100,00	505.000.000.000	Total

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as of March 31, 2022 dan December 31, 2021 is as follows:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021	
Saldo awal tahun	25.250.000.000	25.250.000.000	Beginning balance
Penerbitan	-	-	Issuance
Saldo akhir tahun	25.250.000.000	25.250.000.000	Ending balance

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, rincian tambahan modal disetor terdiri atas:

As of March 31, 2022 dan December 31, 2021, the details of additional paid-in capital consist of:

Agio atas saham terkait dengan:		Share premium relating to:
Penawaran Umum Perdana		Initial Public Offering
Saham Entitas Induk	22.000.000.000	of the Company's shares
Konversi saham		Conversion of shares
Obligasi konversi	20.000.000.000	Convertible bonds
Dikurangi beban emisi saham (Catatan 1b)	(9.800.000.661)	Less share issuance cost (Note 1b)
Total	32.199.999.339	Total

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian Entitas Anak yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Entitas Induk yang memiliki kepentingan material non-pengendali.

27. NON-CONTROLLING INTEREST

The table below shows details of partially owned Subsidiary of the Company that have material non-controlling interests.

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiary	Tempat usaha/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests	Laba dialokasikan ke kepentingan non-pengendali/ Profit allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan non-pengendali/ Accumulated non-controlling interests	
			31 Mar 2022	31 Des 2021	31 Mar 2022	31 Des 2021
PT Kapuas Prima Citra (KP Citra)	Indonesia	30%	(2.774.852.783)	(2.958.501.917)	16.532.762.351	19.307.185.983

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Pada tanggal 27 November 2019, Entitas Induk mengakuisisi 40% saham dari KP Citra menghasilkan 70% kepemilikan dimana Entitas Induk memperoleh pengendalian atas KP Citra. Proporsi kepemilikan dari kepentingan non-pengendali KP Citra pada tanggal akuisisi sebesar Rp 23.689.781.830.

Ringkasan informasi keuangan pada Entitas Anak dari Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Total aset lancar	104.093.296.126	156.564.447.095
Total aset tidak lancar	99.003.192.198	87.422.652.117
Total liabilitas jangka pendek	13.289.158.322	45.570.259.935
Total liabilitas jangka panjang	134.698.122.167	179.628.382.102
Penjualan	-	-
Rugi tahun berjalan	(9.249.509.278)	(9.861.673.059)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(-)	(802.205.783)
Total Rugi Komprehensif	(9.264.065.582)	(9.059.467.276)
Kas masuk (keluar) dari:		
Kegiatan operasi	(19.328.737.246)	(44.503.905.362)
Kegiatan investasi	(13.655.385.778)	(2.817.103.684)
Kegiatan pendanaan	(30.540.661.950)	116.281.341.795

27. NON-CONTROLLING INTEREST (continued)

On November 27, 2019, the Company acquired additional 40% of the issued shares of KP Citra resulting to 70% ownership wherein the Company has gained control over KP Citra. The proportionate share of the non-controlling interests in KP Citra on the date of acquisition amounted to Rp 23,689,781,830.

Summarized financial information in respect of the Group's Subsidiary that has material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

Total Current Assets
Total Non-Current Assets
Total Current Liabilities
Total Non-Current Liabilities
Sales
Loss for the year
Other comprehensive income (loss)
Total Comprehensive Loss
Net cash inflow (outflow) from:
Operating activities
Investing activities
Financing activities

28. PENJUALAN

Akun ini terdiri atas:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Zinc (Zn)	95,109,398,182	108,639,184,276
Konsentrat besi	38,649,450,951	32,794,066,077
Perak (Ag)	39,192,106,035	43,802,114,708
Galena - Timbal (Pb)	31,580,758,750	39,235,581,079
Biji besi	-	3,933,947,360
Jumlah	204,531,713,918	228,404,893,500

28. SALES

This account consists of:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Zinc (Zn)	95,109,398,182	108,639,184,276
Iron concentrate	38,649,450,951	32,794,066,077
Silver (Ag)	39,192,106,035	43,802,114,708
Galena - Lead (Pb)	31,580,758,750	39,235,581,079
Iron ore	-	3,933,947,360
Total	204,531,713,918	228,404,893,500

Rincian penjualan kepada masing-masing pelanggan dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari total penjualan adalah sebagai berikut:

The details of sales to a single customer, third parties exceeding 10% of total sales are as follows:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021	
Merlion Resources Holdings Limited, Hongkong	108,557,427,521	162,240,587,091	Merlion Resources Holdings Limited, Hongkong
PT Dexin Steel Indonesia	38,649,450,952	-	PT Dexin Steel Indonesia
C&D Logistics Group Limited, China	57,324,835,445	29,436,292,973	C&D Logistics Group Limited, China
204,531,713,918	191,676,880,063		

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 serta
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri atas:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Kontraktor (Catatan 36)	50,437,429,979	55,084,986,760
Perlengkapan dan suku cadang	20,093,080,153	16,492,574,344
Penyusutan (Catatan 11)	10,818,976,782	4,411,017,731
Transportasi	10,143,887,304	5,183,750,188
Royalti ke pemerintah	9,284,606,633	9,490,688,853
Eksplorasi	6,065,717,500	4,331,594,500
Bahan bakar dan pelumas	5,447,245,485	5,364,173,494
Amortisasi (Catatan 12)	3,887,713,130	2,155,271,701
Gaji dan tunjangan	3,875,260,418	1,765,976,817
Bahan peledak	2,306,043,061	3,202,277,713
Reklamasi	2,049,278,325	1,179,337,775
Konsumsi	1,600,591,018	1,948,709,555
Legal	1,322,133,768	366,568,610
Laboratorium	1,030,473,410	897,394,868
Sintering	949,559,083	-
Blast furnace	614,985,318	-
Flue gas desulphurization	553,358,165	-
Asuransi	488,257,030	323,002,544
Pengobatan	597,549,034	93,926,746
Perbaikan dan pemeliharaan	262,055,411	27,855,000
Impor	242,302,014	222,030,575
Pajak	166,472,755	-
Jamsostek	118,222,103	-
Bahan pembantu	117,890,108	47,415,700
Bongkar muat	108,571,125	384,248,092
Penyusutan aset	-	-
hak guna (Catatan 22)	-	1,883,720,279
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 Juta)	89,515,026	265,069,201
Jumlah	132,671,174,138	115,121,591,046

Rincian beban yang dikeluarkan kepada pihak ketiga
melebihi 10% dari total beban pokok penjualan adalah

29. COST OF SALES

This account consists of:

Contractors (Note 36)
Equipments and spareparts
Depreciations (Note 11)
Transportations
Royalty to the governments
Eksplorations
Fuel and lubricants
Amortizations (Note 12)
Salaries and allowances
Detonator
Reclamations
Consumptions
Legal
Laboratory
Sintering
Blast furnace
Flue gas desulphurization
Insurance
Medical
Repair and maintenance
Import
Tax
Jamsostek
Supporting materials
Loading and unloading
Depreciations of right-of-use assets (Note 22)
Others (each below Rp 100 million)
Total

The details of cost incurred from a single third party
exceeding 10% of total cost of sales are as follows:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021	
PT Sarana Anugerah Sejahtera (SAS)	50.437.429.979	-	PT Sarana Anugerah Sejahtera (SAS)
PT Cipta Standar Indonesia (CSI)	-	55.084.986.760	PT Cipta Standar Indonesia (CSI)

30. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan terdiri atas:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Pengiriman	7,340,432,029	9,657,193,036
Sewa tongkang	6,327,764,209	2,331,280,450
Hiburan	936,481,828	465,345,657
Transportasi	251,158,973	428,037,350
Jumlah	14,855,837,039	12,881,856,493

30. SELLING EXPENSES

Selling expenses consist of:

Delivery of the vessel
Barge rent
Entertainment
transportation
Total

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri atas:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Gaji dan tunjangan	3,812,201,837	2,167,539,404
Listrik, air, internet dan telepon	2,883,560,844	443,705,813
Penyusutan (Catatan 11)	2,036,810,654	2,926,778,424
Bahan bakar dan pelumas	1,325,976,547	134,618,267
Biaya Obligasi	1,179,071,667	1,523,255,000
Keperluan rumah tangga	871,858,989	512,924,235
Jasa profesional	704,679,792	2,034,991,464
Pajak	638,662,856	2,734,358,249
Ekspedisi	586,531,245	789,804,983
Keperluan kantor	546,206,891	168,935,949
Legal dan perijinan	542,871,852	1,214,304,669
Perlengkapan dan suku cadang	440,417,780	712,703,945
Pengobatan	301,946,400	650,745,475
Asuransi	268,506,024	427,788,740
Jamsostek	135,859,748	
Perjalanan dinas	132,494,206	515,454,420
Perbaikan dan pemeliharaan	98,305,946	
Konsumsi	61,410,375	404,251,616
Imbalan kerja karyawan (Catatan 25)	41,025,438	274,898,331
Pendidikan dan pelatihan	9,800,000	123,876,220
Penyusutan aset hak guna (Catatan 22)	-	110,708,529
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	699,275,478	315,656,861
Jumlah	17,317,474,569	18,187,300,594

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses consist of:

Salaries and allowances
Electricity, water, internet and telephone
Depreciations (Note 11)
Fuels and lubricants
Bond cost
Household needs
Professional fee
Taxes
expedition
Office supplies
Legal and licensing
Equipments and spareparts
Medical
Insurance
Jamsostek
Travelling
Repair and maintenance
Consumptions
Employee benefit (Note 25)
Education and training
Depreciations of right-of-use assets (Note 22)
Others (each below Rp 100 million)

Total

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. BEBAN BUNGA

Akun ini terdiri atas:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Utang bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,297,534,887	3,217,778,396
Efek utang yang diterbitkan		
Utang pembiayaan		
PT Mandiri Tunas Finance	284,417,086	235,234,210
PT BCA Finance	114,926,587	195,537,690
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	99,684,037	139,891,865
PT Astra Sedaya Finance	3,519,483	8,757,687
PT Maybank Indonesia Finance	-	6,539,912
PT Dipo Stars Finance	-	2,949,368
Liabilitas sewa		
PT Clemont Finance Indonesia	93,786,445	229,027,927
PT Orix Indonesia Finance	130,450,716	87,359,451
PT Mandiri Tunas Finance	149,006,662	67,375,826
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	21,742,484	32,990,044
PT BCA Finance	79,669,773	31,251,253
PT Chandra Sakti Utama Leasing	13,308,059	30,986,511
PT Maxima	15,274,272	12,894,843
BFI Finance Indonesia	38,228,565	12,217,047
PT Buana Finance		635,312
Utang lain-lain - pihak ketiga		
Herman Ng	-	
PT Jayabaya Abadi	-	3,939,026,505
Merlion Resources Holdings Limited	-	304,661,774
Arie Chandra	-	128,655,030
Jumlah	20,341,549,056	8,683,770,651

32. INTEREST EXPENSES

This account consists of:

Bank loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Debt securities issued
Financing payables
PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
PT Astra Sedaya Finance
PT Maybank Indonesia Finance
PT Dipo Stars Finance
Lease liabilities
PT Clemont Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance
PT Mandiri Tunas Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT BCA Finance
PT Chandra Sakti Utama Leasing
PT Maxima
BFI Finance Indonesia
PT Buana Finance
Other payables - third parties
Herman Ng
PT Jayabaya Abadi
Merlion Resources Holdings Limited
Arie Chandra
Total

33. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Laba tahun berjalan	20.670.506.105	64.958.118.799
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham	25.250.000.000	25.250.000.000
Laba per saham	0,90	2,57

33. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year. The calculations are as follows:

Income for the year
Weighted average number of shares
Basic earnings per share

34. PERATURAN PEMERINTAH YANG BERDAMPAK PADA GRUP

Berikut ini merupakan peraturan pemerintah yang berdampak pada Grup:

1. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009, tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Terkait pemenuhan ketentuan Perizinan Pertambangan Mineral dan Batubara.

34. GOVERNMENT REGULATIONS WITH IMPACT ON THE GROUP

The following are government regulations that have impact on the Group:

1. Law of the Republic of Indonesia Number 4 of 2009 dated January 12, 2009, concerning Mineral and Coal Mining. Related to the fulfillment of Mineral and Coal Mining Licensing provisions.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010 tanggal 1 Februari 2010, tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Terkait kewajiban pengolahan dan pemurnian mineral dalam negeri dengan membangun fasilitas pengolahan mineral.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2014 tanggal 1 Februari 2010, tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010 tanggal 1 Februari 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Terkait tentang pelarangan ekspor dalam bentuk Konsentrat.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2017 tanggal 11 Januari 2017, tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010 tanggal 1 Februari 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Terkait kelonggaran ekspor konsentrat, dimana pemerintah memberikan batas waktu 5 (lima) tahun untuk menjual konsentrat keluar negeri disertai kewajiban membangun smelter.
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan Pasal 38 ayat (4) Terkait Kawasan Hutan Lindung dilarang melakukan penambangan dengan pola pertambangan.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 tanggal 23 Februari 2017, tentang Izin Lingkungan Terkait Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.

2. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 23 of 2010 dated February 1, 2010, concerning Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities. Related to the obligation to process and refine minerals in the country by building mineral processing facilities.
3. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 1 of 2014 dated February 1, 2010, concerning the Second Amendment to Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 23 of 2010 dated February 1, 2010 concerning Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities. Regarding the prohibition of exports in the form of concentrates.
4. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 1 of 2017 dated January 11, 2017, concerning the Fourth Amendment to Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 23 of 2010 dated February 1, 2010 concerning Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities. Regarding the export concession allowances, where the government provides a 5 (five) year deadline to sell concentrates abroad with the obligation to build a smelter.
5. Law of the Republic of Indonesia Number 41 of 1999 concerning Forestry Article 38 paragraph (4) related to Protected Forest Areas prohibiting open-pit mining.
6. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 27 of 2012 dated February 23, 2017, concerning Environmental Permit Related to Environmental Impact Analysis.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya berdasarkan jenis produk yang terdiri dari Zinc (Zn), Galena - Timbal (Pb) dan Ore (Fe).

Grup tidak dapat memisahkan beban-beban terkait karena proses penambangan dan pemisahan Pb dan Zn (di pabrik flotasi) berasal dari satu batuan yang sama (Galena) dan dilakukan secara bersamaan, sehingga segmen operasi dari Grup hanya dari penjualan bersih saja.

35. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies and evaluates its business based on product types consisting of Zinc (Zn), Galena - Lead (Pb) and Ore (Fe).

The Group cannot separate the related expenses due to the process of mining and separation of Pb and Zn (at the flotation plant) came from the same rocks (Galena) and is done simultaneously, therefore, the operating segment of the Group is only from net sales.

31 Maret 2022/March 31, 2022

	Zinc (Zn)	Galena - Timbal (Pb)	Perak (Ag)	Ore (Fe)	Total	
Penjualan	95.109.398.182	31.580.758.750	39.192.106.034	38.649.450.952	204.531.713.918	Sales
Beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasikan					132.671.174.138	Unallocated cost of sales
Laba bruto					71.860.539.780	Gross profit
Beban usaha						Operating expenses
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan					14.855.837.039	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan					17.317.474.569	Unallocated general and administrative expenses
Total beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					32.173.311.608	Unallocated total operating expenses
Laba usaha					39.687.228.172	Operating income
Beban lain-lain yang tidak dapat dialokasikan					(10.503.779.410)	Unallocated other expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan					29.183.448.762	Income before tax expenses
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan					(9.287.795.440)	Unallocated income tax expenses
Laba tahun berjalan					19.895.653.322	Income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain						Other comprehensive income (loss)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan					-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan					-	Unallocated related income tax benefits
Total rugi komprehensif lain					-	Total other comprehensive loss
Total laba komprehensif					19.895.653.322	Total comprehensive income

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Maret 2021/March 31, 2021

	Zinc (Zn)	Galena - Timbal (Pb)	Perak (Ag)	Ore (Fe)	Total	
Penjualan	141.433.250.352	39.235.581.079	43.802.114.708	3.933.947.360	228.404.893.500	Sales
Beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasikan					115.121.591.046	Unallocated cost of sales
Laba bruto					113.283.302.454	Gross profit
Beban usaha						Operating expenses
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan					12.881.856.493	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan					18.187.300.594	Unallocated general and administrative expenses
Total beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					31.069.157.087	Unallocated total operating expenses
Laba usaha					82.214.145.367	Operating income
Beban lain-lain yang tidak dapat dialokasikan					2.699.876.151	Unallocated other expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan					84.914.021.518	Income before tax expenses
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan					(20.224.592.740)	Unallocated income tax expenses
Laba tahun berjalan					64.689.428.778	Income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain						Other comprehensive income (loss)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan					-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan					-	Unallocated related income tax benefits
Total rugi komprehensif lain					-	Total other comprehensive loss
Total laba komprehensif					64.689.428.778	Total comprehensive income

Informasi mengenai segmen operasi Grup berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Information about the Group's operating segment by geographical location is as follows:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021	
Penjualan neto			Net Sales
Ekspor	165.882.262.966	191.676.880.063	Export
Domestik	38.649.450.952	36.728.013.437	Domestic
Total	204.531.713.918	228.404.893.500	Total

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

36. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below presents a comparison between the carrying amounts and fair value of financial instruments in the consolidated financial statements as of March 31, 2022 dan December 31, 2021:

		31 Maret 2022		
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN				FINANCIAL ASSETS
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				Loans and receivables:
Kas dan setara kas		168,696,513,088	168,696,513,088	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain		34,815,923,769	34,815,923,769	Other receivables
Piutang pihak berelasi		270,609,157,494	270,609,157,494	Due from related parties
Bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya		12,851,174,025	12,851,174,025	Restricted bank and deposits
Aset lainnya - jaminan		562,500,000	562,500,000	Other assets - refundable deposit
Jumlah Aset Keuangan		487,535,268,376	487,535,268,376	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN				FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:				Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang bank jangka pendek		-	-	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga		51,335,758,679	51,335,758,679	Third parties
Pihak berelasi		5,600,082,659	5,600,082,659	Related party
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga		70,999,443	70,999,443	Third parties
Pihak berelasi		3,418,800,000	3,418,800,000	Related party
Beban masih harus dibayar		6,854,117,231	6,854,117,231	Accrued expenses
Efek utang yang diterbitkan		9,859,763,369	9,859,763,369	Debt securities issued
Utang bank jangka panjang		1,072,298,291,656	1,072,298,291,656	Long-term bank loans
Utang pembiayaan		14,696,243,834	14,696,243,834	Financing payables
Liabilitas sewa		13,314,585,899	13,314,585,899	Lease payables
Jumlah Liabilitas Keuangan		1,177,448,642,770	1,177,448,642,770	Total Financial Liabilities

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

		31 Desember 2021		
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN				FINANCIAL ASSETS
Pinjaman yang diberikan				
dan piutang:				Loans and receivables:
Kas dan setara kas		177,187,926,627	177,187,926,627	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga		34,162,441,899	34,162,441,899	Trade receivables - third party
Piutang lain-lain		39,792,701,120	39,792,701,120	Other receivables
Piutang pihak berelasi - jangka pendek		270,609,157,494	270,609,157,494	Due from related party - short term
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya		12,263,816,274	12,263,816,274	Restricted cash and cash equivalents
Aset lainnya - jaminan		562,500,000	562,500,000	Other assets - refundable deposit
Jumlah Aset Keuangan		534,578,543,414	534,016,043,414	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN				FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:				Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga		55,063,923,760	55,063,923,760	Third parties
Pihak berelasi		9,648,452,795	9,648,452,795	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga		43,541,402	43,541,402	third parties
Beban akrual		3,743,500,934	3,743,500,934	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		501,111,975	501,111,975	Short-term employee benefit liabilities
Efek utang yang diterbitkan - neto		22,536,603,130	22,536,603,130	Debt security issued - net
Utang bank jangka panjang		986,941,626,901	986,941,626,901	Long-term bank loans
Liabilitas sewa		16,695,046,347	16,695,046,347	Lease payables
Utang pembiayaan		16,968,467,340	16,968,467,340	Financing payables
Utang pihak berelasi		3,418,800,000	3,418,800,000	Due to related parties
Jumlah Liabilitas Keuangan		1,115,561,074,584	1,115,561,074,584	Total Financial Liabilities

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

The following are the methods and assumptions used to determine the fair value of each group of financial instruments of the Group:

1. Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, utang usaha, utang lain-lain - jangka pendek - pihak ketiga, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai wajar utang bank, utang pembiayaan dan efek utang jangka pendek dan jangka panjang yang diterbitkan mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.
3. Nilai wajar piutang pihak berelasi, utang lain-lain - jangka panjang - pihak ketiga, aset lainnya - jaminan, dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

1. The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, restricted cash and cash equivalents, trade payables, others payables - short-term - third parties, accrued expenses and short-term employee benefits liabilities approximate their carrying values due to their short term nature that will be due within 12 months.
2. The fair value of short-term and long-term bank loan, financing payables and debt securities issued approximate their carrying values due to their rates are regularly revalued.
3. The fair value of due from related parties, other payables - long-term - third parties, other asset - refundable deposit and due to related party are carried at historical cost because their fair value can not be measured reliably.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

4. Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup digunakan saat dimulainya sewa.

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO PASAR

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang atas suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

4. Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign currency exchange and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. The Company's Board of Directors reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

MARKET RISK

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by foreign currency risk and interest risk.

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group exposes the risk of foreign exchange rates arising mainly from monetary assets and liabilities in different currencies of the Group's functional currency.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

RISIKO PASAR (lanjutan)

MARKET RISK (continued)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Currency Risk (continued)

	31 Maret 2022		31 Desember 2021		
	Mata uang asing/Foreign Currencies	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/Foreign Currencies	Rupiah/ Rupiah	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>					<u>US Dollar</u>
Aset					Assets
Bank dan setara kas	9.877.160,37	141.727.472.920	10.862.183,08	154.992.599.276	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	335.338,03	4.811.768.746	1.636.712,35	23.354.264.919	Trade receivables
					Restricted cash and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Utang bank					Short-term bank loan
Jangka pendek	-	-	-	-	
Utang usaha Pihak ketiga	(84.962,18)	(1.219.123.170)	(75.272,02)	(1.074.057.206)	Trade payables Third parties
Utang lain-lain Pihak ketiga	-	-	-	-	Other payables Third parties
Liabilitas - neto	(10.127.536,22)	(145.320.118.496)	(12.423.623,41)	(177.272.806.989)	Liabilities - net
<u>Yuan China</u>					<u>Chinese Yuan</u>
Aset					Assets
Bank dan setara kas	22.919,74	51.795.175	87.314,36	195.413.030	Cash in banks and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha: Pihak ketiga	(259.417,76)	(586.245.225)	(259.417,76)	(580.587.324)	Trade payables: Third parties
Liabilitas - neto	(236.498,02)	(534.450.050)	(172.103,40)	(385.174.294)	Liabilities - net
<u>Franc Swiss</u>					<u>Swiss Franc</u>
Aset					Assets
Bank dan setara kas	-	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Utang lain-lain Pihak ketiga	-	-	-	-	Other payable: Third parties
Liabilitas -neto	-	-	-	-	Liabilities - net

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Sensitivity Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are stated at the exchange rate prevailing as of March 31, 2022 and December 31, 2021.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs (lanjutan)

	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing <i>Increase (Decrease) in foreign Exchange</i>
USD	1% (1%)
CNY	1% (1%)

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank jangka pendek, efek utang yang diterbitkan, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan, liabilitas sewa, dan utang lain-lain.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, jika terdapat kenaikan atau penurunan dalam suku bunga sebesar 1% maka akan menambah atau mengurangi rugi sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 10.436.051.405.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

Risiko kredit yang timbul dari bank dimitigasi oleh Grup dengan cara menempatkan bank pada institusi keuangan yang terpercaya.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Sensitivity Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates (continued)

	Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak <i>Effect On Income Before Tax</i>	
	2021	2020
USD	(1.453.201.185)	(1.772.728.070)
	1.453.201.185	1.772.728.070
CNY	(5.344.500)	(3.851.743)
	5.344.500	3.851.743

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to short-term bank loan, debt securities issued, long-term bank loan, financing payables, lease liabilities, and other payables.

The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

The sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, if there is increase or decrease in interest rate by 1% will increase or decrease on loss before tax for the year ended December 31, 2021 amounting to Rp 10,436,051,405..

CREDIT RISK

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incurred a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, which include deposits with banks, foreign exchange transactions and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties and restricted cash and cash equivalents.

Credit risk arising from the bank is mitigated by the Group by placing cash on a trusted financial institution.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, perhitungan rasio gearing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Total liabilitas	1.239.156.200.041	1.171.122.620.364
Dikurangi kas dan setara kas	(168.696.513.088)	(177.187.926.627)
Liabilitas neto	1.070.459.686.953	993.934.693.737
Total ekuitas	907.166.428.415	887.270.775.052
Rasio liabilitas terhadap modal	1,18	1,12

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CREDIT RISK (continued)

Credit risk arise from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management of the Group.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group's may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As of March 31, 2022 dan December 31, 2021, the gearing ratio calculation are as follows:

Total liabilities
Less cash and cash equivalents
Net liabilities
Total equity
Debt-to-equity ratio

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Entitas Induk

Perjanjian Kerjasama

PT Cipta Standar Indonesia (CSI)

a. Perjanjian Penambangan dan Pengelolaan Pabrik Flotasi

Berdasarkan kontrak perjanjian No. KPC-JKT-CSI//2017 tanggal 15 Februari 2017 dan efektif berlaku pada tanggal 1 Mei 2017, Entitas Induk dan CSI, melakukan kontrak kesepakatan pekerjaan penambangan dan pengelolaan pabrik flotasi. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 28 Februari 2022. Lingkup pekerjaannya adalah sebagai berikut:

a. Perjanjian Penambangan dan Pengelolaan Pabrik Flotasi (lanjutan)

Penambangan:

1. Target kadar bijih logam dasar Pb dan Zn adalah $\pm 9\%$ dengan tonase minimum 30.000 ton per bulan.
2. Target produksi ditentukan oleh Entitas Induk dan CSI bertanggung jawab untuk memenuhinya.
3. CSI menyediakan jasa/tenaga ahli dan tenaga pendukung penunjang kegiatan penambangan serta mengelola dan merawat alat-alat dan fasilitas di area tambang milik Entitas Induk.

Pengelolaan Pabrik Flotasi:

1. Target konsentrat per bulan:
 - Kadar konsentrat timbal 56%.
 - Kadar konsentrat seng 51%.
 - Jumlah konsentrat timbal 1.000 ton.
 - Jumlah konsentrat seng 2.000 ton.
 - Tingkat recovery konsentrat seng (Zn) 85%.
 - Tingkat recovery konsentrat timbal (Pb) 87%.
2. CSI tidak akan memindahkan hasil produksi konsentrat dari pabrik flotasi sampai saatnya Entitas Induk setuju dengan jumlah dan kualitas dari sampel.
3. CSI menyediakan bahan-bahan penunjang kegiatan pengolahan konsentrat serta mengelola dan merawat alat-alat dan fasilitas di lingkungan pabrik flotasi milik Entitas Induk.
4. CSI mengelola lingkungan/ area flotasi yang mencakup dari stockpile bijih besi dekat mulut tambang, washing plant, crushing plant, stockpile pabrik flotasi, pabrik flotasi, hingga pengangkutan konsentrat ke gudang Entitas Induk.

Harga/Biaya:

Harga Unit/ Unit Price	Barang/Items	Batasan Kadar/ Level Limit (%)	USD/ton
	Bijih Pb+Zn/Pb+Zn Ore	≥ 9	110
	Bijih Pb+Zn/Pb+Zn Ore	< 9	100

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Company

Cooperation Agreement

PT Cipta Standar Indonesia (CSI)

a. Mining Agreement and Flotation Plant Management

Based on contract agreement No. KPC-JKT-CSI//2017 dated February 15, 2017 and effective on May 1, 2017, the Company and CSI, entered into a contract of mining and flotation plant management agreement. This agreement has been amended several times and the latest amendments have a period up to February 28, 2022. The scope of the work is as follows:

a. Mining Agreement and Flotation Plant Management (continued)

Mining:

1. The target of the base metal ore Pb and Zn is $\pm 9\%$ with minimum tonnage of 30,000 tons per month.
2. Target production is determined by the Company and CSI is responsible for fulfilling it.
3. CSI provides services/expertise and support staff for mining activities as well as managing and maintaining tools and facilities in the Company's mining areas.

Flotation Plant Management:

1. Target concentrate per month:
 - Lead concentrate is 56%.
 - Concentrate rate of zinc 51%.
 - The amount of concentrate is 1,000 tons.
 - The amount of concentrate of zinc 2,000 ton.
 - Zinc concentrate recovery rate of 85%.
 - Lead concentrate recovery rate (Pb) 87%.
2. CSI will not move concentrate production from flotation plant until the Company agrees with the quantity and quality of the sample.
3. CSI provides the supporting materials for concentrate processing activities and manages and maintains the tools and facilities within the Company's flotation plant environment.
4. CSI manages flotation environments/areas covering stockpile of iron ore near mine mouth, washing plant, crushing plant, flotation plant stockpile, flotation plant, to concentrate transportation to the Company's warehouse.

Price/Cost:

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

PT Cipta Standar Indonesia (CSI) (lanjutan)

- a. Perjanjian Penambangan dan Pengelolaan Pabrik Flotasi (lanjutan)

Pada tanggal 12 Februari 2018, Entitas Induk dan CSI melakukan beberapa perubahan perjanjian mengenai:

Harga Unit/ Unit Price	Barang/Items	Batasan Kadar/ Level Limit (%)	USD/ton
	Bijih Pb+Zn/Pb+Zn Ore	≥ 9	75
	Bijih Pb+Zn/Pb+Zn Ore	< 9	65

Pada tanggal 26 Februari 2021, Entitas Induk dan CSI melakukan beberapa perubahan perjanjian mengenai:

Harga Unit/ Unit Price	Barang/Items	Batasan Kadar/ Level Limit (%)	USD/ton
	Bijih Pb+Zn/Pb+Zn Ore	≥ 9	75
	Bijih Pb+Zn/Pb+Zn Ore	< 9	65
	Bijih Pb+Zn/Pb+Zn Ore	< 3	35

Harga unit adalah harga untuk jumlah produksi bijih selama periode tertentu dan dihitung dalam kurs dolar.

- b. Perjanjian Pengembangan Infrastruktur Pertambangan Bawah Permukaan

Berdasarkan kontrak perjanjian No. 021/KPC-JKT-CSI//2018 tanggal 9 Januari 2018, Entitas Induk dan CSI, melakukan kontrak kesepakatan pekerjaan pengembangan infrastruktur pertambangan bawah permukaan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2019. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 28 Februari 2021.

Persetujuan Ekspor Konsentrat

Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri No. 03.PE-08.17.0005 tanggal 4 April 2017, Entitas Induk telah mendapat persetujuan ekspor pertambangan untuk Konsentrat Timbal (Pb) dan Zinc (Zn).

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Company (continued)

Cooperation Agreement (continued)

PT Cipta Standar Indonesia (CSI) (continued)

- a. Mining Agreement and Flotation Plant Management (continued)

On February 12, 2018, the Company and CSI made several amendments to the agreements on:

On February 26, 2021, the Company and CSI made several amendments to the agreements on:

Unit prices are the prices for ore production over a certain period and are calculated using United States Dollar exchange rate.

- b. Development of Infrastructure Underground Mining Agreement

Based on contract agreement No. 021/KPC-JKT-CSI//2018 dated January 9, 2018, the Company and CSI, entered into a contract of employment agreement on the development of subsurface infrastructure. This agreement is valid until February 28, 2019, this agreement was extended until February 28, 2021.

Concentrate Export Approval

Based on Letter of Directorate General of Foreign Trade No. 03.PE-08.17.0005 dated April 4, 2017, the Company has obtained mining export approval for Lead Concentrate (Pb) and Zinc (Zn).

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

**Perjanjian Jaminan Setara Kas Yang Dibatasi
Penggunaannya**

Berdasarkan Akta Notaris No. 17 oleh Abdul Rasyid, SH., M.Kn., pada tanggal 25 Februari 2019 mengenai Perjanjian gadai deposito obligasi I Entitas Induk tahun 2018 dengan tingkat bunga tetap. Untuk memenuhi ketentuan Pasal 6 ayat 3 huruf "n" perjanjian Perwaliamanatan, maka Entitas Induk menyerahkan deposito kepada PT Bank Mega Tbk untuk kepentingan pemegang Obligasi senilai Rp 2.771.550.000 dengan jaminan rekening deposito Bank Mega atas nama Entitas Induk. Masa berlaku dari perjanjian ini sampai dengan seluruh kewajiban perjanjian gadai ini telah dipenuhi seluruhnya (Catatan 13).

Perjanjian Sewa

Berdasarkan surat perjanjian sewa No. 001/KPC-KLM/VII/2020 pada tanggal 1 Juli 2020 antara Entitas Induk dengan PT Kobar Lamandau Mineral, mengenai Entitas Induk menyewakan gudang di Pelabuhan Kalaf yang beralamat di Jalan CPO Kalaf, Kel. Kumai Hulu, Kotawaringin Barat, Kalimantan tengah. Harga sewa yang telah disepakati sebesar Rp 1.500.000.000 (belum termasuk PPN) untuk jangka waktu 5 tahun. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2025.

Entitas Anak - KP Citra

Perjanjian Pemasangan Listrik

Berdasarkan surat perjanjian No. 049/KPC-01/X/2017 Tanggal 20 Oktober 2017 dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) tentang jual beli tenaga listrik KP Citra sepakat untuk mengadakan perjanjian jual beli tenaga listrik dengan tarif I3 dan daya 2.500 Kilo Volt Ampere. KP Citra sepakat untuk membayar biaya penyambungan sebesar Rp 1.577.500.000 dan Uang jaminan sebesar Rp 562.500.000. KP Citra menyatakan bahwa biaya amortisasi listrik PLN sebesar Rp 1.577.500.000 diamortisasikan selama 4 tahun, sesuai dengan UU PPh 36 tahun 2008 pasal 11A ayat 6 (Catatan 2j).

Berdasarkan surat permintaan KP Citra kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) untuk pemasangan listrik baru dengan Nomor Registrasi 2245011032353, PLN menyetujui permintaan KP Citra melalui surat No: 22450/71010/9201 tanggal 10 Oktober 2017 KP Citra diharuskan membayar uang jaminan sebesar Rp 562.500.000.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Collateral of Restricted Cash Equivalents Agreement

Based on Notarial Deed No. 17 of Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn., dated February 25, 2019 regarding the Company Bond I Mortgage Deposit Agreement in 2018 with a fixed interest rate. To fulfill the provisions of Article 6 paragraph 3 letter "n" of the Trustee Agreement, the Parent Entity submit the deposits to PT Bank Mega Tbk for the purposes of the Bond holders obtaining Rp 2,771,550,000 with a Bank Mega deposit account in the name of the Company. The term of this agreement is valid until the entire pawn agreement has been paid in full (Note 13).

Leased Agreement

Based on the lease agreement letter No. 001 / KPC-KLM / VII / 2020 dated July 1, 2020 between the Company and PT Kobar Lamandau Mineral, regarding the Company renting out a warehouse at Kalaf Port which is located at Jalan CPO Kalaf, Kel. Kumai Hulu, Kotawaringin Barat, Central Kalimantan. The agreed rent fees amounting to Rp 1,500,000,000 (excluded VAT) for a period of 5 years. This agreement will expired on June 30, 2025.

Subsidiary - KP Citra

Agreement on Installation Electricity

Based on the agreement No. 049/KPC-01/X/2017 dated October 20, 2017 with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) regarding the sale and purchase of electricity, KP Citra agreed to enter into an electricity purchase and sale agreement with a tariff of I3 and 2,500 Kilo Volt Ampere. KP Citra agreed to pay a connection fee of IDR 1,577,500,000 and a security deposit of IDR 562,500,000. KP Citra stated that the amortization cost of PLN electricity amounting to Rp 1,577,500,000 was amortized over 4 years, in accordance with the Income Tax Law 36 of 2008 article 11A paragraph 6 (Note 2j).

Based on the letter of request from KP Citra to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for the installation of new electricity with registration Number 2245011032353, PLN approved the request through letter No: 22450/71010/9201 dated October 10, 2017. KP Citra was requested to pay a deposit of Rp 562,500,000.

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 Serta
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of March 31, 2022 and
For the Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Berdasarkan penilaian manajemen, peristiwa yang disebutkan di atas tidak memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan hidup Grup sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini.

40. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana penyertaan saham pada Entitas Anak dicatat dengan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan sebagai lampiran pada laporan keuangan konsolidasian.

39. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization (WHO) declared the outbreak of corona virus (Covid-19) as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the a for ementioned uncertainty.

Based on the management's assessment, the above-mentioned event has no significant impact yet on going concern of the Group up to the date of issuance of these consolidated financial statements.

40. THE PARENT ENTITY SEPARATE FINANCIAL STATEMENTS

The Parent Entity separate financial statements provide information of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows, where investment in Subsidiary is recognized as cost method.

The Parent Entity separate financial statement are presented as attachment in consolidated financial statements.